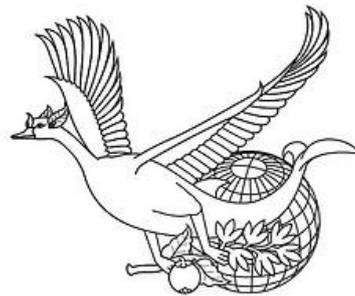


**PEMANASAN GLOBAL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
NASKAH DRAMA SERIAL TELEVISI
*SERIBU CARA BUAT BUMI***

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata-1
Program Studi Televisi dan Film
Jurusan Seni Media Rekam



oleh :

**ARCHIEVA NUZULIA PRISYTA DEVI
NIM. 10148114**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2016**

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR KARYA

**PEMANASAN GLOBAL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
NASKAH DRAMA SERIAL TELEVISI
*SERIBU CARA BUAT BUMI***

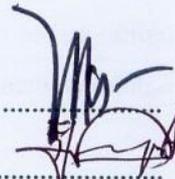
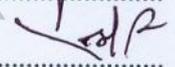
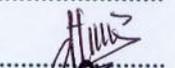
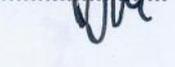
oleh :

ARCHIEVA NUZULIA PRISYTA DEVI

NIM. 10148114

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
pada tanggal 26 Oktober 2015

Tim Penguji

Ketua Penguji	: Drs. Achmad Sjafi'i, M.Sn.	
Penguji Bidang I	: Titus Soepono Adji, S.Sn., M.A	
Penguji Bidang II	: Cito Yasuki Rahmad, M.Sn.	
Penguji/Pembimbing	: Sri Wastiwi Setiawati, M.Sn.	
Sekretaris Penguji	: I Putu Suhada Agung, S.T., M.Eng.	

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 15 Januari 2016

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn.

NIP. 197111102003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Archieva Nuzulia Prisyta Devi

NIM : 10148114

menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul:

**Pemanasan Global sebagai Ide Penciptaan Naskah Drama Serial Televisi
*Seribu Cara Buat Bumi***

adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta,¹⁵.....Januari 2016

Yang menyatakan,

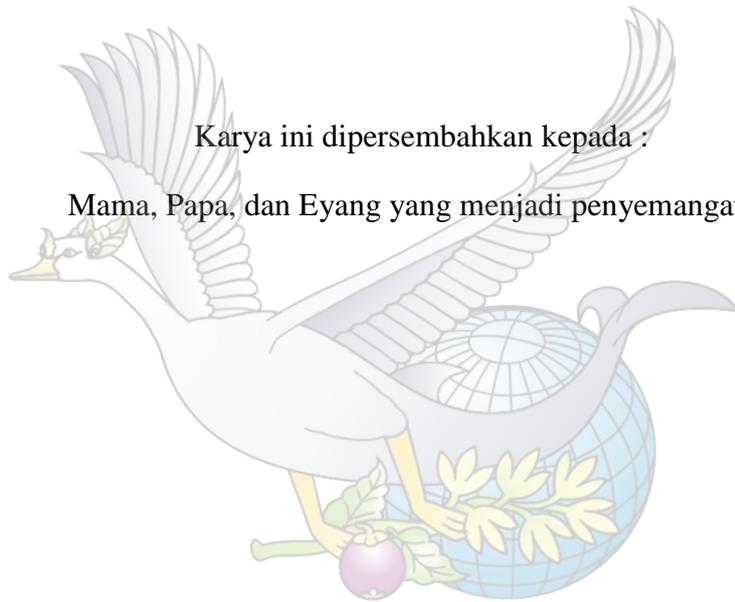


Archieva Nuzulia P.D

NIM. 10148114

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada :
Mama, Papa, dan Eyang yang menjadi penyemangatku



MOTTO

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di Bumi, setelah (diciptakan) dengan baik. Berdo’alah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”
QS. Al-A’raf : 56

"It doesn't matter what is true, it only matters what people believe is true."
Paul Watson, a founder of Greenpeace



ABSTRAK

Archieva Nuzulia Prisyta Devi, 2015, PEMANASAN GLOBAL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN NASKAH DRAMA SERIAL TELEVISI *SERIBU CARA BUAT BUMI*, 108 halaman, Tugas Akhir Fakultas Seni Rupa dan Desain, Jurusan Seni Media Rekam, Prodi Televisi dan Film, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* bertemakan pemanasan global dengan kisah persahabatan sebagai pembangun plot yang memiliki unsur pendidikan, informasi, dan hiburan sebagai pengaplikasian tiga fungsi televisi dalam setiap penayangannya. Sasaran penonton naskah drama serial *Seribu Cara Buat Bumi* adalah remaja berusia 13-17 tahun. Tokoh utama yaitu Tara masih berusia 16 tahun baru saja masuk masa SMA dan mendapatkan beberapa masalah sebelum akhirnya dapat mengerti tentang pentingnya mengurangi pemanasan global melalui pola hidup ramah lingkungan. Proses pembuatan naskah melewati dua tahap yaitu tahap praproduksi dan produksi. Tahap praproduksi meliputi ide cerita, sasaran cerita, jenis cerita, tema cerita, riset, premis, plot cerita, dan *setting*. Tahap produksi meliputi sinopsis, *treatment* dan skenario. Pembuatan naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* episode 1 berisikan tentang ketidakpedulian lingkungan, sampah organik dan non-organik, dan daur ulang sampah. Jadi, permasalahan tentang daur ulang sampah dipadukan dengan cerita persahabatan antara Tara dan Ima sehingga pesan yang disampaikan menjadi menarik dan mampu membuat penonton terketuk hatinya untuk mengikuti informasi yang diberikan.

Kata kunci : pemanasan global, tiga fungsi televisi, naskah drama serial

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah S.W.T yang telah memberikan segala Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Kekaryaannya Pemanasan Global Sebagai Ide Pembuatan Naskah Drama Serial Televisi *Seribu Cara Buat Bumi*. Banyaknya kekurangan dalam laporan ini memang sangat disadari karena minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Kontribusi dari berbagai pihak sangatlah membantu dalam menyelesaikan laporan ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn., selaku Pembimbing Tugas Akhir yang selalu sabar untuk membimbing dari awal, memotivasi dan mendorong penulis untuk menyelesaikan laporan kekearyaannya ini.
2. Drs. Achmad Sjafi'i, M.Sn., Titus Supono Adji, S.Sn., MA., I Putu Suhada Agung, S.T., M.Eng., Cito Yasuki R. S.Sn., M.Sn., selaku *pereview* yang telah memberikan banyak masukan untuk laporan kekearyaannya ini.
3. Donie Fadjar Kurniawan, S.S., M.Si., M.Hum., selaku Pembimbing Akademik yang telah memotivasi penulis sejak awal perkuliahan hingga laporan ini selesai.
4. Nur Rahmat Ardi Candra Dwi A., S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta, yang telah membantu melancarkan semua urusan tugas akhir penulis.

5. Ranang Agung Sugihartono., S.Pd., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta, yang telah membantu mengesahkan tugas akhir ini.
6. Papa, Mama, dan adik-adikku yang selalu mendorong, menyemangati, memberikan nasihat tiada henti kepada penulis untuk selalu maju.
7. Keluarga Besar Kanko Bambang Prasetyo yang selalu menyemangati penulis membuat laporan kekaryaan ini.
8. Eka Dije, Bertha Bebe, Irsya Richa, Zefanya Situmorang, Tertia, Lugas, Topik, Adi, Eko Prabowo dan keluarga Safa Medika lainnya yang selalu mendukung dan menguatkan setiap langkah hingga laporan ini selesai.
9. Keluarga besar Mahasiswa Televisi dan Film angkatan 2010 yang selalu bersemangat mendukung dan memotivasi untuk segera menyelesaikan kuliah.
10. Seluruh teman dan keluarga yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu untuk bantuan dalam menyelesaikan laporan ini.

Laporan ini masih jauh dari sempurna, karena itu penulis berharap mendapatkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan introspeksi untuk lebih baik ke depannya. Semoga laporan ini bisa bermanfaat bagi pembacanya.

Surakarta,....Januari 2016

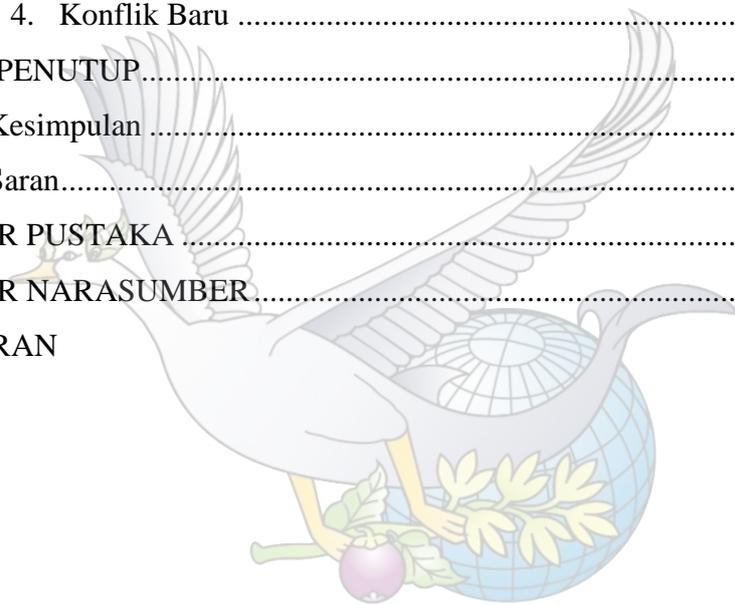
Penulis

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	4
C. Originalitas Karya	4
D. Tujuan	5
E. Manfaat	5
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	6
A. Tinjauan Sumber Penciptaan.....	6
1. Sumber Bacaan.....	6
2. Sumber Film/Drama Serial	8
3. Sumber Naskah	12
B. Landasan Penciptaan.....	13
1. Pemanasan Global	13
2. Drama Serial.....	15
3. Fungsi Televisi	16
C. Konsep Perwujudan	18
BAB III PROSES PENCIPTAAN	20
A. Tahap Praproduksi.....	20
1. Ide Cerita	20
2. Sasaran Cerita	20
3. Jenis Cerita	21

4. Tema Cerita	21
5. Riset	22
6. Premis atau Intisari Cerita.....	28
7. Plot	29
8. <i>Setting</i> Cerita.....	29
B. Tahap Produksi	30
1. Karakter Tokoh	30
2. Sinopsis	30
3. <i>Treatment</i>	46
4. Skenario.....	66
BAB IV DESKRIPSI KARYA.....	68
A. Deskripsi Naskah Drama Serial Televisi <i>Tara dan Ima</i>	68
1. Deskripsi Konten Cerita.....	68
a. Ketidakpedulian Lingkungan.....	69
b. Sampah organik dan non-organik	71
c. Daur ulang sampah.....	72
2. Deskripsi Naskah Drama Serial Televisi <i>Tara dan Ima</i>	74
a. Elemen pertama.....	75
b. Elemen kedua.....	76
c. Elemen ketiga.....	77
d. Elemen keempat	78
e. Elemen kelima.....	78
f. Elemen keenam	79
g. Elemen ketujuh.....	80
h. <i>Setting</i>	81
B. Karakter Tokoh	85
1. Kintara Dewi Prayoto.....	85
2. Ima Nur Cahyani	86
3. Kanya Majesta.....	88
4. Mahendra Putra	89
5. Radian Tri Widaditama	90

6. Sugeng Prayoto	90
7. Ibu Santi	91
8. Indah Rosalea	91
9. Minie Kalila	91
10. Pak Bagus Prayoto	92
C. Struktur Dramatik Naskah Drama Serial Televisi	92
1. Tahap Awal	93
2. Tahap Pertengahan	96
3. Tahap Penutup	102
4. Konflik Baru	103
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
DAFTAR NARASUMBER	108
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

1. Cover film <i>Senandung Bumi</i>	8
2. Cover film <i>The Lorax</i>	10
3. Cover drama serial <i>Kepompong</i>	11
4. Ir. Nur Heriadi, M.S. dosen pertanian UNS	24
5. Violeta. Alumni Fakultas Pertanian, UNS	25
6. Grafik dramatik <i>Seribu Cara Buat Bumi</i> episode 1	93



DAFTAR LAMPIRAN

Transliterasi wawancara 1 Ir. Nur Heriadi, M.S.

Transliterasi wawancara 2 Violeta Fadhilah Verose, Amd.

Transliterasi wawancara 3 Indana Rakasivi

Transliterasi wawancara 4 Chantya Alya Sakina

Transliterasi wawancara 5 Difa Sofia Adani



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pemanasan global merupakan sebuah permasalahan dunia yang saat ini dihadapi oleh seluruh negara. Permasalahan tentang pemanasan global dibahas dalam beberapa konvensi dunia yaitu *United Nations Framework Convention on Climate* dan *Kyoto Protokol*.¹ Konvensi tersebut membahas mengenai dampak yang ditimbulkannya. Dampak pemanasan global yaitu perubahan iklim. Akibat perubahan iklim adalah kepunahan satwa di dunia, es di Kutub Utara dan Selatan mencair, badai, dan naiknya level permukaan laut.² Indonesia ikut terkena dampak perubahan iklim dunia tersebut, salah satu akibat perubahan iklim yang dirasakan oleh masyarakat Indonesia adalah ketidakpastian iklim.

Menurut Ir. Nur Heriadi, M.S., ketidakpastian iklim sebenarnya sudah terjadi sejak beberapa tahun lalu. Hal ini merupakan salah satu dampak pemanasan global yang disebabkan oleh peningkatan suhu udara dan gas di atmosfer, sehingga mengacaukan iklim yang ada di Indonesia.³

¹ Shinta Maharani, *Sukses Emisi Karbon Pati Dibawa ke Konferensi Peru*, 2014, <http://www.tempo.co/read/news/2014/12/13/116628250/Sukses-Emisi-Karbon-Pati-Dibawa-ke-Konferensi-Peru>, diakses tanggal 15 Februari 2015 pukul 20.10 WIB

² Natalie Goldstein, *Global Issues: Global Warming*, (New York : Infobase Publishing, 2009), hlmn 39-49

³ Wawancara Ir. Nur Heriadi, M.S., Dosen Pertanian, Universitas Sebelas Maret tanggal 21 Februari 2015

Penyebab pemanasan global berasal dari meningkatnya intensitas Efek Rumah Kaca (ERK). ERK terjadi karena adanya Gas Rumah Kaca (GRK) yang menyelubungi bumi.⁴ Panas cahaya matahari seharusnya memantul kembali ke atmosfer ketika mencapai Bumi. Namun karena GRK yang berkumpul di atmosfer, menyebabkan panas cahaya matahari memantul kembali ke Bumi dan menyebabkan suhu Bumi meningkat.

Sampah dan penebangan hutan juga menjadi salah satu sebab meningkatnya GRK. Sampah menyumbang GRK dalam bentuk gas metana (CH_4) dan gas karbon dioksida (CO_2).⁵ Semakin banyak sampah yang menumpuk maka semakin banyak pula GRK yang dilepaskan ke atmosfer, selain itu hutan menjadi habitat penting untuk tumbuh-tumbuhan. Tumbuhan hidup menyerap karbon untuk proses fotosintesis, sehingga semakin sedikit tanaman yang menyerap karbon maka kadar karbon di atmosfer semakin tinggi. Hal inilah yang kemudian menyebabkan suhu Bumi meningkat dan terjadi pemanasan global.

Pemanasan global sudah terjadi, saat ini yang dapat dilakukan adalah menguranginya dengan pola hidup ramah lingkungan. Banyak cara dapat dilakukan untuk mengurangi pemanasan global, baik individu maupun secara berkelompok, misalnya dengan mendaur ulang sampah, mengganti lampu merkuri menjadi lampu hemat energi, menghemat penggunaan listrik, menggunakan kendaraan bermotor seperlunya. Semakin sadar untuk hidup ramah lingkungan, maka semakin besar pemanasan global dapat dikurangi.

⁴ Otto Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta : Penerbit Djambatan, 1997), hlmn 14

⁵ Chrismalia Hapsari dan Susi Agustina Wilujeng, Studi Emisi Karbondioksida (CO_2) dan S Metana (CH_4) Dari Kegiatan Reduksi Sampah di Wilayah Surabaya Bagian Selatan, *Jurnal Teknik Lingkungan*, Institut Teknologi Sepuluh November, 2010

Pemanasan global dengan dampak yang telah dirasakan secara langsung membuat berbagai pihak contohnya *World Wide Fund (WWF)* mulai berkampanye untuk mengurangi pemanasan global. Keinginan untuk berkampanye mengurangi pemanasan global, maka dibuatlah sebuah naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* yang bercerita tentang pemanasan global dan cara menguranginya. Drama serial dipilih karena pemanasan global memiliki banyak permasalahan yang bila diceritakan hanya satu episode maka masalah yang diceritakan hanya sebatas permukaan, sehingga melalui drama serial permasalahan tersebut bisa lebih mendalam diceritakan melalui beberapa episode.

Melalui media audio visual yang dimiliki, siaran televisi sangat komunikatif dalam memberikan pesan-pesannya. Televisi memiliki empat fungsi dasar yaitu sebagai media berita dan informasi, media pendidikan, media hiburan, dan media promosi.⁶

Drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* mencakup tiga fungsi dasar televisi yaitu pendidikan, informasi, dan hiburan. Pada fungsi informasi, drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* menyuguhkan informasi mengenai pemanasan global dan beberapa tips mengurangi pemanasan global. Pada fungsi pendidikan, drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* menyuguhkan nilai-nilai pendidikan yang dapat dicontoh. Fungsi hiburan yang diberikan oleh drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* dapat terlihat di setiap episode penonton dapat terhibur dengan beberapa adegan dalam drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi*.

⁶ Darwanto, *Televisi sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hlmn 32

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan ide penciptaan karya ini adalah Bagaimana mengangkat permasalahan pemanasan global dan cara hidup yang selaras dengan alam melalui persahabatan ke dalam sebuah naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi*.

C. Originalitas Karya

Naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* menjadi alternatif drama serial televisi yang bertemakan mengenai lingkungan. Perbedaan naskah *Seribu Cara Buat Bumi* dengan drama serial lainnya adalah kisah tentang pemanasan global dikemas dengan kisah persahabatan yang menjadi media sosialisasi efektif untuk bersama-sama mengurangi pemanasan global.

Drama serial televisi yang bertemakan pemanasan global adalah *Burn Up* yang ditayangkan di stasiun televisi BBC UK pada tahun 2008. *Burn Up* disutradarai oleh Omar Madha dan ditulis oleh Simon Beaufoy. “Kisahanya tentang pengusaha perusahaan minyak, aktivis lingkungan dan pejabat politik yang bersaing mengenai ekonomi dan tanggung jawab ekologi.”⁷ Drama serial *Burn Up* memiliki target sasaran penonton usia dewasa, hal ini terlihat dari ceritanya yang cukup berat mengenai persaingan antara pengusaha minyak, aktivis lingkungan dan pejabat politik yang dibalut dengan cerita laga.

⁷ BBC Two, *Burn Up*, 2008, www.bbc.co.uk/drama/burnup/, diakses tanggal 17 Juni 2015 pukul 14.18 WIB

Naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* sangat berbeda dengan drama serial *Burn Up*. Sasaran penonton dari naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* adalah remaja. Ceritanya juga berkisah tentang remaja yang berusaha mengaplikasikan pola hidup sederhana kemudian menularkan ke lingkungan sekitarnya.

D. Tujuan

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pemanasan global dan dampak yang ditimbulkan melalui sebuah drama serial.
2. Memberikan informasi, contoh dan solusi kepada masyarakat untuk bersama-sama mengurangi pemanasan global melalui pola hidup ramah lingkungan.

E. Manfaat

1. Masyarakat dapat memahami mengenai pemanasan global melalui sebuah drama serial.
2. Masyarakat dapat mengetahui dan memahami mengenai pola hidup ramah lingkungan sebagai wujud rasa sayang terhadap Bumi.

BAB II

KONSEP PENCIPTAAN

A. Tinjauan Sumber Penciptaan

1. Sumber bacaan

Buku berjudul *The Gardener's Guide to Global Warming: Challenges and Solutions* karya Patty Glick. Buku ini menjadi bahan acuan karena berisi langkah-langkah mengurangi pemanasan global di lingkungan rumah. Misalnya dengan mengurangi penggunaan air, menanam berbagai macam tanaman di rumah dan mengurangi penggunaan alat kebun yang berbahan bakar fosil.

Buku berjudul *Climate Change Begin at Home, Life on the Two-Way Street of Global Warming* karya Dave Reay. Buku ini menjadi salah satu acuan pada bagian gambaran mengenai pengaruh kegiatan di rumah seperti berkendara, penggunaan listrik dan alat-alat rumah tangga terhadap pemanasan global. Dave Reay juga memberikan diagram penggunaan alat rumah tangga dan industri yang paling mempengaruhi pemanasan global. Selain itu, juga dituliskan diagram presentase manfaat yang diperoleh ketika mengganti pola hidup menjadi ramah lingkungan terhadap pemanasan global.

Buku yang ditulis oleh Otto Soemarwoto berjudul *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Sesuai dengan judulnya, buku ini membahas mengenai lingkungan di Indonesia. Buku ini menjadi acuan pada

bagian definisi dan penyebab mengenai pemanasan global secara umum. Selain itu, buku ini juga memberikan contoh keadaan lingkungan beberapa daerah di Indonesia yang terkena dampak pemanasan global seperti banjir Rob.

Buku yang ditulis oleh Fred Suban berjudul *Yuk...Nulis Skenario Sinetron*. Buku ini menjadi acuan pada pembuatan naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* karena didalamnya dituliskan mengenai pembuatan naskah drama serial. Dijelaskan dalam buku ini tentang pola pembagian babak tiap episode dari sebuah drama serial, dari drama serial berdurasi 30 menit hingga 120 menit. Selain itu, dalam buku ini dijelaskan juga pembagian waktu untuk setiap babak agar sesuai dengan waktu tayang. Hal ini memudahkan untuk pemula membuat sebuah skenario drama serial agar dapat menghitung panjangnya durasi tiap babak.

Buku yang ditulis oleh Sony Set dan Sita Sidharta berjudul *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. Buku ini menjadi salah satu sumber penciptaan dalam naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* karena dalam buku ini dijelaskan rinci tentang elemen-elemen yang ada dalam sebuah skenario seperti *scene heading*, dialog dan karakter tokoh. Dalam buku ini juga diberikan contoh skenario yang telah difilmkan. Pada penulisan naskah drama televisi *Seribu Cara Buat Bumi* akan mencontoh gaya penulisan naskah drama televisi milik Sony Set dan Sita Sidharta.

Buku karya Elizabeth Lutter yang berjudul *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Buku ini menjelaskan tentang seluk beluk penulisan skenario

mulai dari awal mula menjadi seorang penulis hingga pendistribusian skenario bila telah selesai dikerjakan. Pada pembuatan naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi*, buku ini menjadi acuan dalam tahap pembuatan sebuah skenario, diantaranya pemilihan jenis cerita, sasaran khalayak dan grafik cerita. Pemilihan buku ini didasarkan pada kelengkapan informasi untuk membuat sebuah skenario.

2. Sumber Film / Drama Serial

Film pertama adalah *Senandung Bumi* yang dibuat oleh Dewan Nasional Perubahan Iklim. Cerita film ini adalah seorang gadis SMA yang mahir membuat lagu, suatu hari ada sebuah lomba cipta lagu dengan tema senandung Bumi. Pada perjalanan mencari informasi untuk menciptakan lagu, gadis tersebut mendapat teman baru yang sangat cinta lingkungan. Dari teman barunya itulah gadis tersebut mendapat inspirasi untuk membuat lagu yang berisi tentang mencintai Bumi.



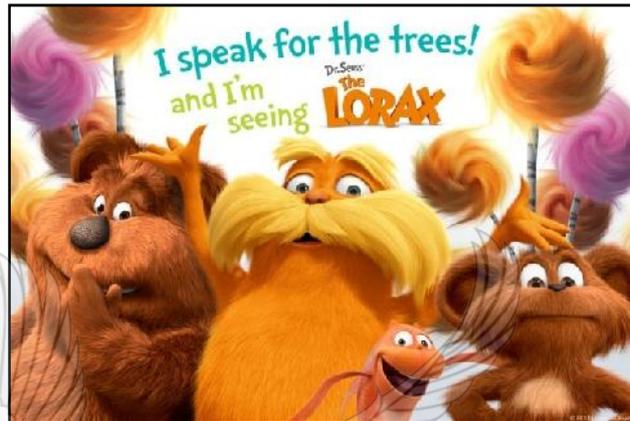
Gambar 1. Cover film *Senandung Bumi*
(Sumber : <https://wantedridwan.files.wordpress.com>, 2015)

Film ini menjadi acuan karena didalamnya terdapat informasi mengenai pemanasan global dan beberapa cara untuk menyayangi Bumi. Informasi tersebut dibuat sangat sederhana namun masyarakat yang menonton dapat dengan mudah menyerap informasi yang diberikan oleh film *Senandung Bumi*. Pada naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi*, beberapa informasi yang ada dalam film ini dapat menjadi pijakan cerita dalam naskah. Selain itu, cara belajar dengan teman sebaya yang menjadi bagian dari ceritanya dapat di contoh dalam naskah *Seribu Cara Buat Bumi*. Cara menjelaskan mengenai pemanasan global di sini juga dapat dicontoh karena dalam ceritanya tokoh utama tidak belajar hanya teori namun juga secara praktik mengenai pemanasan global bersama dengan teman-temannya.

Film kedua adalah *The Lorax* yang disutradarai oleh Chris Renaud dan Kyle Balda. Cerita dalam film ini mengisahkan tentang seorang anak remaja bernama Ted yang tinggal di sebuah kota yang seluruh perabotannya terbuat dari plastik termasuk pohon-pohon di taman kota maupun di rumah. Ted menyukai seorang gadis bernama Audrey. Suatu hari Audrey mengutarakan impiannya untuk melihat pohon asli yang tumbuh di tanah. Demi mewujudkan mimpi Audrey, Ted pergi keluar kota untuk menemui The Once-Ler yang mengetahui kemana pohon-pohon di kotanya menghilang.

The Once-Ler menceritakan kisah tentang menghilangnya pohon di dunia. Semua karena kesalahan The Once-Ler yang serakah menggunakan

pohon-pohon di dunia untuk memajukan bisnisnya. Namun lama-kelamaan pohon tersebut habis dan keadaan Bumi menjadi gersang. The Once-Ler memberikan satu-satunya biji tanaman terakhir untuk ditanam oleh Ted agar masyarakat kota bisa melihat pohon asli bukannya pohon plastik.



Gambar 2. Cover film *The Lorax*
(Sumber : <https://rangpisang.files.wordpress.com>, 2015)\

Film ini menggambarkan tentang akibat penggundulan hutan yang tidak terkontrol. Memang informasi mengenai pemanasan global tidak diberikan secara jelas namun penonton pada akhirnya akan mengerti tentang pentingnya pohon untuk kehidupan. Cara penulis naskah memberikan informasi kepada penonton juga sangat ringan dan cenderung tidak menggurui. Melalui cerita dan konflik yang ringan justru pesan dalam film ini dapat tersampaikan. Film ini menjadi acuan dalam naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* untuk dapat membuat sebuah cerita yang ringan namun pesan yang disampaikan dapat dengan mudah sampai ke penonton.

Sumber penciptaan ketiga adalah sebuah drama serial berjudul *Kepompong* yang tayang pada tahun 2008-2009 merupakan sebuah drama serial yang mengisahkan tentang persahabatan 5 orang remaja bertempat tinggal di satu kompleks perumahan sedari kecil. Persahabatan tersebut tergabung dalam sebuah kelompok bernama *D' Rainbow*. Dikisahkan kelompok *D' Rainbow* sangat kompak, saling mendukung dan saling memaafkan. Salah satu konflik yang sering muncul adalah konflik antar anggota *D' Rainbow*. Konflik selalu selesai dengan kompak dan bersatunya kelompok *D' Rainbow*. Persaingan antar kelompok di sekolah juga menjadi konflik yang kerap muncul.



Gambar 3 : Cover drama serial *Kepompong*
(Sumber : <http://archive.tabloidbintang.com>, 2015)

Antara satu kelompok dengan kelompok lain diceritakan saling bersaing untuk menjadi yang terbaik. Drama serial ini menjadi bahan acuan dalam pembuatan naskah drama serial *Seribu Cara Buat Bumi* adalah pada bagian kisah persahabatan antar anggota *D' Rainbow* dan unsur dramatik yang membangun ceritanya. Kisah persahabatan yang di ambil adalah

bagian kekompakan antar anggota *D' Rainbow* yang selalu berseteru namun akhirnya kembali kompak di bagian akhir setiap episodenya.

3. Sumber Naskah

Skenario drama anak *Singkong Dan Keju* karya Sony Set yang diambil dari buku *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. Naskah ini menceritakan tentang seorang anak desa dari keluarga tidak mampu bernama Bagus yang mendapatkan beasiswa bersekolah di kota Jakarta. Bagus tinggal di rumah seorang kakek keluarga kaya yang memberinya beasiswa. Kakek tersebut memiliki seorang cucu bernama Noni. Bagus selalu dibantu oleh Noni agar dapat beradaptasi di rumah maupun di sekolah.

Di sekolah, Bagus mendapat musuh yang tidak menyukainya karena Bagus orang miskin dan tidak pantas bersekolah di sekolah elit. Tetapi Bagus tidak bergeming oleh permusuhan yang dilakukan oleh teman sekelasnya itu. Justru Bagus membalas musuhnya dengan membuktikan bahwa dia bisa berprestasi di sekolah. Akhir cerita, Bagus menolong musuhnya yang sedang kesusahan, sejak saat itu Bagus tidak pernah lagi diremehkan oleh teman-temannya. Skenario *Singkong Dan Keju* menjadi salah satu acuan naskah. Teknik penulisan naskah yang terdapat dalam Skenario *Singkong Dan Keju* menjadi acuan dalam pembuatan naskah drama serial *Seribu Cara Buat Bumi*.

B. Landasan Penciptaan

1. Pemanasan Global

Pemanasan global menjadi landasan dari penciptaan karya naskah drama televisi *Seribu Cara Buat Bumi*. Menurut Otto Soemarwoto, pemanasan global adalah peristiwa naiknya intensitas Efek Rumah Kaca (ERK). “ERK terjadi karena adanya gas dalam atmosfer yang menyerap sinar panas, yaitu sinar inframerah, gas inilah disebut Gas Rumah Kaca (GRK).”⁸ ERK diumpamakan dengan terperangkapnya panas matahari di dalam mobil ketika berada di bawah sinar matahari. Jadi ERK tidak ada kaitannya dengan gedung yang ber dinding kaca. ERK terbentuk dari GRK yang berada di atmosfer kemudian menyebabkan sinar matahari terjebak di dalam Bumi dan tidak dapat keluar atmosfer.

Penyebab naiknya kadar GRK karena penggunaan bahan bakar fosil di seluruh dunia. Bahan bakar fosil yang digunakan dalam rumah tangga menghasilkan Karbon Monoksida (CO) dan Karbon Dioksida (CO₂). Pada lingkungan pabrik, hasil pembakaran bahan bakar fosil menghasilkan oksidan yang bertemu udara berubah menjadi Nitro Oksida (NO_x), Sulfur Oksida (SO_x).⁹ GRK tersebut berkumpul di atmosfer dan menyelubungi Bumi.

Penggundulan hutan juga menjadi salah satu penyebab naiknya kadar GRK. Tumbuhan hidup menyerap karbon untuk fotosintesis, sedangkan tumbuhan mati dapat menyimpan karbon yang nantinya

⁸ Otto Soemarwoto, 1997, hlmn 14

⁹ Wawancara dengan Ir. Nur Heriadi, M.S.

dimanfaatkan oleh manusia. Oleh karena itu, hutan menjadi salah satu unsur penting untuk menjaga keseimbangan GRK di atmosfer.

Dampak yang ditimbulkan oleh pemanasan global yaitu naiknya suhu permukaan di Kanada, perubahan iklim. menaikkan intensitas badai, menaikkan suhu permukaan laut, bertambahnya volume air laut, kepunahan satwa, berkurangnya kadar Ozon.¹⁰

Sampah ternyata memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap meningkatnya intensitas ERK. Sampah yang dibiarkan begitu saja akan menghasilkan gas metana (CH_4) sedangkan sampah yang dibakar akan menghasilkan gas karbon dioksida (CO_2). Setiap 1 ton sampah padat menghasilkan 50 kg gas metana.¹¹ Banyaknya metana yang dihasilkan juga membuat ERK semakin meningkat. Metana adalah gas dengan emisi gas rumah kaca 23 kali lebih ganas dari CO_2 , yang berarti gas ini kontributor yang sangat buruk bagi pemanasan global yang sedang berlangsung.¹² Melihat kenyataan tersebut, banyaknya sampah yang menumpuk terutama di daerah Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA) menjadi permasalahan sendiri setelah transportasi sebagai penyumbang GRK.

Beberapa tindakan harus dilakukan untuk mengurangi pemanasan global. Dave Reay dalam bukunya *Climate Change Begin at Home, Life on the Two-Way Street of Global Warming* memberikan contoh untuk

¹⁰ Otto Soemarwoto, 1997, hlmn 15-17

¹¹ Manapar, *Dampak Pembakaran Sampah*, 2010,
<http://www.depok.go.id/21/03/2010/himbauan-pemerintah-kota-depok/adipura-dan-sampah>, diakses 24 Agustus 2015 pukul 12.41 WIB

¹² Rino Safrizal, *Sumber dan Dampak Gas Metana*, 2010,
<http://www.jejaringkimia.web.id/2010/12/mengenal-gas-metana.html>, diakses 31 Agustus 2015 pukul 12.49 WIB

mengurangi karbon dioksida dengan cara menggunakan transportasi umum dan membawa tas belanja untuk mengurangi sampah plastik.¹³ Menurut Patty Glick beberapa contoh cara mengurangi pemanasan global dalam bukunya *The Gardener's Guide to Global Warming: Challenges and Solutions*, yaitu menggunakan lampu hemat energi, menggunakan alat berkebun yang sederhana, menanam tanaman lokal, membuat tadah hujan dan mengurangi penggunaan air.¹⁴ Beberapa contoh cara mengurangi pemanasan global yang dituliskan oleh Dave Reay dan Patty Glick dapat dilakukan di rumah yang manfaatnya mampu berdampak besar untuk Bumi.

2. Drama Serial

Cerita drama televisi menurut bentuknya terbagi menjadi drama seri, drama serial, film televisi, dan mini seri. Naskah drama televisi *Seribu Cara Buat Bumi* termasuk ke dalam bentuk drama serial. Drama serial adalah tipe drama yang menggunakan karakter sama dalam sebuah cerita, yang berepisode-episode panjang, minimal 13 episode dan maksimal 104 episode.¹⁵ Pembuatan naskah drama serial harus dikonsep sesuai dengan jumlah episode yang akan di buat.

Program drama serial televisi memiliki batas waktu penayangan, 30 menit, 60 menit, 90 menit dan 120 menit. Batasan waktu membuat seorang penulis naskah drama televisi harus mempertimbangkan unsur dramatik

¹³ Dave Reay, *Climate Changes Begin at Home*, (New York : Macmillan, 2006), hlmn 32 dan 33

¹⁴ Patty Glick, *The Gardener's Guide to Global Warming: Challenges And Solutions*, (Reston : the National Wildlife Federation, 2007), hlmn 9-11

¹⁵ Fred Suban, *Yuk...Nulis Skenario Sinetron*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlmn 30

yang akan dibangun dalam setiap episodenya. Unsur dramatik adalah unsur-unsur yang dibutuhkan untuk melahirkan gerak dramatik pada cerita atau pada pikiran penonton.¹⁶ Beberapa unsur dramatik yang dituliskan oleh Elizabeth Lutter yaitu konflik atau masalah, *suspense* atau ketegangan, *curiosity* atau rasa ingin tahu, surprise atau kejutan. Selain itu, dalam buku yang ditulis oleh H. Misbach Yusa Biran, unsur dramatik juga mencakup takut, ngeri, seram, senang, susah, dan sedih.¹⁷ Unsur dramatik menjadi penting karena cerita akan menjadi kuat dan menarik perhatian penonton.

Pada pembuatan naskah drama serial televisi, akhir cerita baik sebelum jeda iklan maupun sebelum bersambung, selalu di buat semenarik mungkin. Alasannya adalah agar penonton tertarik dan akhirnya menonton kembali drama serial tersebut. Jeda iklan membuat penonton dapat mengganti saluran televisi, sehingga ketika penonton penasaran maka setelah jeda iklan selesai penonton akan kembali menyaksikan drama serial.

3. Fungsi televisi

Televisi berisi program acara yang memiliki beberapa fungsi sehingga berdampak cukup kuat ke masyarakat. Televisi sebagai komunikasi massa memiliki beberapa fungsi yaitu media penerang atau informasi, media pendidikan, media hiburan dan promosi.¹⁸ Informasi menjadi penting karena berisi fakta seputar permasalahan yang terdapat di sekitar masyarakat. Menurut Darwanto, berbekal pengetahuan dari televisi

¹⁶ Elizabeth Lutter, *Kunci Sukses Menulis Skenario*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2006), hlmn 100

¹⁷ Misbach Yusa Biran, *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*, (Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya, 2006), hlmn 95-105

¹⁸ Darwanto, hlmn 32

yang cukup, orang akan mampu memberikan tanggapan perihal orang lain, lingkungan serta situasinya, baik di kawasan Nasional maupun Internasional.¹⁹ Hal ini dapat diartikan bahwa informasi yang diberikan sebuah program acara televisi haruslah mampu membuat masyarakat lebih memahami situasi sekitarnya.

Menyiarkan program acara yang memiliki unsur pendidikan, secara langsung televisi memiliki fungsi pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memajukan perkembangan intelektual dan pembentukan sifat.²⁰ Konsep pendidikan yang akan ditampilkan dalam sebuah acara sangat berhubungan dengan segmentasi usia penonton. Hal ini dikarenakan, di setiap jenjang usia kebutuhan pendidikan berbeda-beda.

Misalnya untuk usia anak sekolah dasar hingga menengah atas, siaran televisi haruslah mampu mendorong kegiatan belajar dengan baik. Teruntuk usia di atasnya siaran pendidikan harus mendorong agar terus belajar dalam ruang lingkup yang lebih luas tentang aspek sosial, seni, sastra, home ekonomik, dan hobi.²¹

Fungsi hiburan sebuah televisi dapat dilihat dari siaran drama, kesenian, musik dan permainan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kenikmatan yang bersifat rekreasi bersama.²² Hiburan yang ditampilkan dalam sebuah program acara haruslah membuat penonton dapat terhibur.

¹⁹ Darwanto, hlmn 36

²⁰ Darwanto, hlmn 37

²¹ Darwanto, hlmn 131-132

²² Darwanto, hlmn 39

C. Konsep Perwujudan

Tokoh utama naskah drama serial *Seribu Cara Buat Bumi* yaitu Tara, diceritakan belajar tentang pemanasan global. Cara belajar tokoh utama tentang pemanasan global adalah melalui lingkungan sekolah dan orang terdekatnya. Pada akhirnya tokoh utama dan sahabatnya dapat menerapkan pola hidup ramah lingkungan, tokoh utama dengan teman-temannya mulai berbagi ilmu ke sekitar rumah tokoh utama.

Pada episode 1, Tara diperkenalkan dengan pemanasan global melalui sebuah ekstrakurikuler di Sekolah. Melalui ekstrakurikuler tersebut dijelaskan juga tentang arti, penyebab, dan dampak pemanasan global. Penjelasan tentang pemanasan global dibuat sesederhana mungkin agar penonton dapat menerima informasi dengan mudah. Kegiatan awal yang dilakukan adalah tentang daur ulang sampah. Melalui daur ulang sampah dapat diketahui tentang pentingnya pemilahan sampah untuk mengurangi kadar CH_4 dan CO_2 yang bebas beterbangan di atmosfer Bumi.

Segmentasi cerita dibuat untuk remaja sehingga beberapa tokoh dalam drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* adalah siswa SMA. Oleh karena itu, konflik remaja misalnya rasa iri, percintaan, dan perselisihan paham juga dihadirkan agar cerita tidak monoton. Konflik remaja tersebut dikemas menjadi sebuah kisah persahabatan antar-anak remaja yang bekerja sama untuk mensosialisasikan tentang pengurangan pemanasan global.

Unsur dramatik menjadi hal yang penting dalam pembuatan naskah drama televisi. Naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* nantinya akan

mengandung beberapa unsur dramatik yaitu takut, *surprise*, *curiosity*, dan *suspense*. Di akhir episode 1 akan diberikan *suspense* atau ketegangan. *Suspense* dimaksudkan agar penonton penasaran dan nantinya akan menonton kembali episode selanjutnya.

Drama serial *Seribu Cara Buat Bumi* berdurasi 60 menit, durasi tayang 48 menit dan iklan 12 menit. Fred Suban memberikan contoh format pembagian durasi untuk 60 menit dalam bukunya *Yuk...Nulis Skenario Sinetron*. Setiap penayangan dibagi menjadi 5 babak ditambah *opening* dan *closing*.²³ Format pembagian durasi naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* mengikuti pola pembagian durasi yang dituliskan Fred Suban namun untuk *opening* dijadikan satu dengan segmen 1. Sehingga terdapat 5 segmen ditambah *closing*.

Drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* mencakup tiga fungsi dasar televisi yaitu pendidikan, informasi dan hiburan. Pada prinsip pendidikan drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* memberikan pendidikan seperti disiplin, kerja keras, cinta damai, peduli lingkungan, dan kreativitas. Pada prinsip informasi, naskah drama serial *Seribu Cara Buat Bumi* memberikan informasi mengenai pemanasan global dan cara mengurangnya. Prinsip hiburan meliputi kelucuan pola tingkah laku remaja SMA yang masih terlihat seperti anak-anak.

²³ Fred Suban, 2009, hlmn 6

BAB III

PROSES PENCIPTAAN

A. Tahap Praproduksi

1. Ide Cerita

Pada penulisan naskah drama serial *Seribu Cara Buat Bumi*, ide cerita muncul dari pengamatan tentang keadaan iklim di Indonesia yang berubah-ubah dan keinginan untuk berkampanye mengurangi pemanasan global. Setelah mengamati keadaan sekitar, dilanjutkan dengan mencari informasi melalui internet, buku dan wawancara. Hasil dari pengamatan tersebut kemudian dijadikan sebuah naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi*.

2. Sasaran Cerita

Naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* ditujukan untuk usia remaja (13-17 tahun). Remaja dipandang memiliki kategori aktif karena keinginan mereka untuk terlibat dalam perkembangan masyarakat melalui karya mereka.²⁴ Pemilihan sasaran cerita berusia remaja juga dikarenakan pada usia tersebut, dirasa telah dapat memilah-milah tentang hal baik dan buruk untuk diri mereka sehingga dapat mengikuti informasi mengenai pemanasan global yang ada di *Seribu Cara Buat Bumi*.

²⁴ Bani Eka Dartiningsih, Penerimaan Remaja terhadap Tayangan Reality Show di Televisi, *Jurnal Pamator Universitas Trunojoyo Madura*, Vol 3 No 1 April 2010, hlm 23

3. Jenis Cerita

Jenis cerita yang diusung pada penciptaan naskah ini adalah drama. Drama adalah jenis cerita fiksi yang bercerita tentang kehidupan dan perilaku manusia sehari-hari.²⁵ Naskah drama *Seribu Cara Buat Bumi* masuk dalam kategori drama serial karena menggunakan karakter yang sama dan cerita di setiap episodenya selalu bersambung. Sesuai dengan definisinya, maka *Seribu Cara Buat Bumi* berisi tentang kisah keseharian dari Tara dan Ima sebagai remaja SMA yang berjuang untuk mensosialisasikan mengenai pola hidup ramah lingkungan.

4. Tema Cerita

Munculnya isu pemanasan global menjadi perhatian utama ketidakharmonisan antara manusia dengan lingkungan. Pemanasan global muncul ketika secara perlahan suhu bumi meningkat. Peningkatan suhu bumi, salah satunya diakibatkan oleh penggunaan bahan bakar fosil. Pemanasan global sudah terjadi saat ini, oleh karena itu yang bisa dilakukan adalah mengurangnya. Melalui pengamatan inilah didapatkan tema tentang pemanasan global. Mengacu pada sasaran cerita yang berusia 13-17 tahun, maka kisah persahabatan juga menjadi tema utama pada drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi*.

5. Riset

Proses riset dilakukan menggunakan beberapa tahapan yaitu observasi, wawancara dan studi pustaka. Pada penulisan naskah drama

²⁵ Elizabeth Lutter, 2006, hlmn 35

televisi, observasi adalah pengamatan terhadap sebuah kasus untuk kebutuhan penulisan skenario. Pengamatan yang dimaksud di sini bukan sebatas mengamati atau melihat secara fisik dari dekat ataupun dari jauh, namun yang lebih penting kita harus menyelami apa yang dirasakan oleh tokoh.²⁶ Observasi dilakukan di SMA Negeri 1 Surakarta, SMA Negeri 2 Surakarta, dan SMA Negeri 3 Surakarta. Alasan memilih ketiga sekolah tersebut karena ketiga sekolah tersebut termasuk sekolah favorit di Surakarta dengan jumlah siswa yang cukup banyak. Ketiga sekolah tersebut ikut mendukung program Surakarta *Eco Cultural City* sehingga terlihat tumbuhan dan tempat sampah organik/non-organik cukup banyak di setiap sudut sekolah. Tujuan dari observasi tersebut adalah untuk melihat berapa banyak siswa yang sadar tentang lingkungan terutama dengan sampah. Observasi dilakukan pada tanggal 10 dan 13 Februari 2015 dengan metode observasi non-partisipasi yaitu hanya memperhatikan siswa/i SMA Negeri 1 Surakarta, SMA Negeri 2 Surakarta dan SMA Negeri 3 Surakarta dalam jarak yang dekat tanpa berpartisipasi dengan siswa tersebut. Hasil berdasarkan observasi diperoleh data bahwa rata-rata siswa di ketiga sekolah tersebut patuh untuk membuang sampah di tempatnya pada saat berada di lingkungan sekolah namun ketika sudah berada di luar lingkungan sekolah mulai terlihat beberapa siswa dengan seenaknya membuang sampah di pinggir jalan atau di got dekat sekolah.

²⁶ Elizabeth Lutter, 2006, hlmn 59

Wawancara dilakukan untuk lebih memahami mengenai pemanasan global. Proses wawancara pertama dilakukan pada tanggal 21 Februari 2015 di kediaman Ir. Nur Heriadi, M.S selaku dosen pertanian, Universitas Negeri Sebelas Maret. Pemilihan Ir. Nur Heriadi sebagai narasumber dikarenakan Ir. Nur Heriadi termasuk dosen senior Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret. Selain itu, Nur Heriadi juga beberapa kali terjun langsung ke petani sehingga mengerti tentang pengaruh pemanasan global terhadap pertanian di Indonesia. Pada wawancara diperoleh informasi mengenai pemanasan global timbul karena terdapat selubung GRK yang melingkari bumi sehingga cahaya matahari terjebak dan tidak dapat terpantul kembali ke luar angkasa. Hal inilah yang menyebabkan temperatur bumi semakin panas, seperti di dalam rumah kaca.

Informasi berikutnya yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ir. Nur Heriadi, M.S. adalah mengenai peran karbon dioksida dalam peningkatan intensitas pemanasan global. Karbon dioksida banyak dikeluarkan oleh kendaraan bermotor yang menggunakan bahan bakar dari fosil. Karbon dioksida cukup berpengaruh dalam peningkatan intensitas pemanasan global setelah gas rumah kaca yang dihasilkan oleh industri baja dan kilang minyak. Meskipun kadar karbon dioksida yang dikeluarkan tidak lebih besar dari industri, namun karena hampir semua orang menggunakannya jadi kadar karbon dioksida di atmosfer juga

hampir sama dengan kadar gas rumah kaca yang dikeluarkan oleh industri baja dan kilang minyak.



Gambar 4. Ir. Nur Heriadi, M.S. dosen pertanian UNS
(Sumber : Archieva, 2015)

Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 22 Februari 2015 di kediaman Violeta selaku alumni mahasiswa Diploma III, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Sebelas Maret. Pemilihan Violeta Fadhila Verose, Amd., sebagai narasumber dikarenakan Violeta pernah melakukan penelitian tugas akhir secara langsung dengan petani yang terkena dampak langsung dari ketidakpastian iklim di Indonesia. Sebagai alumni, Violeta juga pernah melakukan kerja profesi dengan petani. Informasi yang diperoleh dari Violeta adalah perubahan iklim cukup berpengaruh pada kegiatan pertanian. Ketidakpastian iklim menjadi kendala karena kebanyakan petani di Indonesia, pada saat tanam, rawat, dan panen tanaman sangat bergantung pada iklim. Ketika gagal tanam atau gagal panen, hal ini akan menyebabkan menurunnya kesejahteraan petani karena rugi.



Gambar 5. Violeta, Alumni D III Fakultas Pertanian, UNS
(Sumber : Archieva, 2015)

Wawancara selanjutnya dilakukan pada tanggal 31 Maret 2015, sebagai narasumber adalah Indana Rakasivi dan Chantya Alya Sakina, keduanya masih berstatus siswa SMA. Informasi dasar yang diperoleh dari wawancara dengan kedua narasumber ini adalah mengenai pengetahuan mereka tentang pemanasan global.

Indana Rakasivi adalah siswi SMAN 3 Surakarta kelas X. Indana Rakasivi pernah melakukan kegiatan tanam pohon dalam rangka mengurangi pemanasan global bersama dengan komunitas *Earth Hour* 60+. Proses tanam pohon dilakukan secara bersama-sama di sekolah beberapa hari setelah MOS, setiap kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan diwajibkan membawa pohon.

Chantya Alya Sakina, siswi SMAN 1 Surakarta, kelas XI pernah melakukan kegiatan *Earth Hour* yang merupakan kegiatan mematikan listrik total secara serentak pada pukul 21.00 hingga 22.00 WIB, kegiatan ini selalu dilaksanakan pada hari Sabtu di minggu terakhir bulan Maret setiap tahunnya. *Earth Hour* sendiri merupakan kegiatan sukarela yang

menuntut masyarakat sadar dengan sendirinya untuk mematikan listrik selama satu jam. Kegiatan ini merupakan simbolisasi dari gerakan mengurangi pemanasan global, untuk menyadarkan masyarakat untuk berperilaku ramah lingkungan.

Pada tahun 2014, Chantya dan beberapa temannya ikut berpartisipasi dalam kegiatan *Earth Hour* dengan cara berkumpul di salah satu rumah teman Chantya. Pukul 21.00 listrik dimatikan dan lilin dinyalakan di beberapa sudut rumah. Menurut Chantya, kegiatan *earth hour* ini sangat menyenangkan karena dapat berkumpul dan bercerita dengan teman-teman. Kegiatan ini juga membuat persahabatan Chantya dan teman-temannya menjadi lebih erat.

Wawancara selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 04 April 2015, dengan narasumber Difa Sofia Adani, siswi kelas X, SMA Negeri 3 Surakarta. Dia pernah melakukan kegiatan menanam tumbuhan dalam rangka mengurangi pemanasan global. Pengetahuan Difa mengenai pemanasan global adalah mengenai bumi memanas, es kutub utara mencair, hewan banyak yang punah, penipisan ozon, ultraviolet banyak masuk ke bumi, sehingga dikhawatirkan akan menyerang kesehatan kulit banyak penyakit kulit. Menurut Difa cara mengurangi pemanasan global adalah dengan menanam pohon. Difa juga mengikuti kegiatan menanam pohon bersama komunitas *Earth Hour 60+* seperti Indana di sekolah. Menurutnya kegiatan tersebut sangat bermanfaat selain dapat

menghijaukan sekolah juga dapat membantu mengurangi pemanasan global.

Setelah melakukan wawancara, kemudian dilaksanakan pembagian kuisisioner untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai pemahaman remaja Surakarta mengenai pemanasan global. Pengisi kuisisioner adalah siswa SMA di Surakarta dengan usia 14-17 tahun. Jumlah yang mengisi kuisisioner adalah 22 orang. Pertanyaannya tentang pengertian, penyebab, akibat, cara mengurangi pemanasan global dan apakah mereka sudah berkontribusi untuk mengurangi pemanasan global.

Hasil dari kuisisioner tersebut adalah semua menjawab pemanasan global merupakan peristiwa memanasnya suhu udara. Penyebabnya bisa terjadi karena ozon menipis, ERK, penebangan hutan, polusi udara, asap pabrik, asap kendaraan, pemakaian alat rumah tangga yang berlebihan dan GRK. Akibat dari pemanasan global adalah perubahan iklim, punahnya hewan, banyak penyakit kulit, permukaan air laut naik (banjir Rob), gunung es mencair, es di kutub mencair dan naiknya suhu Bumi. Cara mengurangi pemanasan global, rata-rata menjawab menanam pohon, hemat listrik dan mengurangi penggunaan kendaraan bermotor. Pada pertanyaan dan apakah mereka sudah berkontribusi untuk mengurangi pemanasan global, hasilnya adalah dua belas orang mengatakan sudah berkontribusi, enam orang mengatakan belum, tiga orang masih belum yakin. Bagi yang menjawab sudah, kegiatan yang telah dilakukan antara

lain menanam pohon, menghemat listrik, dan menggunakan transportasi umum.

Berdasarkan kuisisioner tersebut dapat disimpulkan bahwa semua pengisi kuisisioner telah mengetahui tentang pengertian, penyebab, dan akibat dari pemanasan global, meskipun informasi yang diperolehnya hanya sedikit. Pada bagian mengurangi pemanasan global rata-rata sudah menjawab tentang penanaman pohon, hemat listrik dan menggunakan transportasi umum, namun sebenarnya masih banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi pemanasan global. Seluruh koresponden dapat menjawab mengenai cara mengurangi pemanasan global, namun masih ada beberapa koresponden yang belum berkontribusi untuk mengurangi pemanasan global.

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh informasi maupun data-data yang diperlukan pada penciptaan karya. Di perpustakaan, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Sebelas Maret didapatkan beberapa buku mengenai pemanasan global dan juga skripsi yang berkaitan dengan penelitian tentang pengaruh CO₂ terhadap bumi. Kebanyakan buku yang ada di perpustakaan Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Sebelas Maret menjelaskan mengenai pemanasan global secara umum dan tidak terlalu membahas tentang cara menguranginya.

6. Premis atau Intisari Cerita

Tahap selanjutnya adalah membuat premis atau intisari dari naskah. Intisari cerita bisa dikaitkan dengan pesan yang ingin disampaikan

oleh cerita, atau sesuatu yang menentukan arah cerita. Istilah umumnya adalah kalimat singkat yang menjelaskan tentang tujuan dari isi cerita.²⁷

Secara keseluruhan, premis dari naskah drama serial *Seribu Cara Buat Bumi* adalah penciptaan hidup yang selaras antara alam dan penghuninya.

7. Plot

Tahapan setelah penentuan premis atau intisari cerita adalah menentukan plot. Plot adalah jalan cerita atau alur cerita dari awal, tengah, dan akhir. Menurut Elizabeth Lutter dalam bukunya *Kunci Sukses Menulis Skenario* plot dibagi menjadi dua yaitu plot lurus dan bercabang.²⁸ Naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* episode 1 menggunakan plot lurus di mana konflik terjadi pada tokoh utama dan belum melebar ke tokoh lain.

8. Setting Cerita

Tahap selanjutnya yaitu mencari *setting* yang cocok dengan cerita. *Setting* cerita adalah lokasi tempat cerita ini ingin diwadahi.²⁹ Cerita dalam naskah *Seribu Cara Buat Bumi* mengambil *setting* di kota Surakarta. Kota Surakarta dipilih karena merupakan salah satu kota yang cukup memperhatikan mengenai pemanasan global. Contohnya adalah saat ini pemerintah kota Surakarta mendukung penuh untuk program menanam pohon sebagai perwujudan *Solo Eco Cultural City*,³⁰ di beberapa sudut kota terlihat tempat-tempat sampah yang sudah dipisah antara organik dan

²⁷ Elizabeth Lutter, 2006, hlmn 45

²⁸ Elizabeth Lutter, 2006, hlmn 50

²⁹ Elizabeth Lutter, 2006, hlmn 56

³⁰ Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, *Profil Daerah Kota Surakarta*, (Surakarta : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2011), hlmn 15.

nonorganik, dan juga turut andil dalam pelaksanaan *Earth Hour* yang dihadiri langsung oleh Walikota Surakarta. Hal-hal yang menunjukkan identitas kota Surakarta pada naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* episode 1 adalah Halte Batik Solo Trans (BST), sosis Solo, dan Serabi.

B. Tahap Produksi

1. Karakter Tokoh

Drama serial televisi *Seribu Cara Untuk Bumi* dibangun oleh beberapa karakter. Karakter dalam sebuah skenario mencerminkan peranan, emosi, keterampilan dan tugas yang diembannya.³¹ Tokoh dalam Drama Serial Televisi *Seribu Cara Buat Bumi* episode 1 adalah Tara, Ima, Kanya, Hendra, Radian, Minie, Rosa, Eyang Yoto, Ibu Santi, dan Pak Bagus Prayoto.

2. Sinopsis

Pada awal produksi pembuatan sebuah naskah drama televisi adalah pembuatan sinopsis yang berfungsi sebagai pengingat bagi penulis agar nantinya cerita yang dibuat tidak keluar atau malah berkembang sangat jauh dari ide awal. Sinopsis adalah pemaparan atau pengembangan sebuah ide, gagasan/inspirasi menjadi sebuah alur cerita global.³² Jadi di sini, sinopsis tidak hanya berisi sebuah ringkasan cerita namun juga

³¹ Sony Set, Sita Sidharta, *Menjadi Penulis Skenario Profesional*, (Jakarta : PT Grasindo, 2004), hlmn 74

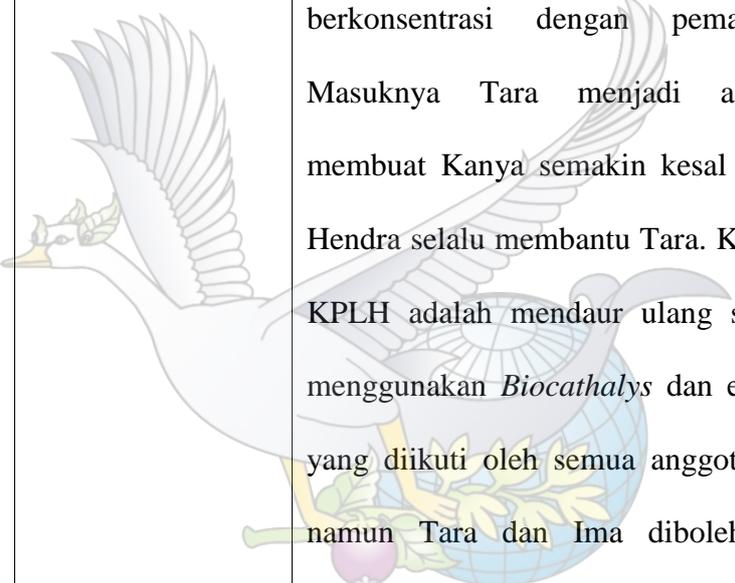
³² Enang Rokajat Asura, *Panduan Praktis Menulis Skenario dari Iklan Sampai Sinetron*, (Yogyakarta : ANDI Yogyakarta, 2005), hlmn 96

keseluruhan cerita dengan beberapa penekanan yang perlu ada pada skenario nantinya. Berikut adalah sinopsis keseluruhan dari drama serial *Seribu Cara Buat Bumi*:

Tara dan Ima dipertemukan di dalam lingkungan yang sama, membuat mereka menjadi sepasang sahabat yang saling menyemangati. Mereka berdua juga menjadi anggota dalam klub pecinta lingkungan hidup. Melalui klub pecinta lingkungan hidup, Tara dan Ima belajar untuk mencintai dan menghargai bumi, terutama ketika isu pemanasan global yang cukup mengkhawatirkan. Ilmu yang Tara dan Ima dapatkan dari klub pecinta lingkungan hidup, mereka terapkan juga di lingkungan rumah mereka. Tara dan Ima mengajak karangtaruna untuk mulai membenahi daerah mereka agar lebih ramah lingkungan.

Berikut ini adalah sinopsis dari 13 episode naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* :

Episode	Judul Episode	Sinopsis
1	Daur ulang sampah organik	Kintara atau biasa dipanggil Tara adalah remaja putri dan siswa baru SMA di Surakarta. Sebelumnya Tara tinggal di Jakarta namun karena perintah dari papanya, Tara harus tinggal di Surakarta untuk menemani Eyang Yoto, kakeknya. Awal sekolah Tara diganggu oleh Hendra yang suka mengejek Tara. Tara

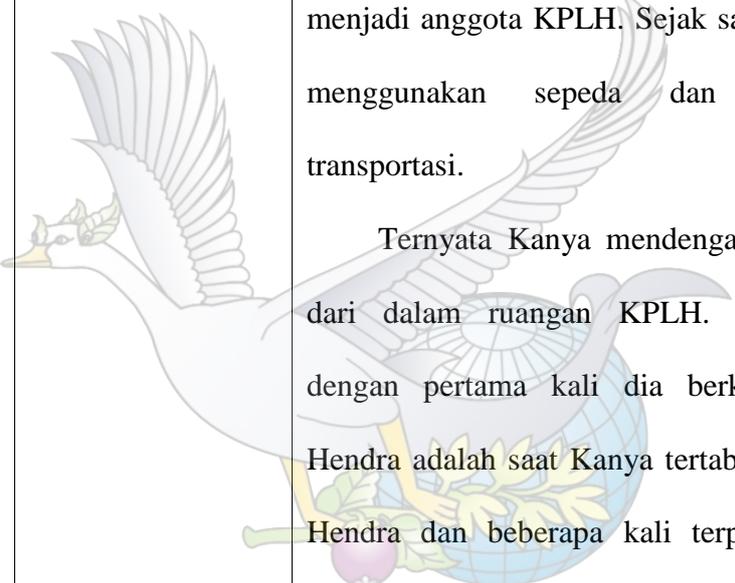
		<p>mendapatkan seorang teman bernama Ima. Kanya, teman sekelas Hendra, mengganggu Tara karena cemburu melihat Tara dekat dengan Hendra.</p> <p>Sebuah ketidaksengajaan membuat Tara menjadi anggota Klub Pecinta Lingkungan Hidup (KPLH). Sebuah ekstrakurikuler yang berkonsentrasi dengan pemanasan global. Masuknya Tara menjadi anggota KPLH membuat Kanya semakin kesal dengan melihat Hendra selalu membantu Tara. Kegiatan pertama KPLH adalah mendaur ulang sampah organik menggunakan <i>Biocathalys</i> dan ember cat bekas yang diikuti oleh semua anggota senior KPLH namun Tara dan Ima dibolehkan ikut oleh Radian, ketua KPLH. Kanya hanya diam dan melihat Hendra menjelaskan ke Tara tentang hubungan sampah dengan pemanasan global.</p> <p>Kanya cemburu dengan Tara karena Hendra tidak memperhatikannya. Puncaknya Kanya sengaja menyenggol Tara hingga terjatuh. Tara berjanji akan membalas Kanya namun dengan cara yang lebih positif. Saat KPLH</p>
--	---	--

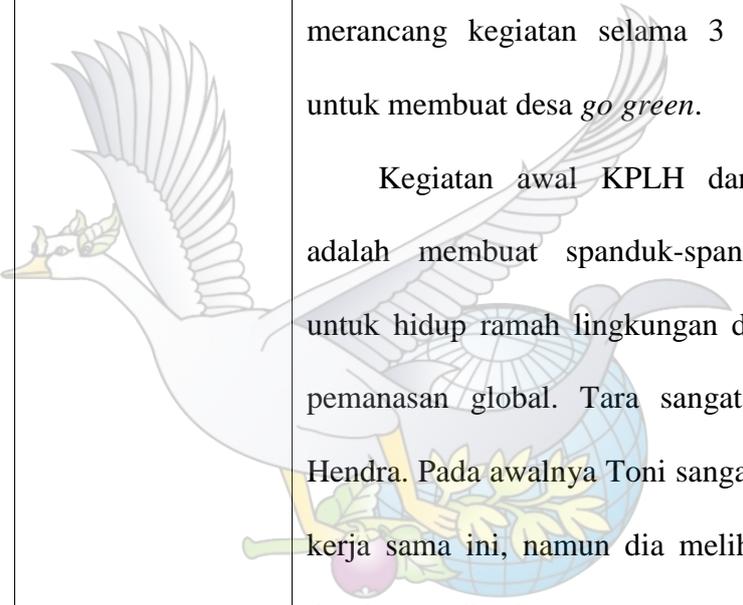
		<p>mendaur ulang sampah non-organik, Tara dengan sengaja memberikan setumpuk sampah plastik ke Kanya. Bersambung.....</p>
2	Sampah non-organik	<p>Desas desus yang beredar di KPLH adalah Kanya diistimewakan di KPLH. Hal ini memotifasi Tara untuk membalas perbuatan Kanya. Tara memberikan ember berisi sampah botol plastik ke Kanya. Kanya merasa jijik menerima ember berisi sampah plastik yang diberikan oleh Tara, namun karena ada Hendra, dia berusaha untuk tetap tenang. Tara cukup bahagia melihat Kanya akhirnya mau sedikit bekerja. Radian melihat kejadian tersebut hanya tersenyum.</p> <p>Botol plastik yang sebelumnya telah dipilah-pilah kemudian diolah bersama-sama. Pertama sampah plastik dicuci menggunakan air sabun hingga benar-benar bersih lalu dibilas dengan air dingin, dan terakhir dijemur. Setelah kering botol plastik tersebut di potong-potong dan dimasukkan ke dalam ember, kemudian dijual ke pengusaha plastik.</p> <p>Kanya mengisi materi di pertemuan KPLH</p>

		<p>berikutnya dan ternyata dia cukup pintar menjelaskan tentang arti, penyebab, dan dampak pemanasan global. Kanya selalu bertanya ke Tara namun Tara tidak dapat menjawabnya. Tara kesal dengan sikap Kanya dan bertekad untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pemanasan global sehingga bisa menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh Kanya berikutnya. Bersambung.....</p>
3	KPLH bagian 1	<p>Tara masih dengan sangat keras belajar tentang pemanasan global. Kanya kembali menjadi pemateri dan menjelaskan tentang pengaruh barang impor terhadap pemanasan global. Barang impor sangat berdampak pada peningkatan intensitas Efek Rumah Kaca karena sistem distribusinya yang cukup banyak mengeluarkan karbon dioksida.</p> <p>Di akhir pertemuan KPLH, Radian mengajak semua anggota baru KPLH pergi ke halaman belakang sekolah untuk membungkus pupuk kompos yang telah jadi dan siap digunakan. Tara membungkus pupuk kompos yang padat sedangkan Ima membungkus pupuk</p>

		<p>kompos yang cair. Tara dengan cepat membuat semua anggota senang berteman dengannya. Kanya sangat kesal karena Tara semakin rajin mengikuti kegiatan KPLH.</p> <p>Radian mengingatkan anggota baru mempersiapkan diri untuk Evaluasi A. Kanya melihat ada kesempatan untuk mengerjai Tara. Kanya dengan penuh semangat mempersiapkan rencana untuk membuat Tara keluar dari KPLH. Bersambung.....</p>
4	KPLH bagian 2	<p>Tara dan Ima akan mengikuti kegiatan Evaluasi A yang berlangsung selama satu hari, selain menjawab pertanyaan, dibuatlah sedikit peragaan tentang cara mengurangi pemanasan global. Perwakilan dari Badan Lingkungan Hidup Surakarta datang memberikan materi dan memberikan cara menanam tanaman di tempat sempit. Selain itu, KPLH dan Badan Lingkungan Hidup Surakarta bersama-sama menanam pohon di beberapa bagian sekolah.</p> <p>Selagi semua anggota KPLH mendapatkan materi, Kanya mengendap-endap masuk ke kelas kemudian membuka tas Tara. Hendra yang</p>

		sedang berkeliling, melihat Kanya hendak memasukkan sesuatu ke dalam tas milik Tara kemudian menegur Kanya. Kanya tidak bisa berkelit karena sudah ada buktinya. Bersambung.....
5	Karbon dioksida dan pengaruhnya terhadap Bumi.	<p>Hendra melihat sendiri Kanya hendak memasukkan dompet miliknya ke dalam tas milik Tara kemudian menegur Kanya. Kanya tidak bisa berkelit karena buktinya sudah sangat jelas. Setelah kejadian tersebut Kanya menjadi sedikit baik dengan semua anggota KPLH. Beberapa kali Kanya terlihat membantu Radian dalam mengurus administrasi organisasi.</p> <p>Tara, Ima, dan Hendra duduk di luar ruang KPLH menunggu Radian. Tara mengeluh selalu naik bis untuk berangkat sekolah. Hendra bercerita kepada Tara bahwa menggunakan bis menjadi salah satu cara untuk mengurangi pemanasan global. Selain naik bis, mengendarai sepeda ke sekolah juga bisa membantu mengurangi pemanasan global dan lebih menyehatkan tubuh karena tubuh bergerak sehingga mengeluarkan keringat. Menurutnya</p>

		<p>jika ada seorang perempuan yang mau bersusah payah mengendarai sepeda ke sekolah, kecantikannya akan naik 100%. Hendra teringat, sebelumnya dia anggota klub basket dan sama sekali tidak suka dengan KPLH namun setelah menonton acara televisi tentang akibat dari pemanasan global, dia langsung mendaftar menjadi anggota KPLH. Sejak saat itu dia mulai menggunakan sepeda dan bis sebagai transportasi.</p> <p>Ternyata Kanya mendengar cerita Hendra dari dalam ruangan KPLH. Kanya teringat dengan pertama kali dia berkenalan dengan Hendra adalah saat Kanya tertabrak oleh sepeda Hendra dan beberapa kali terpesona terhadap Hendra ketika bermain basket. Keesokan harinya Kanya mengendarai sepeda dan berusaha mencari perhatian Hendra tetapi Hendra masih saja acuh tak acuh dengan Kanya. Akhirnya Kanya berjanji dihadapan Minie dan Rosa untuk membuat Tara menjauh dari Hendra dan kegiatan lingkungan lainnya supaya mereka berjauhan.</p> <p>Tara berjalan menuju ke warung Ibu Santi</p>
--	---	---

		<p>merasa seperti diikuti oleh seseorang. Beberapa kali Tara mencari. Bersambung.....</p>
6	<p>Karangtaruna bagian 1 (permulaan kampung <i>go green</i>)</p> 	<p>Tara menjadi anggota karang taruna yang diketuai oleh Toni. Dia mendapat ide untuk membuat RT mereka menjadi hijau dan bekerja sama dengan KPLH. Toni dan pihak KPLH menyetujui usulan tersebut. Mereka semua merancang kegiatan selama 3 bulan kedepan untuk membuat desa <i>go green</i>.</p> <p>Kegiatan awal KPLH dan karangtaruna adalah membuat spanduk-spanduk himbauan untuk hidup ramah lingkungan dan mengurangi pemanasan global. Tara sangat terbantu oleh Hendra. Pada awalnya Toni sangat setuju dengan kerja sama ini, namun dia melihat Tara terlalu dominan di karang taruna, Toni merasa kedudukannya sebagai ketua terancam.</p> <p>Kanya melihat kesempatan untuk membuat Tara mundur dari kegiatan peduli lingkungan dan menjauh dari Hendra. Kanya dan Toni merencanakan sesuatu untuk membuat kegiatan bersama antara KPLH dan karangtaruna berhenti. Bersambung.....</p>

7	Karangtaruna bagian 2 (pot daur ulang)	<p>Tara dan Ima melakukan koordinasi dengan beberapa anggota karang taruna untuk menanam pohon di sekitar desa dan beberapa tanaman dimasukkan di pot dari botol bekas. Karang taruna mendapatkan bantuan dari pihak RT untuk masalah tanaman tanaman besar. sehingga tanaman di pot diserahkan ke karangtaruna.</p> <p>Kerja bakti untuk membuat pot tersebut dilakukan di Rumah Eyang Yoto. Dari pot-pot yang telah jadi kemudian ditanami, baru setelah itu di pasang pada pagar-pagar rumah warga sebagai hiasan. Meskipun tanaman yang ditanam bukanlah tanaman yang dapat tumbuh besar, namun jika berjumlah banyak maka dapat membantu mengurangi jumlah karbon dioksida.</p> <p>Toni berniat untuk menghancurkan pot-pot tersebut. Toni datang ke tempat penyimpanan pot yang telah berisi tanaman secara diam dengan beberapa temannya. Seluruh tanaman diberi hama agar tidak bisa tumbuh. Bersambung.....</p>
8	Karangtaruna bagian 3 (kantong	<p>Saat pertemuan KPLH, Radian memberikan <i>workshop</i> untuk membuat kantong</p>

	<p>belanja daur ulang)</p>	<p>belanjaan dari baju bekas yang sudah tidak dipakai. Kantong belanja tersebut berfungsi sebagai pengganti kantong plastik. Tara sangat antusias karena dengan begitu banyak baju bekas bisa dimanfaatkan. Tara bersama teman-teman Karang Taruna juga ikut membuat kantong belanjaan dan didistribusikan ke seluruh RT. Pelan-pelan banyak remaja dan orangtua yang mulai menggunakan kantong belanja saat belanja.</p> <p>Toni menaburkan kecoa dan semut ke kantong-kantong belanja yang masih belum dibagi-bagikan. Hal ini membuat Tara dan teman-temannya harus bekerja ekstra membersihkan kantong-kantong belanjaan tersebut. Rumor tentang kecoa dan semut mulai menyebar ke seluruh desa dan membuat semua orang tidak percaya dengan kantong belanja tersebut. Tara tanpa sengaja melihat Kanya dan Toni bersama saling berbicara namun berbisik. Bersambung.....</p>
9	Karangtaruna bagian 4	Tara curiga melihat Kanya dan Toni berbicara dan berbisik seperti ada yang

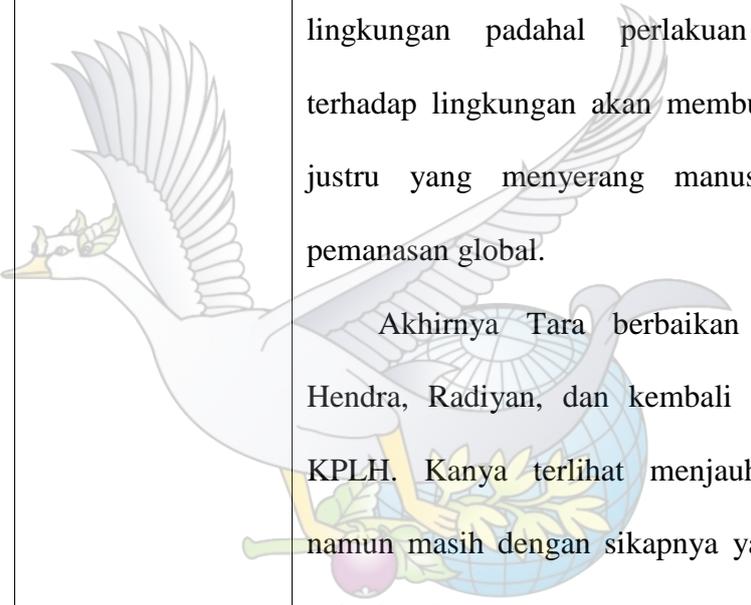
	<p>(pengurangan karbon dioksida)</p>	<p>disembunyikan namun dia tidak mau menyimpulkan sebelum mendapat bukti. Tara tetap fokus dengan kegiatan <i>go green</i>. Mereka menyebarkan pengumuman kepada seluruh desa untuk memisahkan sampah organik dan non organik mereka, mematikan minimal 2 lampu, serta <i>Car Free Day</i> setiap hari minggu. Supaya kegiatan mematikan lampu minimal 2 tetap berjalan, dibuatlah ronda setiap malam.</p> <p>Mama Tara datang ke Surakarta dan sangat terharu melihat perubahan yang terjadi pada Tara. Dia juga bercerita tentang Pak Bagus dulu merupakan aktivis lingkungan pada saat kuliah. Permasalahan muncul ketika salah satu anggota karang taruna yang sedang ronda ditabrak oleh seorang pengendara motor. Tara curiga, Kanya dan Toni menjadi dalang dibalik peristiwa tersebut. Di tengah kepanikan yang terjadi tiba-tiba muncul seorang laki-laki yang mengikuti Tara dari arah belakang. Tara yang sangat was-was berusaha dengan sangat cepat kembali ke rumah. Bersambung.....</p>
--	--------------------------------------	--

10	Boneka Horta	<p>Tara merasa was-was karena diikuti oleh laki-laki tak dikenalnya. Ternyata laki-laki tersebut adalah Abang Andri, kakak Tara. Tara sangat senang, mama dan kakaknya datang menemuinya. Tara menceritakan kejadian yang terjadi di karang taruna bahwa ada anggota karang taruna menjadi korban tabrak lari jadi program <i>go green</i> dihentikan sementara sampai kasus tersebut diselesaikan.</p> <p>Di sekolah, KPLH akan mengadakan ulang tahun klub. Sebagai perayaannya, mereka akan membuat boneka horta yang dapat ditanam dimanapun meskipun lahannya sempit. Bahan untuk membuat boneka horta adalah <i>stocking</i>, sisa gergajian kayu, tanah, karet dan benih tanaman. Boneka horta sebenarnya media tanam yang dibentuk karakter boneka agar menarik perhatian masyarakat. Hasilnya nanti akan dibagikan saat <i>Car Free Day (CFD)</i> hari minggu. Tara memiliki ide untuk memasang Hendra dan Kanya di <i>CFD</i> sebagai satu tim untuk menyebarkan boneka horta ke masyarakat. Terlihat Kanya baru kali ini berpanas-panasan</p>
----	--------------	--

		<p>dan berkeringat. Kanya mengetahui bahwa ini adalah ulah Tara, dia pun mencari cara untuk menjatuhkan Tara.</p> <p>Tanpa sepengetahuan Tara, Abang Andri dan beberapa teman senior karang taruna mencoba mencari tahu pelaku tabrak lari sebelumnya. Ternyata pelakunya adalah teman SMA Abang Andri yang menjadi suruhan Kanya dengan imbalan dia dibayar sejumlah uang. Bersambung....</p>
11	Pengusaha plastik	<p>Tara sangat marah saat mengetahui bahwa Kanya merupakan dalang kecelakaan. Tara mengungkapkan kesalahan Kanya di depan teman-teman KPLH. Kanya malu akhirnya keluar dari KPLH. Sejak Kanya keluar dari KPLH, plastik daur ulang yang dikerjakan KPLH tidak dapat dijual.</p> <p>Mengetahui daur ulang sampah plastik yang dikerjakan KPLH tidak dapat dijual. Tara mendapatkan ide untuk membuat kerajinan tangan berbahan dasar plastik bekas. Namun Radiyan tidak menggubris Tara. Akhirnya Tara secara diam-diam mengajak teman-temannya</p>

		<p>untuk membuat kantong belanja, hiasan lampu dan aksesoris.</p> <p>Radiyan sangat kecewa dengan Tara karena tidak menurut dengannya. Hendra bercerita bahwa Radiyan sedang membujuk Kanya untuk kembali menjadi anggota KPLH karena Kanya adalah anak dari pengusaha plastik yang biasa membeli daur ulang plastik yang diproduksi KPLH. Bersambung.....</p>
12	Tanam Bambu	<p>Tara sangat tidak menyangka jika Kanya adalah anak pengusaha plastik. Tara mulai dijauhi oleh Radiyan di KPLH karena tidak patuh dengannya. Namun Ima dan Hendra masih tetap menyemangati Tara untuk tidak keluar dari KPLH.</p> <p>Seluruh SMA di Surakarta diajak oleh Badan Lingkungan Hidup Surakarta untuk menanam pohon bambu dipinggiran sungai bengawan solo. Menurut pihak Badan Lingkungan Hidup, bambu mampu menyerap karbon dioksida lebih banyak dibandingkan dengan pohon lain. Meskipun Tara sedikit dikucilkan oleh Radiyan namun karena Tara</p>

		<p>merasa benar, dia bertekad untuk tetap ikut.</p> <p>Saat Tara hendak ke ruang KPLH, dia mendengarkan Hendra dan Ima berbincang. Ima mengatakan bahwa dia sedikit sedih dengan keadaan Tara yang dikucilkan. Ima menyesal karena dia mengajak Hendra untuk membuat Tara masuk ke KPLH. Hal ini justru membuat Tara menjadi susah karena melibatkan Kanya yang memiliki kuasa di KPLH. Tara mendengar percakapan tersebut dan menjadi sangat kecewa dengan Ima dan Hendra.</p> <p>Bersambung.....</p>
13	Fakta di balik masuknya Tara ke KPLH	<p>Tara terlalu marah dengan Ima sehingga dia mendiamkan Ima dan tidak pernah ikut kegiatan KPLH lagi. Semua orang yang berhubungan dengan KPLH selalu dijauhi oleh Tara terutama Ima. Kali ini Tara hanya fokus dengan ulangan semester yang akan datang. Radiyan akhirnya minta maaf ke Tara, sebenarnya dia tidak ingin menjauhi Tara namun dia harus melakukan itu supaya ayah Kanya mau membeli kembali daur ulang plastik yang dikerjakan KPLH, namun sekarang Ayah Kanya sudah memberikan ijin</p>

		<p>KPLH meskipun Kanya sudah tidak menjadi anggota KPLH. Tara sangat tidak menyangka.</p> <p>Pak Bagus dan Mama Tara datang ke Surakarta. Pak Bagus, Mama dan Eyang Yoto bekerja sama dengan Ima supaya Tara mau peduli dengan lingkungan. Pak Bagus bercerita tentang sifat Tara yang acuh tak acuh dengan lingkungan padahal perlakuan yang salah terhadap lingkungan akan membuat lingkungan justru yang menyerang manusia contohnya pemanasan global.</p> <p>Akhirnya Tara berbaikan dengan Ima, Hendra, Radian, dan kembali berkegiatan di KPLH. Kanya terlihat menjauh dari KPLH namun masih dengan sikapnya yang tidak suka terhadap Tara.</p> <p>Tamat.</p>
--	---	---

3. *Treatment*

Tahap setelah penulisan sinopsis adalah penulisan *Treatment*. *Treatment* adalah pengembangan jalan cerita dari sebuah sinopsis, yang didalamnya berisi plot secara detail, namun cukup padat.³³ Pembuatan

³³ Elizabeth Lutter, 2006, hlmn 86

treatment dilakukan sebelum proses skenario. *Treatment* lebih bersifat deskriptif dan tanpa dialog. Berikut ini adalah *treatment* dari naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* episode 1 :

01. EXT.HALTE BST.PAGI

CAST : TARA, EKSTRAS SISWA

Tara menggunakan atribut MOS, seragam SMP, rambut sebahu diikat dua dengan pita merah putih, kaos kaki sepanjang betis dan sepatu berwarna hitam, turun dari bis Batik Solo Trans (BST) langsung berlari sekolah. Dia membawa sebuah papan nama bertuliskan "Nama lengkap Kintara Dewi Prayoto"

CUT TO:

02. EXT.SEKOLAH-GERBANG DEPAN.PAGI

CAST : TARA, SATPAM, EKSTRAS SISWA

(LS) gerbang ditutup oleh satpam sekolah. Tara berlarian masuk ke sekolah. Gerbang sudah hampir menutup, Tara menerobos masuk, satpam sekolah menggelengkan kepala melihat Tara.

CUT TO:

03. EXT.SEKOLAH-KORIDOR KELAS XI MIPA 2.PAGI

CAST : TARA, HENDRA, RADIYAN, EKSTRAS SISWA

Suasana koridor kelas, siswa-siswi masih berada di luar kelas. Hendra, Radian dan beberapa siswa duduk di tempat duduk yang terbuat dari semen di depan kelas. Tara berlarian melewati Hendra

dan Radiyan menuju ke lapangan sekolah. Hendra menggoda Tara dengan berteriak-teriak ke panitia MOS jika Tara terlambat. Tara menatap marah ke arah Hendra. Hendra tertawa melihat reaksi Tara. Tara berlari kembali.

CUT TO:

04. EXT.SEKOLAH-LAPANGAN SEKOLAH.PAGI

CAST : TARA, IMA, EKSTRAS SISWA

Di lapangan terlihat siswa-siswi kelas X sudah berbaris menghadap ke arah tiang bendera. Beberapa panitia sedang memeriksa perlengkapan siswa. Tara berjalan sangat pelan sambil melihat-lihat ke arah kakak kelasnya supaya tidak ketahuan. Tara ditegur oleh panitia MOS dan diminta untuk masuk ke barisan sendiri dengan teman-temannya yang terlambat juga. Tara berjalan dan masuk ke barisan tersendiri.

Panitia MOS menggambar muka Tara dengan kumis tebal dan bagian hidung digambar bulatan berwarna merah, papan nama Tara ditulisi "SAYA CINTA JAM KARET" sebagai hukuman Tara terlambat. Kemudian menyuruh Tara masuk ke barisannya.

Tara masuk ke barisan kelas X-2 dan berdiri bersebelahan dengan Ima. Panitia MOS membimbing kelas X-2 untuk berkeliling sekolah.

CUT TO:

05. EXT/INT.SEKOLAH-KELAS XI MIPA 2.SIANG

**CAST : TARA, IMA, HENDRA, KANYA, MINE, ROSA,
EKSTRAS SISWA**

Kelas XI MIPA 2 berisi papan tulis, meja, kursi dan LCD. Hendra dan teman-temannya sedang mendengarkan guru berbicara di depan kelas. Tara dan teman-temannya melewati kelas XI MIPA 2. Hendra yang duduk di dekat jendela melihat Tara. Saat Tara melewati jendelanya, Hendra tertawa melihat penampilan Tara. Tara tidak menghiraukan Hendra namun Hendra tetap mengganggu Tara .

Kanya duduk 3 baris di sebelah kanan Hendra tanpa sengaja melihat Hendra yang sedang menggoda Tara. Kanya terus menatap sinis ke arah Tara.

Guru menegur Hendra yang sedang mengganggu Tara. Seluruh kelas tertawa melihat Hendra malu ditegur guru, kecuali Kanya yang masih menatap Tara.

CUT TO:

06. INT.SEKOLAH-KANTIN.SIANG

**CAST : TARA, IMA, KANYA, MINIE, ROSA, EKSTRAS
SISWA**

Suasana kantin yang ramai, 3 warung makan dipenuhi oleh siswa-siswa, seluruh bangku di kantin sudah penuh. Tara duduk di salah satu bangku, membuka roti dan memakannya. Tara melihat Ima

yang membawa kotak makanan sedang mencari-cari tempat duduk, kemudian memanggil Ima untuk duduk dengannya.

Ima mendekati Tara, duduk di sebelah Tara. Tara terlihat lahap sekali memakan rotinya, Ima heran melihat Tara. Tara menjelaskan kalau dia memang kelaparan karena pagi tadi tidak sempat sarapan, harus berlarian mencari bis, berlarian masuk sekolah dan ada kakak kelas yang membuat Tara emosi dari pagi tadi. Selesai makan Tara dan Ima berjalan keluar kantin.

Di sudut lain, Kanya, Mini dan Rosa sedang membicarakan Tara. Kanya kesal dengan Tara karena berhasil mengambil perhatian Hendra padahal Kanya sudah mendekati Hendra dari kelas X hingga masuk ke KPLH. Rosa melihat Tara yang hendak pergi dari kantin. Kanya dengan cepat berdiri dan mengajak kedua temannya mendekat ke Tara.

Kanya sengaja menabrak Tara. Ima berusaha membantu Tara yang hampir terjatuh. Kanya membantu Tara berdiri. Kanya lalu pergi bersama dua orang temannya. Tara emosi namun Ima menenangkan Tara dan mengajaknya untuk segera ke aula.

CUT TO:

COMMERCIAL BREAK

07. INT.SEKOLAH-AULA.SIANG

**CAST : TARA, IMA, HENDRA, KANYA, RADIYAN,
EKSTRAS SISWA**

Pertama KPLH memutar video, kedua Radian menjelaskan tentang KPLH yaitu sebuah ekstrakurikuler yang berkonsentrasi tentang pemanasan global. Tara melihat Hendra dan Kanya di barisan anggota KPLH.

CUT TO:

08. EXT.SEKOLAH-DEPAN KELAS X-2.SIANG

CAST : TARA, IMA, EKSTRAS SISWA

Ima dan Tara bersama-sama keluar kelas, Ima pamit pulang terlebih dahulu. Di depan kelas terdapat dua tempat sampah yaitu organik dan non-organik. Tara melihat tempat sampah dan membuang botol plastik di tempat sampah organik.

CUT TO:

09. EXT.SEKOLAH.SIANG

CAST : HENDRA, RADIYAN, EKSTRAS SISWA

Hendra berlarian, di koridor Radian berusaha mengejar Hendra. Hendra berhenti mendadak, Radian menabrak Hendra dan terjatuh. Hendra melihat ke arah Tara yang sedang membuang sampah. Radian berdiri dan melihat ke arah Tara. Hendra menyadari Radian sudah berada di sampingnya, kemudian mendorong Radian mundur dan berlari. Radian bingung melihat

Hendra berlari lagi. Tiba-tiba Radian sadar kemudian berlari mengejar Hendra.

CUT TO:

10. INT.RUMAH EYANG YOTO-RUANG TENGAH.SIANG

CAST : TARA

Tara masuk ke ruang tengah, terlihat di dinding terpajang foto-foto keluarga, salah satunya adalah foto keluarga Tara yang terdiri dari Ayah, Ibu, Tara dan Kakak Laki-lakinya. Foto masa muda Eyang Yoto sebagai tentara juga ikut dipajang. Tara melepas sepatu, menaruh tas di sofa, melepas sabuk dan melemparkannya di lantai, kemudian langsung masuk ke dapur. Tara kembali membawa segelas air mineral dingin kemudian meminumnya sambil berjalan. Tara menghidupkan kipas angin, menyalakan TV kemudian duduk di sofa. Pelan-pelan Tara tertidur di sofa. (*PoV*) Tara menutup mata.

CUT TO:

11. EXT. RUMAH EYANG YOTO.PETANG

CAST : -

ESTABLISH RUMAH EYANG YOTO

CUT TO:

12. EXT. RUMAH EYANG YOTO.PETANG

CAST : EYANG YOTO, TARA

Eyang Yoto membangunkan Tara yang tertidur di sofa. Eyang Yoto menegur Tara yang tidur di sofa masih memakai seragam, ruang tengah berantakan, TV dan kipas angin menyala. Tara beranjak dari sofa namun dicegah Eyang Yoto yang menyuruh Tara membereskan ruang tengah terlebih dahulu. Tara menolak tetapi dipaksa oleh Eyang Yoto. Eyang Yoto menyuruh Tara sholat maghrib.

CUT TO:

13. INT.RUMAH IBU SANTI-KAMAR IMA.MALAM

CAST : IMA

Ima sedang membaca komik di tempat tidur. Dari arah luar terdengar suara Ibu Santi memanggil Ima. Ima menutup buku, menaruh buku di meja. Di meja ada foto keluarga Ima, koleksi komik yang memenuhi hampir setengah meja, lampu belajar dan kotak pensil. Melalui foto terlihat bahwa Ima adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Ima lalu berjalan keluar.

CUT TO:

14. INT.RUMAH IMA-WARUNG NASI.MALAM

CAST : IBU SANTI, IMA

Ibu Santi sedang membereskan kursi-kursi, Ima masuk ke warung. Ibu Santi menyuruh Ima untuk ikut membereskan warung karena akan tutup.

FADE OUT :

15. EXT. SEKOLAH.SIANG

CAST : EKSTRAS SISWA

FADE IN :

Seminggu kemudian.

SFX : suara bel sekolah. *LS* terlihat siswa-siswi keluar dari kelas masing-masing.

CUT TO:

16. EXT. SEKOLAH-KANTIN.SIANG

CAST : TARA, IMA, HENDRA

Tara dan Ima selesai makan jajan kemudian beranjak pergi. Tara mengambil sampah plastik bekas jajan dan membuangnya di tempat sampah. Hendra mendekati Tara sambil membenarkan jambul rambutnya. Tara melihat ke samping dan heran melihat tingkah Hendra yang sok keren.

Hendra memasang wajah serius kemudian membandingkan Tara dengan anak SD yang sudah tahu perbedaan sampah organik dan non organik. Tara melihat tempat sampah dan tertera tulisan

sampah organik. Tara kesal dan berdalih bahwa yang terpenting adalah membuang sampah pada tempatnya. Hendra memberitahu pengaruh sampah yang juga bisa menimbulkan pemanasan global. Hendra selesai berbicara dan melihat ke samping, ternyata Tara tidak ada. Hendra melihat sekeliling dan Tara sudah berjalan keluar kantin bersama Ima. Hendra berbalik dan berjalan dengan lunglai sambil menggaruk kepalanya.

CUT TO:

17. INT.SEKOLAH-KELAS X-2.SIANG

CAST : TARA, IMA, KANYA, HENDRA

Ima berpamitan pulang, Tara masih memasukkan buku ke dalam tas. Tara melihat sejenak kelasnya, bangku-bangku kosong, angin berhembus mengenai korden jendela dan suara kipas angin yang menyala. Tara merinding, mematikan tombol kipas di dekat pintu kelas dan berjalan cepat keluar kelas. Sampai di pintu, Kanya dan dua temannya tiba-tiba muncul di depan Tara. Kanya memojokkan Tara supaya tidak dekat dengan Hendra. Tara berusaha pergi namun selalu dihalangi. Hendra melihat Tara yang dikelilingi oleh Kanya, Mini dan Rosa. Tara pamit pulang dan meninggalkan Kanya, Mini, Rosa, Hendra dan Radiyan.

CUT TO:

COMMERCIAL BREAK

18. INT.RUMAH EYANG YOTO-KAMAR TARA.SORE

CAST : TARA

Tara menangis masuk ke dalam kamar menaruh tasnya di kursi kemudian duduk, mengambil kertas dan pulpen dari dalam tasnya. Tara menyesal tinggal di Surakarta karena selama sekolah dia sudah mendapatkan kesulitan berbeda sekali dengan di Jakarta, tetapi tiba-tiba Tara teringat tentang janji ayahnya.

DISSOLVE TO :

FLASHBACK 18A. INT. RUMAH TARA-TAMAN BELAKANG. SIANG

CAST : TARA. AYAH TARA

Tara duduk sambil menangis memandang taman belakang. Ayah Tara datang mendekati Tara kemudian duduk. Ayah Tara memeluk Tara dan menenangkan Tara dan memberikan pengertian bahwa tinggal bersama Eyang Yoto di Surakarta tidaklah menakutkan. Tara selalui diingatkan oleh ayahnya agar peduli dengan lingkungan. Namun, Tara selalu beralasan dan tidak mendengarkan nasihat ayahnya.

CUT BACK TO scene 18:

Tara sadar dari lamunannya kemudian menuliskan kata-kata penyemangat di kertas, dan menempelkannya di dinding. *POV* kamera, *zoom in* kertas di dinding.

CUT TO:

COMMERCIAL BREAK

19. EXT.SEKOLAH.SIANG

CAST : -

ESTABLISH SEKOLAH

CUT TO:

20. INT.SEKOLAH- KELAS XI-MIPA-2.SIANG

CAST : HENDRA, RADIYAN

Radiyan menyuruh Hendra untuk ke tempat perekrutan anggota KPLH baru terlebih dahulu karena Radiyan masih harus mengambil formulir keanggotaan. Hendra keluar kelas sambil membawa tasnya.

CUT TO:

21. EXT.SEKOLAH.SIANG

CAST : TARA, HENDRA

Tara berusaha menghindari Hendra yang sedang berjalan di koridor namun Hendra semakin mendekat ke Tara. Tara hendak bersembunyi tetapi suasana kelas sangat sepi. Sampai akhirnya Tara melihat Ima yang akan masuk ke sebuah kelas kemudian Tara memanggilnya dan masuk kelas bersama Ima.

CUT TO:

22. INT.SEKOLAH-KELAS.SIANG

**CAST : RADIYAN, IMA, TARA, HENDRA, EKSTRAS
SISWA**

Tara dan Ima masuk ke dalam kelas, diikuti oleh Hendra berjalan tak jauh dari mereka. Di dalam kelas sudah banyak orang. Tara dan Ima duduk. Hendra berjalan ke pojok belakang. Kanya mendekati Hendra dan memberikan sebuah buku. Hendra menerima buku, berterimakasih kemudian duduk dan memperhatikan Tara sebentar lalu berbicara dengan teman-temannya. Kanya duduk dan melihat Hendra yang sedang menatap Tara, Kanya juga menatap Tara dengan tatapan sinis. Tara berpamitan ke Ima untuk pulang namun sebelum Tara berdiri, Radiyan masuk kelas dan menutup pintu, Tara duduk kembali.

CUT TO:

23. EXT. HALTE BST.SORE

CAST :

ESTABLISH HALTE

CUT TO:

24. EXT. HALTE BST.SORE

CAST : TARA, IMA

Tara dan Ima duduk di halte bis. Tara bermain *handphone* dan Ima membaca komik. Tara terlihat kesal, Ima bertanya tentang alasan Tara kesal. Tara sebetulnya tidak berniat masuk ke KPLH namun

karena sebenarnya tadi dia sudah mau pulang namun melihat Hendra dan berusaha menghindarinya, dan akhirnya Tara mau tidak mau masuk menjadi anggota KPLH. Tara juga sangat kesal terhadap Hendra yang membandingkan dirinya dengan anak SD. Ima tertawa mendengar cerita Tara, Ima menasehati agar Tara tidak perlu menyesal karena pasti akan banyak ilmu yang dapat di raih Tara ketika masuk KPLH. Bis Tara datang, Tara berpamitan dengan Ima, namun ternyata Ima juga naik Bis tersebut. Bis berhenti, tara dan Ima saling pandang dan tertawa kemudian masuk ke dalam Bis.

CUT TO:

COMMERCIAL BREAK

25. EXT.RUMAH EYANG YOTO-TERAS.SORE

CAST : EYANG YOTO, TARA

Eyang Yoto sedang duduk di teras. Tara membuka gerbang rumah. Eyang Yoto berdiri dan melihat Tara dengan ekspresi galak Eyang Yoto bertanya tentang keterlambatan pulang Tara, Tara menjawab ada ekstrakurikuler di sekolah.

Eyang Yoto menyuruh Tara segera masuk ke rumah, ganti baju, makan kemudian mencuci piring. Tara kaget disuruh mencuci piring, Tara menolak tetapi Eyang Yoto tidak menghiraukan Tara.

CUT TO:

26. INT.RUMAH IMA-WARUNG IBU SANTI.SORE

CAST : IMA, IBU SANTI, EKSTRAS PELANGGAN

Ima masuk ke warung, Ibu Santi sedang mencuci piring. Ima duduk di kursi kasir dan melepas sepatunya. Ima bercerita tentang rencananya dengan Eyang Yoto berhasil namun dia belum mau memberitahukan rencananya kepada Ibu Santi.

CUT TO:

27. INT.RUMAH EYANG YOTO-DAPUR.SORE

CAST : TARA

Tara mulai mencuci piring sambil menutup hidung dengan kaos yang digunakannya. Tiba-tiba ada cicak jatuh tepat di tangan Tara, Tara menjerit dan melempar cicak tersebut. Eyang Yoto datang ke dapur sambil membawa golok takut ada maling.

CUT TO:

28. EXT.SEKOLAH.SIANG

CAST : -

ESTABLISH SEKOLAH

CUT TO:

29. EXT. SEKOLAH-DEPAN KELAS.SIANG

CAST : TARA, IMA, EKSTRAS SISWA

Tara, Ima dan beberapa siswa keluar kelas sambil membawa tas. Ima memandang ke arah Ruang KPLH. Tara minum air mineral

botol hingga habis dan hendak membuangnya tetapi Ima dengan menyuruh Tara melihat ke arah ruang KPLH.

CUT TO:

INSERT 29.A EXT. SEKOLAH-RUANG KPLH.SIANG

CAST : RADIYAN, HENDRA, EKSTRAS SISWA

Radiyan, Hendra dan beberapa anggota KPLH mengeluarkan ember-ember cat berukuran besar dari dalam ruang KPLH. Beberapa ember berwarna putih, beberapa berwarna hijau dan sisanya berwarna merah.

CUT BACK TO SCENE 29

Ima mengajak Tara untuk ke ruang KPLH.

CUT TO:

COMMERCIAL BREAK

30. EXT. SEKOLAH-RUANG KPLH.SIANG

CAST : RADIYAN, HENDRA, TARA, IMA, EKSTRAS SISWA

Tara dan Ima menyapa Radiyan yang baru saja keluar ruangan KPLH dan membawa ember bekas cat. Ima bertanya tentang kegiatan yang hendak dilakukan oleh Radiyan dan anggota senior KPLH lainnya. Radiyan menjelaskan secara singkat gunanya ember tersebut yaitu untuk menempatkan sampah-sampah yang akan mereka pilah-pilah. Tara membuang sampah plastik di tempat sampah organik. Hendra tiba-tiba dibelakangnya menegur Tara

yang masih membuang sampah tidak sesuai label dan menyuruh Tara mengambilnya dan membuang di tempat sampah. Tara tidak mau karena jijik namun melihat Hendra yang melotot akhirnya Tara menyerah dan membuang sampah botol minumannya itu ke tempat sampah non organik. Radian menawari Tara dan Ima untuk ikut kegiatan KPLH pada hari minggu.

CUT TO:

31. EXT. RUMAH EYANG YOTO.MALAM

CAST :

ESTABLISH RUMAH EYANG YOTO.

CUT TO:

32. INT.RUMAH EYANG YOTO-KAMAR TARA.MALAM

CAST : TARA

Melalui SMS, Tara dan Ima sepakat untuk ikut kegiatan KPLH dan berangkat ke sekolah jam 9.

CUT TO:

33. EXT. SEKOLAH.PAGI

CAST :

ESTABLISH SEKOLAH

CUT TO:

34. EXT. SEKOLAH-RUANG KPLH.PAGI

**CAST : RADIYAN, HENDRA, TARA, IMA, EKSTRAS
SISWA**

(*PoV*) Radian. Ima melambaikan tangan ke arah Radian dan sedikit berlari, Tara menyusul Ima, Radian membalas lambaian Ima. Tara tersenyum melihat sekitar dan tidak melihat Hendra.

Radian menyuruh Tara dan Ima membawa ember-ember bekas cat ke halaman belakang sekolah. Tara dan Ima menurut, kemudian membawa ember-ember berjalan mengikuti Radian.

CUT TO:

35. EXT. SEKOLAH-HALAMAN BELAKANG.PAGI

**CAST : RADIYAN, HENDRA, TARA, IMA, KANYA,
EKSTRAS SISWA**

Tara dan Ima kaget melihat halaman belakang sekolah yang penuh dengan ember-ember bekas cat dan tumpukan sampah berplastik-plastik. Radian menginstruksikan teman-temannya untuk mulai memilah-milah sampah sambil memberikan sarung tangan ke teman-temannya. Seluruh anggota yang hadir langsung bergerak memilah sampah kecuali Kanya yang mencari tempat untuk duduk. Tara merasa jijik karena harus berurusan dengan sampah namun Ima menariknya untuk segera memilah sampah. Radian mendekati ke Tara dan Ima untuk mengajari mereka cara membuat pupuk kompos dari sampah organik.

Hendra datang dan membawa satu botol *Biocathalys*. Kanya melihat Hendra dan langsung mendekatinya namun Hendra justru mendekati Radian yang sedang memberikan instruksi kepada Tara dan Ima. Kanya kesal tetapi masih berusaha untuk mendekati Hendra. Hendra mengajari Tara dan Ima membuat pupuk kompos, Radian ke bagian lain untuk ikut memisahkan sampah non organik.

Tara berjalan memindahkan daur ulang sampah yang telah dibuatnya ke pojok bersama dengan daur ulang lainnya. Kanya melihat Tara yang berjalan kemudian mendekat ke Tara dan dengan sengaja menjegal Tara menggunakan kakinya. Tara kaget, terjatuh dan ember yang dibawanya menimpunya.

CUT TO:

36. EXT. SEKOLAH-GERBANG.SIANG

CAST : TARA, IMA

Tara menangis sesegukan sambil memakai jaketnya, Ima menyusul Tara sambil berlari. Tara mengungkapkan kekesalannya terhadap Kanya, Ima hanya mendengarkan. Terlihat taksi dari kejauhan, Tara melambaikan tangannya dan Taksi tersebut berhenti. Tara dan Ima masuk ke dalam taksi. Taksi berjalan.

FADE OUT:

COMMERCIAL BREAK

37. INT.SEKOLAH-KANTIN.SIANG

CAST : TARA, IMA, KANYA, MINI, ROSA

FADE IN

Suasana kantin yang cukup sepi, hanya ada beberapa orang yang makan. Tara dan Ima sedang duduk dan mengobrol di kantin sambil makan beberapa jajan. Terlihat Kanya, Mini, dan Rosa berjalan menuju sebuah kios makanan. Tara melihat ke arah Kanya. Tara mengatakan bahwa dia akan membalas Kanya dengan cara mengalahkannya di KPLH supaya Kanya tidak membuatnya malu lagi. Tara mengajak Ima ke halaman belakang sekolah untuk melanjutkan proses pemilahan sampah

CUT TO:

38. EXT. SEKOLAH-HALAMAN BELAKANG.SIANG

CAST : RADIYAN, HENDRA, TARA, IMA, KANYA, EKSTRAS SISWA

Radiyan, Hendra dan beberapa anggota KPLH masih sibuk memilah sampah. Tara dan Ima sudah berganti pakaian dengan kaos dan celana panjang, datang ke halaman belakang kemudian langsung mendekat ke Radiyan dan Hendra. Kanya menyusul ke halaman belakang namun masih menggunakan seragam OSIS. Tara melihat Kanya kemudian meraih sebuah ember berisi sampah botol plasti. Tara mendekat ke Kanya.

FREEZE

4. Skenario

Tahap terakhir dari pembuatan naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* episode 1 adalah pembuatan skenario. Skenario adalah naskah cerita yang sudah lengkap dengan deskripsi dan dialog, telah matang, dan siap di garap dalam bentuk visual.³⁴ Penulisan skenario didasarkan pada *treatment* yang telah dibuat.

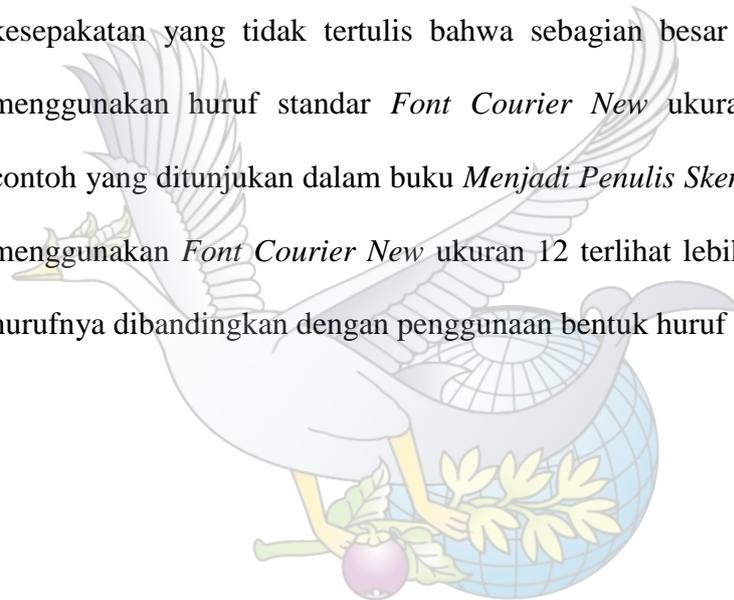
Secara konten, naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* episode 1 berisi tentang ketidakpedulian lingkungan, pemilahan sampah, dan daur ulang sampah. Ketidakpedulian lingkungan merupakan gambaran dari reaksi masyarakat kepada lingkungan yang masih kurang peka walaupun sebenarnya mereka tahu. Pemilahan sampah merupakan proses memilah sampah yang dibagi menjadi sampah organik dan non-organik. Setelah dilakukan pemilahan sampah kemudian dilakukan proses daur ulang. Pada naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* episode 1 lebih difokuskan daur ulang sampah organik dengan bantuan mikroorganisme pengurai sampah.

Secara teknis skenario berisi deskripsi keadaan, dialog tokoh, dan terkadang dilengkapi dengan *angle* kamera jika diperlukan. Format skenario yang digunakan dalam naskah *Seribu Cara Buat Bumi* episode 1 mencontoh format naskah yang di buat oleh Sony Set dalam buku *Menjadi Penulis Skenario*. Skenario berisi *scene* yang menjadi acuan dari sutradara untuk menggerakkan sebuah cerita.

³⁴ Elizabeth Lutter, 2006, hlmn 90

Terdapat tujuh elemen dasar yang membangun sebuah *scene*. Elemen tersebut adalah *scene heading*, *action*/aksi, karakter, *parenthical*, dialog, transisi dan *shot*. Masing-masing elemen memiliki peran sebagai petunjuk memudahkan sutradara mengetahui kejadian yang terjadi di sebuah *scene*. Ketujuh elemen ini sudah menjadi patokan di beberapa skenario pembuatan sebuah film ataupun drama televisi.

Pada penulisan naskah drama televisi keluaran *Hollywood* terdapat kesepakatan yang tidak tertulis bahwa sebagian besar format skenario menggunakan huruf standar *Font Courier New* ukuran 12.³⁵ Melihat contoh yang ditunjukkan dalam buku *Menjadi Penulis Skenario Profesional* menggunakan *Font Courier New* ukuran 12 terlihat lebih jelas ejaan tiap hurufnya dibandingkan dengan penggunaan bentuk huruf lainnya.



³⁵ Sony Set dan Sita Sidharta, 2004, hlmn 57

BAB IV

DESKRIPSI KARYA

A. Deskripsi Naskah Drama Serial Televisi

1. Deskripsi Konten Cerita

Tema naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* adalah pemanasan global, merupakan permasalahan utama yang dibahas dalam 13 episode drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi*. Sedangkan persahabatan menjadi cerita yang dapat membangun unsur dramatik dalam naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi*. Sasaran utama penonton naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* adalah remaja berusia 13- 17 tahun. Berpegang pada sasaran penonton dengan usia remaja, maka tokoh dalam drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* adalah kebanyakan remaja berusia 16-18 tahun. Cerita yang disuguhkan juga mengenai kisah persahabatan remaja. Durasi naskah tiap episode adalah 60 menit dengan pembagian 48 menit tayang dan 12 menit iklan.

Pada episode 1 diceritakan tentang pengenalan Tara dengan isu pemanasan global melalui sebuah ekstrakurikuler sekolah bernama Klub Pecinta Lingkungan Hidup. Tara diceritakan sebagai anak Jakarta yang harus bersekolah di Surakarta karena permintaan ayahnya, agar Tara menemani Eyang Yoto yang hidup sendirian di Surakarta. Konflik muncul ketika rasa cemburu Kanya sebagai tokoh antagonis terhadap Tara yang baru masuk sekolah tapi sudah mendapatkan perhatian Hendra.

Berikut ini adalah perwujudan dari ide pemanasan global pada episode 1 :

a. Ketidakpedulian Terhadap Lingkungan Hidup

Melalui beberapa riset dan observasi, ternyata masih ada masyarakat yang kurang bahkan tidak peduli sama sekali dengan lingkungan. Alasan kekurangpedulian tersebut karena disebabkan masih banyak hal yang perlu diselesaikan daripada mengurus keberadaan lingkungan; pemikiran tentang masih banyaknya orang yang tidak peduli, karena mereka beranggapan hal itu merupakan urusan pemerintah. Sikap inilah yang menjadi penghalang untuk mewujudkan gerakan pengurangan pemanasan global karena kurangnya kontribusi dari masyarakat. Jika pemikiran di atas dapat dieliminasi maka dampak pemanasan global yang dirasakan saat ini seperti perubahan iklim, badai menjadi semakin dahsyat dan suhu Bumi meningkat dapat diminimalisasi.

Wujud ketidakpedulian terhadap lingkungan diceritakan di *scene* 06, 10, 12 dan 18A. Pada *scene* 06, ketika Kanya sedang makan di kantin, dia bercerita tentang alasannya masuk ke KPLH. Sebenarnya, Kanya menjadi anggota KPLH terpaksa karena dia menyukai Hendra. Namun Kanya megeluh tentang kegiatan KPLH yang membosankan yaitu mengurus sampah, menanam tanaman di botol bekas dan kampanye tentang pemanasan global di *Car Free Day* (*CFD*). Kanya menganggap kegiatan KPLH hanya membuang waktu

karena banyak masyarakat yang tidak peduli sehingga hanya membuang waktu jika melakukan kegiatan tersebut.

Pada *scene* 10 dan 12, Tara membiarkan kipas, televisi menyala ketika dia tertidur, dan membiarkan *charger handphone* terus tertancap di terminal listrik. Hal ini menjadi salah satu wujud dari ketidakpedulian lingkungan yaitu membuang energi listrik yang dihasilkan dari pembakaran batu bara. Semakin banyak listrik yang dibuang maka semakin banyak hasil pembakaran batu bara yang terbang sia-sia ke atmosfer. Sebaiknya penggunaan listrik hanya untuk hal-hal yang diperlukan sehingga dampak yang dihasilkan bisa diminimalisasi.

Di *scene* 18A, terdapat pernyataan Tara yang menganggap bahwa sia-sia saja melakukan pola hidup ramah lingkungan namun masih banyak yang tidak melakukannya. Hal ini merupakan cerminan dari banyak pemikiran masyarakat yang masih menganggap bahwa sia-sia saja jika hanya satu orang yang menerapkan pola hidup ramah lingkungan karena masih banyak yang tidak melakukannya. Tetapi hal ini terbantahkan oleh pernyataan Pak Bagus yang berkerja sebagai arsitek rumah ramah lingkungan bahwa satu orang bisa melakukan perubahan asalkan konsisten untuk melakukannya.

Melalui pernyataan ini, pengharapan dari beberapa komunitas peduli terhadap lingkungan dapat tersampaikan bahwa meskipun masih banyak yang tidak peduli namun cukup dengan satu orang yang

konsisten untuk peduli dengan lingkungan pasti suatu saat banyak orang yang akan mengikuti langkahnya.

b. Sampah Organik dan Non-organik

Sampah terbagi menjadi sampah organik dan non-organik berdasarkan mudah atau tidaknya diurai oleh bakteri. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari bahan-bahan mudah diurai oleh bakteri. Sedangkan sampah non-organik adalah sampah yang tidak dapat diurai oleh bakteri sehingga jika dibuang wujudnya akan tetap sama untuk waktu yang lama. Pembagian sampah ini untuk memudahkan proses daur ulang yang bertujuan untuk mengurangi pemanasan global.

Pada naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* episode 1, diceritakan bahwa sekolah Tara memisahkan sampahnya menjadi sampah organik dan non-organik. Kemunculan permasalahan mengenai sampah muncul di *scene* 09, 16, 24, dan 30. Diperlihatkan di *scene* 09, Tara membuang sampah botol plastik ke tempat sampah organik dan Hendra melihat Tara melakukan hal ini. Pada *scene* 16, Tara juga membuang sampah botol plastik ke tempat sampah organik, namun Hendra kali ini telah menegur Tara. Tetapi Tara dapat beralasan bahwa yang terpenting masih membuang sampah di tempatnya. Hendra hendak menjelaskan ke Tara tentang pentingnya membuang sampah sesuai labelnya, namun Tara malah pergi meninggalkan Hendra.

Selanjutnya Tara ditertawakan oleh Ima di *scene* 24, karena merasa malu ditegur oleh Hendra mengenai sampah organik dan non-organik. Di *scene* 30, Tara masih saja membuang sampah tidak sesuai labelnya. Akhirnya Hendra menegur Tara dan menyuruh Tara untuk membuang botol yang baru saja dibuang Tara ke tempat sampah non-organik. Tara terpaksa menuruti Hendra agar dia tidak dipermalukan lagi.

c. Daur Ulang Sampah

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang sepele namun sebenarnya menjadi salah satu kontributor besar untuk pemanasan global, karena adanya kandungan gas metana dan karbon dioksida yang dihasilkan melalui penguapan sampah cukup besar. Padahal setiap orang menghasilkan sampah setiap harinya. Oleh sebab itu, kampanye untuk daur ulang sampah sangat gencar dilakukan setelah pengurangan penggunaan kendaraan berbahan bakar fosil. Pada episode 1 drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi*, salah satu cara untuk mengurangi pemanasan global adalah dengan mendaur ulang sampah dan membuang sampah sesuai dengan kategorinya.

Pada *scene* 30, 34, dan 35 diceritakan tentang proses daur ulang sampah dan juga alasan KPLH mendaur ulang sampah. *Scene* 30, Radian menjelaskan kepada Tara dan Ima tentang ember bekas cat yang akan digunakan untuk pemilahan sampah. Radian hanya menjelaskan sangat singkat sehingga Ima dan Tara menjadi penasaran.

Akhirnya mereka ikut kegiatan KPLH. Pada *scene* 30, Radian menjelaskan bahwa ember cat yang mereka gunakan adalah sampah hasil renovasi sekolah. Menurut Radian daripada ember cat tersebut terbuang dengan sia-sia, lebih baik digunakan agar tidak menimbulkan sampah.

Naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* episode 1 lebih menjelaskan tentang proses daur ulang sampah organik. Proses daur ulang diceritakan di *scene* 35, diceritakan bahwa lahan sekolah Tara cukup sempit sehingga proses daur ulang sampah organik dilakukan dengan media ember. Alat yang digunakan adalah ember dan saringan atau kain yang berongga lebar.

Sebelum mengerjakan daur ulang sampah, Hendra dan Radian menjelaskan kepada Tara dan Ima tentang hubungan dari sampah dengan pemanasan global. Hendra menjelaskan bahwa sampah menumpuk akan mengeluarkan gas metana dan karbondioksida, bila gas tersebut semakin banyak berkumpul di atmosfer maka akan menghalangi sinar ultraviolet matahari kembali ke luar angkasa. Oleh karena itu, sinar ultraviolet matahari akan terjebak di bumi dan membuat suhu bumi semakin meningkat yang berakibat ke pemanasan global. Daur ulang sampah organik diceritakan menggunakan bantuan *biocatalys* yang berisi mikroorganisme pengurai sampah.

Tahap awal proses daur ulang adalah meletakkan saringan beberapa cm di atas dasar ember. Lalu taburkan satu genggam

biocathalys kemudian ditumpuk dengan sampah, ditabur lagi *biocathalys*, ditumpuk lagi dengan sampah, begitu selanjutnya hingga ember penuh. Tahap terakhir adalah menutup ember dan ditunggu sekitar satu atau dua minggu hingga sampah terlihat seperti tanah. Hasil akhir dari daur ulang sampah organik menggunakan metode seperti ini adalah pupuk organik padat dan cair.

Meskipun pada episode 1 lebih diceritakan mengenai daur ulang sampah organik namun diperlihatkan sedikit tentang daur ulang sampah non-organik. Proses awal yang dilakukan adalah memisahkan sampah non-organik sesuai bahannya yaitu botol plastik, bungkus plastik, *styrofoam* dan kertas. Setelah dipilah-pilah, dimasukkan ke dalam ember cat sesuai dengan jenis-jenisnya.

2. Deskripsi Teknik Penulisan

Penulisan naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* menggunakan jenis huruf *Courier New* ukuran 12. Ada kesepakatan tidak tertulis bahwa sebagian besar format tulisan skenario menggunakan huruf standar *Courier New* dengan ukuran 12.³⁶ Selain itu penggunaan jenis huruf tersebut dikarenakan jenis huruf *Courier New* terlihat lebih jelas ejaannya dan lebih mempermudah pembaca membaca naskah tersebut.

³⁶ Sony Set dan Sita Sidharta, 2004, hlmn 57

Berikut adalah elemen pembangun skenario drama serial televisi drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* :

- a. Elemen pertama naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* adalah *scene heading*.

Pengertian dari *scene heading* adalah penandaan dari sebuah *scene*, menjelaskan di mana dan kapan *scene* harus dibuat. *Scene heading* dibagi menjadi 2 yaitu bagian atas dan bawah. Bagian atas, tertulis, angka 1 adalah permulaan *scene* yang menunjukkan nomor *scene*. Tulisan *EXT* kepanjangan dari *eksterior*, menjelaskan kejadian dalam *scene* berada pada ruang terbuka. Selain *EXT* terdapat *INT* kepanjangan dari *interior* yang menjelaskan kejadian di dalam ruangan. Setelah penulisan *EXT*, dituliskan lokasi yang diinginkan terjadi dalam *scene*. Berikut contoh *scene heading* di *scene* 01 naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* :

01. EXT.HALTE BST.PAGI

CAST : TARA, EKSTRAS SISWA

Tara menggunakan atribut MOS, seragam SMP, rambut sebauh diikat dua dengan pita merah putih, kaos kaki sepanjang betis dan sepatu berwarna hitam, turun dari bis Batik Solo Trans langsung berlari sekolah.

CUT TO:

Pada contoh di atas lokasi *scene* terjadi di Halte BST. Waktu kejadian dalam *scene* ditulis pagi, siang, sore atau malam, pada contoh *scene* di atas waktu kejadian dalam *scene* tertulis pagi. Di bagian bawah tertulis *cast* yang berarti pemain. Pada bagian ini dituliskan tokoh yang menjadi pemain dalam *scene* tersebut. Tokoh dalam contoh di atas adalah Tara.

- b. Elemen kedua, naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* yaitu *action*/aksi

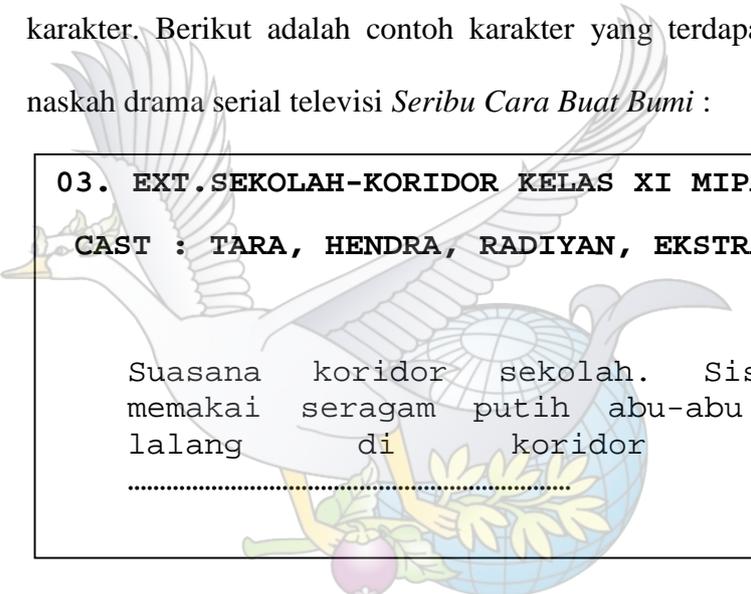
Action berarti deskripsi kegiatan yang terjadi dalam sebuah *scene*. *Action* melingkupi masalah fisik dan psikologis para karakter, keadaan lingkungan sekitarnya, atau suasana atmosfer yang dibangun dengan menggunakan pencahayaan atau teknik kamera tertentu.³⁷

Cuplikan pada *scene* 01 di atas juga mengandung *action*. Potongan *action* di atas menjelaskan Tara terburu-buru. Tara dijelaskan memakai atribut MOS berupa seragam SMP, rambut yang diikat 2 dengan pita merah putih, kaos kaki panjangnya menutupi betis dan sepatu berwarna hitam. Turun dari bis, Tara langsung berlari menuju ke sekolah.

³⁷ Sony Set dan Sita Sidharta, 2004, hlmn 72

- c. Elemen ketiga, naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* yaitu karakter.

Karakter adalah pemain yang melakukan dialog dalam *scene*.³⁸ Pada penulisan naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi*, karakter nama ditulis rata tengah dan menggunakan huruf besar. Penggunaan huruf besar ditujukan untuk membedakan antara karakter yang sedang melakukan dialog dengan dialog yang akan diucapkan karakter. Berikut adalah contoh karakter yang terdapat di *scene* 03 naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* :



03. EXT. SEKOLAH-KORIDOR KELAS XI MIPA 2. PAGI
CAST : TARA, HENDRA, RADIYAN, EKSTRAS SISWA

Suasana koridor sekolah. Siswa-siswi
memakai seragam putih abu-abu berlalu
lalang di koridor sekolah.
.....

Potongan dialog diatas merupakan cuplikan dialog pada *scene* 03. Karakter yang melakukan dialog adalah Hendra. Dialog tersebut menjelaskan tentang Hendra yang berteriak memberitahu panitia MOS bahwa Tara terlambat.

³⁸ Sony Set dan Sita Sidharta, 2004, hlmn 74

- d. Elemen keempat, naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* yaitu *parenthical*.

Parenthical adalah petunjuk aksi yang harus dilaksanakan karakter dalam mengucapkan dialog dalam waktu bersamaan.³⁹ Penulisan *parenthical* dalam naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* menggunakan tanda kurung dan dicetak miring. Penggunaan tanda kurung bertujuan agar dapat dibedakan antara aktivitas karakter dengan dialog, karena aktivitas dan dialog dilakukan secara bersama-sama. Potongan *scene* 03 di atas juga memiliki *parenthical* pada adegan Hendra setengah berteriak. Potongan dialog di atas menjelaskan tentang Hendra yang setengah berteriak memberitahu panitia MOS. Penegasan setengah berteriak digunakan agar nantinya aktor yang memainkan peran sebagai Hendra dapat mengartikan dialog dengan tepat sesuai keinginan penulis naskah.

- e. Elemen kelima naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* yaitu dialog.

Dialog menggambarkan berbagai ucapan yang disampaikan dari seorang karakter.⁴⁰ Dialog berhubungan erat dengan kata-kata yang nantinya akan diucapkan karakter ketika naskah akan diproduksi menjadi sebuah film. Gaya bahasa dalam dialog disesuaikan dengan latar belakang tempat tinggal karakter tokoh. Pada naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi*, bahasa yang digunakan adalah Bahasa

³⁹ Sony Set dan Sita Sidharta, 2004, hlmn 75

⁴⁰ Sony Set dan Sita Sidharta, 2004, hlmn 75

Indonesia dan Bahasa Jawa. Pada cuplikan *scene* 03, contoh dialog terletak perkataan Hendra yang memanggil panitia MOS untuk mengabarkan bahwa ada seseorang yang terlambat.

- f. Elemen keenam, naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* adalah transisi.

Transisi berarti peralihan *scene* satu ke *scene* berikutnya. Tujuan dari transisi, selain menjadi pengait antara ending *scene* menuju *scene* berikutnya, juga mempunyai makna lain untuk adegan-adegan tertentu.⁴¹ Penulisan transisi terletak di bagian bawah *scene*, ditulis dengan huruf besar dan tebal. Transisi pada cuplikan *scene* 01 di atas adalah *CUT TO*. Penggunaan transisi *CUT TO* dimaksudkan untuk transisi dengan tempo cepat. Transisi ini normal digunakan untuk perpindahan *scene* satu ke *scene* lainnya pada hari yang sama. Selain penggunaan *CUT TO*, transisi lainnya yang digunakan dalam naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* yaitu *FADE IN*, *FADE OUT* dan *DISSOLVE TO*.

Transisi *FADE OUT* dan *FADE IN* digunakan untuk menandakan *scene* berganti hari. *FADE OUT* diartikan sebagai transisi gambar dari terang ke gelap sedangkan *FADE IN* diartikan sebagai transisi gambar dari gelap ke terang.⁴² *FADE OUT* dan *FADE IN* dalam naskah *Seribu Cara Buat Bumi* episode 1 digunakan untuk perubahan waktu yang cukup jauh. Transisi *DISSOLVE TO* diartikan

⁴¹ Elizabeth Lutter, 2006, hlmn 97

⁴² Elizabeth Lutter, 2006, hlmn 160

sebagai transisi yang menunjukkan gambar menjadi kabur, kemudian masuk ke gambar adegan berikutnya. Pada naskah *Seribu Cara Buat Bumi* episode 1, transisi *DISSOLVE TO* digunakan untuk transisi sebelum adegan *flashback*.

Pada akhir episode 1, transisi yang digunakan adalah *freeze*. Arti dari *freeze* adalah penghentian aksi atau bertahan pada posisi akhir adegan.⁴³ Adegan terakhir diberikan *suspense* atau ketegangan sehingga nantinya akan membuat penasaran penonton, sehingga menonton drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* episode 2. Untuk menambah *suspense* maka diberikan transisi *freeze* agar penonton mau menonton kelanjutan dari drama serial *Seribu Cara Buat Bumi*.

- g. Elemen ketujuh penulisan naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* adalah *shot*.

Shot digunakan untuk memberikan petunjuk sudut pengambilan gambar (*camera angle*), dan pergerakan kamera (*camera movement*).⁴⁴ Penambahan *shot* dalam naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* hanya digunakan untuk menegaskan beberapa adegan penting. Berikut adalah contoh *shot* pada cuplikan *scene* 02 naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* :

⁴³ Elizabeth Lutter, 2006, hlmn 161

⁴⁴ Sony Set dan Sita Sidharta, 2004, hlmn 77

02. INT. SEKOLAH-GERBANG DEPAN. PAGI

CAST : TARA, EKSTRAS SISWA

(LS) gerbang ditutup oleh satpam sekolah. Tara berlarian masuk ke sekolah. Gerbang sudah hampir menutup. (SLOW MOTION) Tara melompat masuk.

.....

.....

Potongan *scene* di atas adalah cuplikan *scene 2. Shot* yang digunakan adalah *LS* atau *Long Shot*. Penulisan *Long Shot* berarti pengambilan gambar yang harus dilakukan oleh kameraman adalah *Long Shot* untuk memperlihatkan keseluruhan sekolah. Penulisan *shot* tersebut hanya untuk mengingatkan sutradara bukan berarti penulis naskah kemudian mengambil alih tugas sutradara untuk memvisualisasikan naskah.

h. *Setting*

Setting dalam naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* adalah Surakarta. Pemilihan kota Surakarta dikarenakan kota Surakarta termasuk salah satu kota yang memperhatikan masalah pemanasan global dan lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan keterlibatan Walikota Surakarta saat perayaan *earth hour* 2015, saat ini Surakarta juga sedang menjalankan program *Solo Eco Cultural City* sebagai wujud keseriusan pemerintah Surakarta dalam mengatasi pemanasan global. Setting yang menggambarkan kota Surakarta dalam naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* episode 1 adalah

Halte Batik Solo Trans (BST) yang merupakan transportasi umum milik dinas perhubungan kota Surakarta. Berikut ini adalah beberapa setting yang digunakan naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* :

1. Rumah Eyang Yoto

Bagian depan rumah Eyang Yoto terbagi menjadi 2 yaitu teras. *Scene* 25 terjadi di teras rumah, saat itu Eyang Yoto menunggu Tara yang terlambat pulang sekolah. Bagian dalam rumah Eyang Yoto yang terlihat pada episode 1 adalah Ruang Tengah, Kamar Tara dan Dapur. Ruang Tengah adalah ruangan yang digunakan Tara dan Eyang Yoto untuk bersantai membaca, mengobrol dan menonton televisi. *Setting* ruang tengah muncul di *scene* 10 dan 12. Ruangan tengah berisi foto koleksi Eyang Yoto, telepon, televisi, kipas angin, meja dan sofa.

Ruangan selanjutnya adalah dapur yang muncul di *scene* 27, Tara diperlihatkan mencuci piring namun dengan ekspresi jijik. Ruangan terakhir adalah kamar. Terdapat beberapa kamar di rumah Eyang Yoto namun kamar yang muncul pada episode 1 adalah kamar pribadi Tara. Kamar tersebut digunakan untuk tidur, belajar dan menyimpan barang-barang milik Tara. *Setting* ini muncul di *scene* 18 dan 32.

2. Rumah Ima

Setting kedua adalah rumah Ima. Diceritakan bahwa Ibu Santi, ibu dari Ima, bekerja sebagai pedagang dan memiliki warung makan. Di *scene* 13 diperlihatkan kamar pribadi milik Ima. Di kamar pribadi milik Ima terdapat sebuah meja belajar berisi foto keluarga dan koleksi komik yang menjelaskan identitas dan kegemaran Ima mengoleksi komik. *Setting* warung makan milik Ibu Santi muncul di *scene* 14 dan 26.

3. Sekolah

Pada umumnya sekolah terbagi menjadi beberapa bagian yaitu gerbang sekolah, kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang ekstrakurikuler, lapangan basket, aula, parkir dan mushola. Namun dari sekian bagian sekolah yang ada, hanya beberapa bagian sekolah yang digunakan di naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* episode 1 yaitu gerbang sekolah, aula, kelas, kantin, lapangan, ruang ekstrakurikuler, dan halaman belakang sekolah.

Gerbang sekolah adalah pintu masuk ke dalam lingkungan sekolah. Pada *scene* 02 terjadi di gerbang sekolah. *Scene* 02 ketika Tara pertama kali menginjakkan kaki di sekolah. Ruangan berikutnya adalah aula yang dipergunakan untuk adegan Masa Orientasi Siswa (MOS). Pada *scene* 07, aula terlihat pertama kali

ketika seluruh siswa kelas X dikumpulkan untuk pengenalan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Kelas adalah tempat dimana siswa-siswi belajar. Digambarkan kelas berisi papan tulis, meja, kursi dan LCD yang dapat digunakan untuk presentasi. *Setting* kelas muncul pada *scene* 03, 05, 08, 17, 20 dan 22. Kelas yang diperlihatkan adalah kelas X-2, XI MIPA 2 dan kelas yang dipergunakan untuk pertemuan Klub Pecinta Lingkungan Hidup.

Kantin adalah tempat dimana siswa-siswi membeli makanan saat istirahat sekolah. Pada naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi*, kantin sekolah muncul di *scene* 06, 19 dan 37. Bagian sekolah berikutnya adalah lapangan. Lapangan muncul di *scene* 04. Pada *scene* 04, lapangan digunakan untuk kegiatan MOS. Ruangan terakhir adalah ruangan ekstrakurikuler Klub Pecinta Lingkungan Hidup yang muncul pada *scene* 29A, 30 dan 34. Halaman belakang sekolah muncul pada *scene* 35 dan 38 sebagai tempat di mana KPLH mendaur ulang sampah sekolah.

4. Halte

Setting keempat adalah halte. Halte yang dimaksud adalah halte Batik Solo Trans dekat sekolah yang muncul di *scene* 01, 23 dan 24. *Setting* halte digunakan untuk Tara dan Ima menanti bis sepulang sekolah. Di Surakarta terdapat moda transportasi umum yang sangat nyaman digunakan yaitu Batik Solo Trans.

B. Karakter Tokoh

Terdapat 10 tokoh yang muncul dalam naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* episode 1. Karakter tokoh yang telah dirancang sebelumnya kemudian diaplikasikan ke dalam naskah.

Berikut adalah pengaplikasian karakter tokoh ke dalam naskah :

1. Kintara Dewi Prayoto atau Tara

Kintara Dewi Prayoto atau Tara adalah karakter utama dalam naskah drama serial *Seribu Cara Buat Bumi*. Tara secara fisiologis digambarkan berusia 16 tahun, tinggi 160 cm, berat badan 48 kg, kulit kuning langsung, rambut panjang lurus sebahu, mata tidak lebar tidak sipit, hidung tidak terlalu mancung. Usia Tara diperlihatkan dalam naskah pada *scene* 1, ketika adegan Tara turun dari Bis dan menggunakan peralatan MOS. Agama yang dianut oleh Tara adalah islam. Pada *scene* 12 terlihat jelas bahwa agama Tara adalah islam saat Eyang Yoto menyuruh Tara untuk sholat. Tara juga diceritakan berasal dari Jakarta, hal ini diperlihatkan oleh keseluruhan dialog untuk Tara menggunakan Bahasa Indonesia dengan dialek Betawi. Dipertegas pada penggunaan kata “gue” di *scene* 06 dan 24.

Pada episode 1 dijelaskan bahwa Tara baru saja akan masuk ke SMA, hal ini ditunjukkan pada *scene* 1. Tara menggunakan atribut MOS, baju seragam SMP, rambut dikucir menggunakan pita merah putih, tanda pengenal yang dikalungkan, sepatu hitam, kaos kaki kiri hitam, kanan putih, dan tas karung.

Sifatnya supel, manja, cerewet, penakut dan penurut. Sifat Tara supel artinya mudah bergaul dengan orang baru. Pada *scene* 04 Tara baru pertama kali bertemu dan berkenalan dengan Ima. Namun di *scene* 06, Tara dan Ima sudah bisa akrab terlihat pada adegan Tara memanggil Ima yang sedang bingung mencari tempat duduk.

Kekurangan sifat Tara yang paling menonjol pada episode 1 adalah penakut dan manja. Sifat manja Tara pertama kali terlihat pada pernyataan Eyang Yoto di *scene* 12. Ketika itu Tara merengek pada Eyang Yoto untuk menunda membersihkan ruang tengah. Sifat penurut Tara diperlihatkan pada *scene* 27. Pada *scene* 27, Tara mau mencuci piring karena diperintah oleh Eyang Yoto. Sifat penakut Tara terlihat jelas pada *scene* 17 di mana Tara takut melihat suasana kelas sepi.

2. Ima Nur Cahyani atau Ima

Ima Nur Cahyani adalah karakter *sidekick* dalam drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi*. Karakter *sidekick* adalah karakter yang mendampingi karakter protagonis atau karakter utama.⁴⁵ Ima Nur Cahyani atau biasa disapa Ima merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Usianya sama dengan Tara yaitu 16 tahun, hal ini ditunjukkan pada *scene* 04. Pada *scene* 04, Ima berada di barisan yang sama dengan Tara ketika MOS.

Sama seperti Tara, Ima juga beragama islam. Penegasan Ima memakai kerudung dituliskan di *scene* 04. Ima asli dan besar di

⁴⁵ Sony Set dan Sita Sidharta, 2004, hlmn 74

Surakarta, kedua orangtuanya asli Surakarta. Dia anak pertama dari 2 bersaudara. Pada episode 1, keluarga utuh Ima terlihat dari foto yang ada meja belajar Ima di *scene* 13. Bahasa sehari-hari yang digunakan oleh Ima di rumah adalah Bahasa Jawa. Sedangkan dengan teman-temannya terutama dengan Tara, Ima menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi.

Sifat yang Ima miliki adalah supel, gampang penasaran dan patuh terhadap orang tua. Sifat Ima yang supel diperlihatkan di *scene* 06 saat Tara dengan lahapnya makan roti, Ima mengingatkan Tara untuk tidak terburu-buru. Sifat gampang penasaran Ima muncul di *scene* 29 di mana Ima melihat Radian dan anggota KPLH membawa-bawa ember bekas cat. Ima termasuk anak yang patuh terhadap orang tua, hal ini terlihat pada *scene* 13, 14 dan 26. Pada *scene* 13 ketika Ima dipanggil oleh Ibunya, Ima langsung datang menghampiri. Di *scene* 14, saat Ima diminta oleh ibunya melanjutkan pekerjaan ibunya, Ima langsung mengerjakan. Di *scene* 26, Ima langsung masuk ke dalam rumah ketika disuruh oleh Ibu Santi untuk mengganti baju dan makan

Kegemaran Ima adalah mengoleksi dan membaca komik. Di *scene* 13 diperlihatkan koleksi komik Ima yang memenuhi hampir setengah meja belajarnya. Selain mengoleksi komik, Ima juga gemar membaca komik. Di *scene* 13, Ima bersantai di kamar sambil membaca komik. Saat menunggu bis di *scene* 24, Ima membaca komik.

3. Kanya Majesta atau Kanya

Kanya Majesta adalah karakter antagonis dalam drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi*. Karakter antagonis adalah karakter yang selalu berlawanan dengan karakter protagonis.⁴⁶ Kanya digambarkan berusia 17 tahun, memiliki berat badan 45 kg, tinggi badan 160 cm, berambut keriting sebahu, mata bulat, kulit putih, memakai kawat gigi, memiliki tahi lalat di bawah mata, bentuk rahang tegas dan selalu menggunakan jepit rambut.

Sifat yang dimiliki Kanya adalah judes, sok baik, suka memimpin dan mudah emosi. Sifat judes Kanya muncul pada *scene* 06 dalam adegan Kanya menabrak Tara di kantin. Sifat sok baik dari Kanya diperlihatkan dalam *scene* 06 ketika Kanya yang dengan sengaja menabrak Tara namun bertingkah seolah menolongnya, hal ini berbanding terbalik dengan ucapan sebelumnya yang kesal dengan Tara. Kanya terlihat sangat dominan ketika bersama dengan Minie dan Rosa di *scene* 06 dan 17, hal ini menunjukkan sifat suka memimpin Kanya.

Kanya merupakan teman sekelas Hendra. Dia suka mencari perhatian Hendra dengan selalu bertingkah baik jika ada Hendra dan bertingkah sebaliknya jika Hendra tidak ada. Supaya mendapatkan perhatian Hendra, Kanya masuk ke KPLH meskipun dia tidak

⁴⁶ Sony Set dan Sita Sidharta, 2004, hlmn 74

menyukainya. Hal ini diperjelas pada *scene* 06 di mana terdapat dialog Kanya menjelaskan alasannya menjadi anggota KPLH.

4. Mahendra Putra atau Hendra

Mahendra Putra adalah anggota Klub Pecinta Lingkungan Hidup. Secara fisik, Hendra digambarkan berusia 17 tahun, tinggi 173 cm, berat badan 63, kulit putih, rambut selalu berjambul dan memiliki tahi lalat di atas bibir. Kemunculan pertama kali Hendra adalah di *scene* 03 saat Hendra menggoda Tara yang terlambat masuk sekolah.

Hendra memiliki sifat kreatif, murah ilmu, jahil, sok keren, kekanak-kanakan dan tegas. Selain murah ilmu, Hendra termasuk siswa yang kreatif. Pada *scene* 35, Hendra menerangkan tentang hubungan pemanasan global dengan sampah yang menumpuk menggunakan contoh langsung sehingga Tara dan Ima lebih mudah paham. Ketegasan Hendra muncul pada *scene* 30 saat Hendra tahu Tara membuang sampah tidak sesuai dengan labelnya, Hendra meminta Tara untuk mengambil sampah tersebut dan di buang di tempat sampah sesuai jenis sampahnya.

Sifat kekanak-kanakan Hendra muncul pada *scene* 09 saat Hendra yang telah remaja masih berlomba lari di sekolah saat pulang sekolah. Sifat jahil Hendra muncul pada *scene* 03 saat menggoda Tara yang terlambat masuk MOS. Sifat sok keren Hendra diperlihatkan pada *scene* 16 saat Hendra membenarkan jambul rambutnya sebelum dia berbicara dengan Tara.

5. Radian Tri Widitama atau Radian

Radian Tri Widitama adalah ketua Klub Pecinta Lingkungan Hidup. Radian muncul pertama kali pada *scene* 03. Usia 17 tahun, tinggi 170 cm, berat badan 60, kulit sawo matang, berkacamata, rambut cepak selalu disisir ke belakang.

Sifatnya terlihat bijaksana, pandai mengatur dan sedikit konyol. Sifat bijaksana Radian muncul pada *scene* 42 ketika Tara jatuh hingga menangis karena ulah Kanya, Hendra meminta Ima untuk menenangkan Tara dan meminta maaf atas nama KPLH. Sebagai ketua, Radian pandai mengatur organisasi dan memiliki kharisma sebagai pemimpin. Pada *scene* 20, 30 dan 35, Radian mengatur KPLH agar teratur dan semua anggota harus mematuhi. Karisma Radian sebagai pemimpin muncul saat Radian beberapa kali memimpin pertemuan KPLH. Sebagai remaja Radian memiliki sisi konyol yang muncul pada *scene* 35

6. Sugeng Prayoto atau Eyang Yoto

Sugeng Prayoto atau Eyang Yoto adalah kakek dari Tara. Eyang Yoto digambarkan berusia 67 tahun, tinggi 175 cm, berat badan 83 kg, kulit sawo matang, rambut cepak bagian depan sedikit botak, kakek Tara dari pihak Ayah. Eyang Yoto pertama kali muncul di *scene* 12. Secara fisik Eyang Yoto masih sedikit menyisakan kegagahan seorang tentara yang tinggi dan tegap. Gambaran masa lalu Eyang

Yoto sebagai tentara diperlihatkan pada *scene* 10, foto-foto masa muda Eyang Yoto yang menggunakan seragam tentara dipajang di dinding.

Sifatnya sangat penyayang, tegas, disiplin dan bijaksana. Eyang Yoto gemar berkebun. Beberapa adegan menggambarkan bahwa Eyang Yoto memiliki sifat penyayang yaitu membangunkan dan membangkitkan Tara untuk sholat.

Sebagai seorang mantan tentara, Eyang Yoto juga digambarkan memiliki sifat yang tegas. Hal ini muncul pada *scene* 12, saat itu Tara tidak mau membereskan ruang tengah, Eyang Yoto dengan tegas menyuruh Tara membereskan ruang tengah. Sifat Eyang Yoto yang disiplin diperlihatkan pada *scene* 12. Eyang Yoto disiplin untuk pergi ke masjid sebelum adzan maghrib.

7. Ibu Santi

Ibu Santi adalah ibu dari Ima Nur Cahyani. Digambarkan berusia 48 tahun, tinggi 155 cm, berat badan 62 kg, dan berkerudung. Ibu Santi memiliki warung nasi dimana Eyang Yoto selalu membeli makan. Profesi Ibu Santi sebagai pedagang muncul di *scene* 14 saat Ibu Santi sedang membersihkan warung. Agama yang dianut Ibu Santi adalah agama islam. Ibu Santi merupakan orang Jawa asli, diperlihatkan dari bahasa yang digunakan Ibu Santi saat berdialog dengan Ima yaitu Bahasa Jawa. Ibu Santi memiliki sifat keibuan. Hal ini diperlihatkan di *scene* 26 saat Ibu Santi menyuruh Ima yang baru pulang sekolah untuk menggani bajunya dan makan.

8. Indah Rosalea atau Rosa

Indah Rosalea digambarkan berusia 17 tahun, tinggi badan 160 cm, berat badan 52 kg, rambut hitam sepunggung dan selalu dikucir kuda, tulang pipi menonjol dan mata sedikit sipit. Teman dekat Kanya dan Minie, siswa kelas XI MIPA 2. Kanya tidak terlalu banyak berbicara namun selalu memberikan informasi ke Kanya.

9. Minie Kalila Subakti atau Minie

Minie digambarkan sebagai remaja putri berusia 17 tahun, memiliki berat badan 50 kg, tinggi badan 158 cm, rambut hitam panjang bergelombang, bentuk muka kecil, dagu sedikit lancip, gigi taring atas gingsul dan selalu menggunakan pin kecil bergambar minie mouse. Minie adalah teman dekat Kanya dan Rosa, siswa kelas XI MIPA 2. Sifat yang dimiliki Minie adalah sedikit lebih bijaksana dibanding Kanya dan Rosa, selalu mengingatkan Kanya supaya tidak terlalu mengintimidasi orang lain.

10. Pak Bagus Prayoto

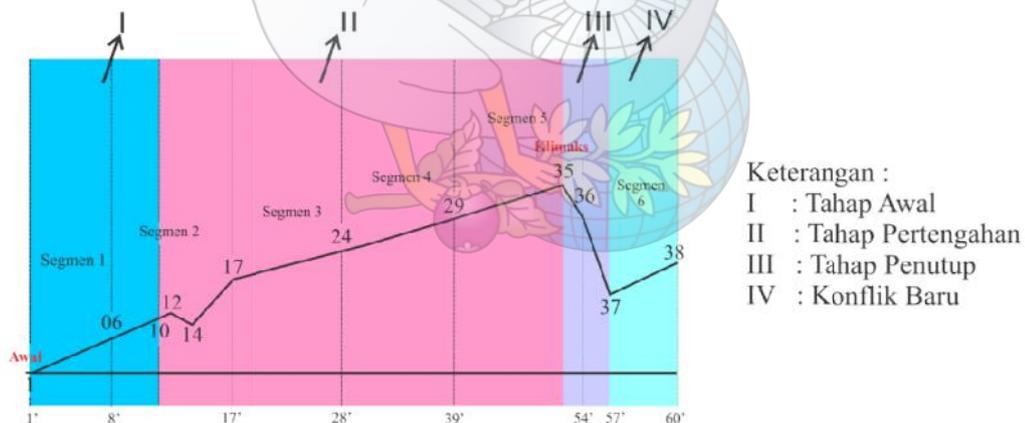
Pak Bagus Prayoto adalah Ayah dari Tara, digambarkan berusia 40 tahun, tinggi badan 175 cm, berat badan 82 kg, rambut hitam cepak lurus, memiliki kumis, pipi tembem dan mata sedikit sipit. Pak Bagus bekerja sebagai arsitektur yang membuat rumah maupun kantor ramah lingkungan. Pada episode 1 sifat yang muncul adalah sifat penyayang dan bijaksana. Sifat penyayang dari Pak Bagus diperlihatkan melalui adegan memeluk Tara yang sedang menangis

sendiri di taman belakang rumah. Sifat bijaksana Pak Bagus muncul pada dialognya dengan Tara di mana Pak Bagus berusaha memberikan solusi yang terbaik agar Tara mau dibujuk untuk tinggal di Surakarta bersama Eyang Yoto.

C. Struktur Dramatik Naskah Drama Serial Televisi

Seribu Cara Buat Bumi

Struktur dramatik naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* adalah dibagi menjadi 3 tahapan dan 6 segmen. Tiap segmen dibatasi oleh *commercial break* berdurasi 2 atau 3 menit. Keseluruhan struktur dramatik naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* dapat dilihat melalui grafik dramatik naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi*.



Gambar 6. Grafik dramatik naskah drama televisi *Seribu Cara Buat Bumi* episode 1

1. Tahap Awal

Tahap awal naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* episode 1 merupakan pembukaan dari keseluruhan cerita. Berisi tentang pengenalan tokoh utama, tokoh pendamping dan latar belakang

tokoh utama yang hidup di Surakarta. Tahapan awal dimulai dari *scene* 01 hingga *scene* 10 serta berada di segmen 1 dan 2.

Scene 01 hingga 03 adalah pengenalan Tara, Ima, Hendra dan Radian kepada penonton. Tara muncul pada *scene* 01 dan 02 terlihat terburu-buru karena terlambat. Keterlambatan Tara membuat Hendra ingin menjahili Tara pada *scene* 03.

Pada *scene* 04 dan 05 adalah kegiatan MOS di sekolah Tara. Tara terlambat sehingga mendapat hukuman berupa wajahnya dicoreti oleh panitia MOS di *scene* 04. Kejahilan Hendra terhadap Tara muncul lagi pada *scene* 05 saat Tara sedang berkeliling sekolah. Kanya sebagai tokoh antagonis muncul di *scene* 05 dan 06. Di *scene* 05, sisi antagonis Kanya hanya muncul dari tatapan sinisnya terhadap Tara. Di *scene* 06, mulai terlihat sifat Kanya yang tidak menyukai Tara karena dia berhasil mendapat perhatian Hendra, oleh karena itu dengan sengaja Kanya menabrak Tara yang sedang berjalan hingga hampir terjatuh. Segmen 1 berhenti di *scene* 06 yang ditandai dengan *commercial break* selama 2 menit.

Scene 07 hingga *scene* 10 terletak di segmen 2. *Scene* 07 adalah pengenalan Tara dengan ekstrakurikuler Klub Pecinta Lingkungan Hidup (KPLH) yang diketuai oleh Radian. *Scene* 09 diperlihatkan tentang ketertarikan Hendra terhadap Tara yang membuang sampah botol plastik di tempat bertuliskan sampah organik. *Scene* 10 adalah pengenalan latar belakang keluarga Tara dan tempat tinggal Tara.

Unsur dramatik yang muncul pada tahap awal adalah konflik, *suspense* dan *curiosity*. Konflik pada tahap awal dimulai saat Kanya yang terlihat kesal Hendra menjahili Tara di *scene* 04. Kanya memulai pertengkaran dengan Tara di *scene* 06 dengan cara membuat Tara terjatuh. Unsur dramatik kedua adalah *suspense* atau ketegangan. *Suspense* terjadi pada *scene* 01 hingga *scene* 03 saat Tara terlambat sekolah. Ketegangan muncul ketika Tara berlarian dari halte ke sekolah dan harus melewati gerbang yang hendak ditutup oleh satpam sekolah. *Curiosity* di sini dimunculkan melalui adegan Hendra tiba-tiba tertarik melihat Tara yang membuang sampah. Penonton di ajak untuk menebak-nebak dengan alasan Hendra yang tiba-tiba tertarik dengan Tara.

Fungsi pendidikan yang muncul pada tahap awal adalah nilai disiplin, memiliki rasa bersahabat dan memiliki rasa malu. Nilai disiplin di *scene* 01 hingga 04, adegan Tara yang terlambat dan membuat kegiatannya di sekolah menjadi kacau balau. Akibat Tara terlambat sekolah adalah dia harus meninggalkan sarapan, dihukum oleh panitia MOS dan mendapat kesusahan dari kakak kelas. Oleh karena itu, bila nilai disiplin diterapkan maka Tara tidak akan terlambat dan kegiatannya di sekolah tidak menjadi kacau.

Memiliki rasa bersahabat diperlihatkan melalui rasa senang memiliki teman. Hal ini muncul di *scene* 04 pada adegan Tara dan Ima saling mengenalkan diri dengan senang hati. Pentingnya memiliki rasa

malu jika melakukan kegiatan yang melanggar aturan agar menjadi kebiasaan yang baik untuk kedepannya. Hal ini diperlihatkan di *scene* 05 pada adegan Hendra malu ditertawakan oleh seluruh siswa di kelas karena tidak memperhatikan pelajaran.

Fungsi hiburan yang didapat dari *scene* 04 adalah kelucuan yang terjadi ketika wajah Tara digambari seperti badut dan juga tingkah laku Hendra yang menirukan gaya Badut. Selain itu, kelucuan di *scene* 05 ketika Hendra berekspresi malu karena ditegur oleh guru saat tidak memperhatikan guru. Pada *scene* 09 tingkah kekanak-kanakan Hendra dan Radian yang berlomba lari di koridor sekolah pada saat pulang sekolah.

2. Tahap Pertengahan

Tahap pertengahan dalam naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* episode 1 berisi tentang pengembangan konflik dan klimaks. Pengembangan konflik berada di *scene* 11 hingga 30, sedangkan klimaks berada di *scene* 31 hingga 36. Tahapan ini berada di segmen 2 yaitu *scene* 11 hingga 17, segmen 3 yaitu *scene* 19 hingga 24, segmen 4 yaitu *scene* 25 hingga 29, dan segmen 5 yaitu *scene* 30 hingga 35.

Scene 11 dan 12 adalah pengenalan latar belakang keluarga Tara sebagai tokoh utama. Tara tinggal hanya dengan Eyang Yoto yang merupakan pensiunan tentara. Ketegasan Eyang Yoto sebagai pensiunan tentara ditunjukkan saat Tara membantah Eyang Yoto untuk

membereskan ruang tengah, Eyang Yoto dengan tegas akan membuang peralatan sekolah Tara jika tidak segera membereskan ruang tengah. Akhirnya ruang tengah dibereskan oleh Tara karena Tara takut terhadap Eyang Yoto.

Pada grafik terlihat dari *scene* 12 grafik menurun hingga *scene* 14, hal ini bertujuan agar penonton diberikan waktu sedikit beristirahat setelah beberapa konflik yang dimunculkan. *Scene* 13 dan 14 adalah pengenalan latar belakang keluarga Ima. Ibu Santi adalah ibu Ima, bekerja sebagai pedagang dan memiliki warung nasi. Pada *scene* 16, ketertarikan Hendra terhadap Tara terjawab yaitu adegan Hendra menegur Tara membuang sampah botol plastik di tempat sampah organik. Hal ini dikarenakan, di sekolah Tara sudah memberlakukan pemilahan sampah supaya mudah di daur ulang sebagai partisipasi mengurangi pemanasan global. *Scene* 17 merupakan pengembangan konflik pada segmen 1. Tara yang baru akan pulang sekolah dihadang oleh Kanya yang bertanya tentang perkenalan Tara dan Hendra. Sebagai siswa baru, Tara tidak tahu mengenai pertanyaan Kanya. Di akhir *scene*, Hendra datang tiba-tiba dan membuat Tara akhirnya bisa pulang. Segmen 2 berakhir di *scene* 17 ditandai dengan commercial break berdurasi 2 menit.

Awal segmen 3 dimulai dari *scene* 18 berisi *flashback* yang menjelaskan tentang alasan Tara tinggal bersama dengan Eyang Yoto yaitu menemani Eyang Yoto yang tinggal sendirian di Surakarta. Pak

Bagus juga menjelaskan bahwa Tara bersikap tidak peduli terhadap lingkungan padahal beberapa kali Pak Bagus sudah mengingatkan namun Tara selalu berkilah.

Scene 20 hingga *scene 22* berisi tentang proses Tara menjadi anggota KPLH. Berawal dari Tara panik bertemu dengan Hendra akhirnya menjadi anggota KPLH karena takut dikejar-kejar oleh Hendra. Alasan Tara panik melihat Hendra diceritakan di *scene 21* dijelaskan di *scene 24*. Tara bercerita kepada Ima tentang alasannya panik melihat Hendra karena Tara malu disamakan dengan anak SD yang tahu perbedaan sampah organik dan non organik. *Scene 24* merupakan akhir dari segmen 3 ditandai dengan *commercial break* selama 3 menit.

Awal segmen 4 adalah *scene 25*, Tara ditegur oleh Eyang Yoto karena pulang sekolah terlambat. *Scene 26*, Ima bercerita kepada Ibu Santi tentang rencananya dengan Eyang Yoto namun Ima masih belum mau bercerita kepada ibunya. *Scene 27* menjelaskan sifat Tara yang manja dan Eyang Yoto meskipun sudah pensiun dari tentara namun masih terlihat waspada. *Scene 29*, Ima penasaran hubungan ember cat bekas yang dibawa oleh Radian dengan KPLH sehingga Ima mengajak Tara untuk bertanya kepada Radian agar penasarannya dapat terjawab. Segmen 4 berakhir di *scene 29* ditandai dengan *commercial break* selama 3 menit.

Awal segmen 5 adalah *scene* 30, Radian menceritakan tentang tujuan dari ember bekas tersebut adalah proses pemilahan sampah. *Scene* 32, Tara dan Ima sepakat untuk datang ke sekolah untuk mengikuti kegiatan KPLH. Di *scene* 34, Radian menjelaskan tentang ember bekas cat yang digunakan untuk merenovasi sekolah beberapa bulan sebelumnya. Oleh karena tidak dipergunakan lagi, lebih baik dimanfaatkan supaya berguna untuk lingkungan.

Permasalahan mengenai pemanasan global dijelaskan pada *scene* 35. Penjelasan tentang pemanasan global dilakukan oleh Hendra. Pada awalnya Hendra menjelaskan tentang definisi dasar pemanasan global yang merupakan efek dari meningkatnya ERK. Menumpuknya sampah menjadi salah satu faktor meningkatnya GRK di atmosfer. Oleh karena itu, pemisahan sampah diperlukan agar bisa di daur ulang serta gas metana yang dihasilkan oleh sampah bisa diminimalkan.

Di *scene* 35 diperlihatkan proses pemilahan sampah. Selain itu juga, diperlihatkan cara membuat pupuk kompos dari sampah organik dengan menggunakan ember sebagai media jika tidak terdapat lahan untuk menguburkan sampah organik dan menggunakan *biocathalys* yang berisi bakteri penghancur sisa makanan. Tahap awal taruh saringan beberapa cm di atas dasar. Tahap selanjutnya, sampah organik dimasukkan setelah itu *biocathalys* ditumpuk lagi dengan sampah, hal ini dilakukan berulang kali hingga ember penuh.

Klimaks terjadi di *scene* 35, ketika Kanya sangat kesal melihat Hendra dan Tara begitu akrab. Ketika Tara berjalan membawa ember berisi sampah organik, Kanya menjegal kaki Tara. Sekejap, Tara terjatuh dan badannya terkena sampah organik yang telah membusuk. Kanya sangat senang melihat Tara terjatuh, sedangkan Tara merasa malu karena jatuh ditengah-tengah dia bekerja. Semua anggota KPLH menganggap Tara jatuh dengan sendirinya namun Tara tahu bahwa Kanya menjegalnya. Tara semakin kesal dengan Kanya karena dia tidak meminta maaf.

Unsur dramatik yang membangun tahap pertengahan adalah konflik, *couriosity* dan *surprise*. Pengembangan konflik yang terjadi pada segmen 2 adalah Kanya menanyakan hubungan Tara dengan Hendra namun dengan cara yang terlihat mengintimidasi dan membuat Tara menjadi takut terhadap Kanya.

Konflik Tara dengan Hendra terjadi karena Tara membuang sampah botol plastik di tempat sampah organik. Hendra di *scene* 16 akhirnya mengejek Tara karena tidak peduli terhadap lingkungan. Di *scene* 21 Tara yang telah diejek oleh Hendra berusaha menghindar ketika bertemu dengan Hendra, terjadilah kejar-kejaran antara Hendra dan Tara. Pada *scene* 25 adalah konflik antara Tara dengan Eyang Yoto. Eyang Yoto marah terhadap Tara karena pulang terlambat dan tidak memberi kabar. Tara takut dengan kemarahan Eyang Yoto menjawab dengan terbata-bata.

Couriosity muncul ketika Hendra merencanakan sesuatu saat mengejar Tara. Pada saat Hendra bertemu dengan Ima, mereka berdua saling melempar senyum yang memiliki banyak arti sebelum masuk ke kelas di *scene* 21. Di akhir *scene* 24 diceritakan Tara dan Ima naik bis yang sama, mereka tertawa bersama-sama seolah memiliki pikiran yang sama. Penonton di ajak menebak tujuan dari Hendra yang mengejar Tara, menebak arti dari senyuman Hendra dan Ima serta menebak alasan Tara dan Ima tertawa sebelum naik bis. *Surprise* di *scene* 24 ternyata Tara dan Ima naik di Bis dengan jurusan yang sama. Penonton diberikan kejutan karena sebelumnya Tara dan Ima selalu pulang sendiri-sendiri dan di *scene* 24 ternyata mereka bisa pulang bersama.

Couriosity ditunjukkan pula di *scene* 26 ketika Ima mengatakan dia memiliki rencana namun masih rahasia. Penonton diajak untuk penasaran rencana yang dibuat oleh Ima dan Eyang Yoto yang berhubungan dengan Tara. Selain itu, di *scene* 29 diperlihatkan Radian dan anggota KPLH mengeluarkan ember bekas cat yang berukuran besar. Penonton diajak untuk berpikir tentang hubungan antara ember bekas cat dengan pemanasan global.

Fungsi pendidikan yang muncul dari tahap pertengahan adalah patuh terhadap orangtua, menaruh barang sebaiknya ditempatnya agar tidak membuat ruangan terlihat kotor, kerja keras, melatih kesabaran, peduli lingkungan memiliki rasa malu dan patuh terhadap orangtua.

Patuh terhadap orangtua diperlihatkan pada *scene 27* adegan Tara menurut perintah Eyang Yoto mencuci piring dan *scene 26* Ima patuh perintah Ibu Santi mengganti baju dan makan siang. Kerja keras dan kesabaran dibutuhkan dalam upaya memilah sampah yang cukup banyak. Peduli lingkungan di sini digambarkan melalui *scene 16* adegan Hendra yang menyayangkan Tara membuang sampah tidak sesuai dengan labelnya. Memiliki rasa malu muncul pada *scene 21* dan *24* yaitu Tara malu karena telah ditegur membuang sampah tidak sesuai labelnya.

Fungsi informasi yang muncul adalah membuang sampah sebaiknya sesuai dengan labelnya dan sampah tersebut supaya didaur ulang untuk mengurangi pemanasan global.. Salah satu caranya yaitu dengan memilah sampah organik dengan sampah non organik untuk mempermudah proses daur ulang dan meminimalkan sampah yang menumpuk. Proses pemilihan sampah ditunjukkan di *scene 09, 16, 24, 30, dan 35*. Prinsip informasi yang muncul adalah cara memilah sampah dan membuat pupuk kompos menggunakan *biocathalys* terdapat di *scene 35*.

Fungsi hiburan yang muncul adalah di *scene 27* Tara menjerit dan menyebabkan Eyang Yoto berlarian membawa golok mengira ada maling namun sebenarnya Tara menjerit karena cicak tiba-tiba jatuh ke tangan Tara. Pada *scene 30*, saat Hendra bersikap sok ganteng, Tara dan Ima justru berekspresi datar melihat tingkah laku Hendra yang

kekanak-kanakan. Di scene 35, melalui celetukan dari Hendra yang mengejek Tara karena tidak seharusnya *biocathalys* menempel di pipi Tara.

3. Tahap Penutup

Pada gambar struktur dramatik sebelumnya, terlihat puncak konflik muncul di *scene* 35. Setelah klimaks atau konflik memuncak, terjadilah anti-klimaks yang terjadi di *scene* 36. Setelah Tara dipermalukan oleh Kanya, di *scene* 36 dia segera pulang menggunakan taksi ditemani oleh Ima. Pada tahap ini penonton diajak untuk menurunkan emosinya setelah konflik yang memuncak terjadi.

4. Konflik Baru

Konflik Baru merupakan sebuah cerita pengantar dari episode ke satu ke episode kedua dan berisi konflik untuk membuat penonton penasaran dengan episode selanjutnya. Berawal di *scene* 37 dan 38, terletak di segmen 6 atau *closing* dari naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* episode 1. *Scene* 37 bercerita tentang Tara yang sangat terpukul karena telah dipermalukan oleh Kanya sehingga bertekad untuk membalas Kanya dengan cara yang positif melalui Klub Pecinta lingkungan Hidup. *Scene* 38 bercerita tentang Tara memberikan Kanya ember berisi sampah plastik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemanasan global merupakan ide penciptaan naskah drama serial *Seribu Cara Buat Bumi*. Pemilihan tema tentang pemanasan global didasari keinginan berkampanye tentang pemanasan global ke masyarakat. Drama serial ini memiliki tujuan untuk mengedukasi dan menginformasikan kepada masyarakat tentang pentingnya mengurangi pemanasan global setelah mengetahui dampak yang ditimbulkan. Cerita naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* merupakan satu upaya pembelajaran antara keselarasan masyarakat, alam, dan sang pencipta, sampai sejauh mana kita menyadari arti penting alam terhadap kehidupan kita semua sampai akhir masa.

Naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* berisi tiga belas episode, tiap episodenya berkait satu sama lain. Tantangan dalam pembuatan sebuah drama serial adalah antara episode satu dengan yang lain harus saling terkait agar penonton dapat mengikuti tiap episodenya. Adapun tema dari cerita yang disajikan dalam setiap episodenya harus ada klimaks dan anti-klimaksnya agar dapat dinikmati penonton dengan seksama.

Pemanasan global di naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* episode 1 diwujudkan melalui adegan tentang ketidakpedulian lingkungan seperti penebangan pohon secara besar-besaran, buang sampah sesuai kategorinya yaitu sampah organik atau non-organik, dan cara mendaur ulang sampah organik dan

non-organik di lahan yang sempit. Hal ini menjadi cerminan dari masyarakat yang masih kurang peduli dengan lingkungan. Tantangan dalam menuliskan cerita tentang pemanasan global ini terdapat pada cara untuk memberikan tips tentang daur ulang sampah yang harus dibuat semenarik mungkin agar penonton bisa tertarik dan akhirnya dapat mengikuti kegiatan mendaur ulang sampah.

Walaupun drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* berupa cerita fiksi, namun juga memerlukan riset pada tahap praproduksi. Untuk membuat naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* terlihat logis, diperlukan riset langsung berupa observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil dari riset sangatlah membantu dalam membangun unsur naratif naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi*.

Drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* mencakup tiga fungsi dasar televisi yaitu pendidikan, informasi, dan hiburan. Fungsi pendidikan yang dihadirkan dalam naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* adalah disiplin, patuh pada orangtua, selalu membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan label organik atau non-organik, berpikir kreatif, dan peduli lingkungan. Fungsi informasi yang dihadirkan adalah informasi awal mengenai pengertian pemanasan global dan beberapa contoh cara mengurangi pemanasan global. Fungsi hiburan yang dihadirkan adalah kekonyolan masing-masing tokoh yang masih bersifat kekanakan.

B. Saran

Tantangan dalam membuat naskah drama serial televisi *Seribu Cara Buat Bumi* adalah harus memikirkan tentang bagaimana kesinambungan akhir tiap episode dengan awal episode. Disarankan untuk membuat konflik utama yang terjadi di keseluruhan episode, kemudian konflik tersebut dipecah di setiap episodenya. Selanjutnya, mengembangkan konflik utama dan memberi tambahan pada subplot agar cerita tidak monoton mengenai konflik utama.

Tema sebuah drama serial menjadi tonggak utama dalam membuat sebuah naskah drama serial televisi. Proses merangkai cerita yang sesuai dengan tema cukup sulit jika hanya dibayangkan saja. Sehingga perlu riset yang kuat agar cerita yang dibangun nantinya dapat benar-benar logis dan diterima di masyarakat. Disarankan setelah mendapatkan tema, segera melakukan riset berupa observasi, wawancara, dan studi pustaka agar hasil cerita dapat terlihat nyata dan dapat menyentuh penonton yang akan menyaksikan tayangan naskah drama televisi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2011. *Profil Daerah Kota Surakarta*, Surakarta : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Darwanto. 2011. *Televisi sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Elizabeth Lutter. 2006. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Enang Rokajat Asura. 2005. *Panduan Praktis Menulis Skenario dari Iklan Sampai Sinetron*. Yogyakarta : ANDI Yogyakarta.
- Fred Suban. 2009. *Yuk...Nulis Skenario Sinetron*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Glick, Patty. 2007. *The Gardener's Guide To Global Warming: Challenges And Solutions*. Reston : the National Wildlife Federation.
- Goldstein, Natalie. 2009. *Global Issues: Global Warming*. New York : Infobase Publishing.
- Misbach Yusa Biran. 2006. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta : PT.Dunia Pustaka Jaya.
- Otto Soemarwoto. 1997. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta : Djambatan.
- Reay, Dave. 2006. *Climate Changes Begin at Home*. New York : Macmillan
- Sony Set. Sita Sidharta. 2004. *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. Jakarta : PT. Grasindo.

Artikel

- BBC two. 2015. *Burn Up*, (Online), (www.bbc.co.uk/drama/burnup/, diakses tanggal 17 Juni 2015)
- Bani Eka Dartiningsih. 2010. Penerimaan Remaja terhadap Tayangan Reality Show di Televisi. *Jurnal Pamator Universitas Trunojoyo Madura*, Vol 3 No 1 April.
- Chrismalia Hapsari, Susi Agustina Wilujeng. 2010. Studi Emisi Karbondioksida (CO₂) Dan Metana (Ch₄) Dari Kegiatan Reduksi Sampah Diwilayah Surabaya Bagian Selatan. *Jurnal Teknik Lingkungan*, Institut Teknologi Sepuluh November
Manapar, *Dampak Pembakaran Sampah*, (Online), 2010,
<http://www.depok.go.id/21/03/2010/himbauan-pemerintah-kota-depok/adipura-dan-sampah>, diakses 24 Agustus 2015
- Rino Safrizal. *Mengenal Gas Metana*, (Online), 2010,
<http://www.jejaringkimia.web.id/2010/12/mengenal-gas-metana.html>, diakses 31 Agustus 2015
- Shinta Maharani.** Suhu Bumi Kian Panas Lebih Cepat dari Perkiraan, (Online), (<http://www.tempo.co/read/news/2014/11/10/058620798/Suhu-Bumi-Kian-Panas-Lebih-Cepat-dari-Perkiraan>, diakses tanggal 15 Pebruari 2015)

DAFTAR NARASUMBER

Difa Sofia Adani, 17 tahun, Surakarta, Siswi SMAN 3 Surakarta

Chantya Alya Sakina, 18 tahun, Surakarta, Siswi SMAN 1 Surakarta

Indana Rakasivi, 17 tahun, Surakarta, Siswi SMAN 3 Surakarta

Ir. Nur Heriadi, M.S., 64 tahun, Surakarta, Dosen Pertanian, Universitas Sebelas
Maret

Violeta Fadhilah Verose, A.md., 23 tahun, Surakarta, Alumni DIII Program Studi
Agribisnis Holtikultura, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas
Sebelas Maret



Transliterasi wawancara 1 Ir. Nur Heriadi, M.S.

Dosen Fakultas Pertanian UNS

1. Apa yang dimaksud dengan pemanasan global?

Akibat pemanasan yang secara merata, penyebabnya bisa bermacam-macam, yang paling depan adalah banyaknya oksidan-oksidan yang terakumulasi di atmosfer sehingga oksidannya itu terakumulasi di atmosfer, terdapat dua teori, dunia menjadi panas atau menjadi dingin, tetapi yang dirasakan oleh sebagian besar para ilmuwan ilmu iklim adalah dunia semakin panas, naun yang semakin dingin teorinya ada.

Terhadap petani secara langsung ada dampaknya, petani kan usahanya yang tergantung pada iklim, iklim ada beberapa macam iklim, secara garis besar, kegiatan petani itu tergantung pada iklim, missal pemanasan global memberikan efek *lalina* (kemarau frekuensinya lebih banyak) atau *el nino* (hujan tanpa mengenal musim/hujan lebih banyak frekuensinya), di Indonesia biasanya dalam setahun hujan dan kemarau separuh tahun masing-masing. Kita pernah dalam satu tahun musim hujan lebih dari 6 bulan, pernah kemarau lebih dari 6 bulan, biasanya bulan agustus harusnya sudah kemarau tapi masih ada hujan, secara tidak langsung petani dirugika ang seharusnya menanamnya bisa tepat waktu karena terdapat hujan jadi tidak teratur.

2. Bagaimana oksidan bisa mempengaruhi iklim?

Oksidan itu dipengaruhi oleh suhu yang relatif lebih besar dari 600 C, oksidan terjadi karena ada terjadi suhu yang melebihi 600 C, biasanya ada di pabrik-pabrik yang mengeluarkan suhu 600C misalnya kawasan industri baja, petrokimia, kilang minyak, biasanya reaksi antara suhu panas bereaksi dengan gas N jadi NOX bereaksi dengan SOX bereaksi dengan COX menjadi hujan asam, dan oksidan sedikit banyak mempengaruhi penyerapan sinar matahari menghalangi ke bumi sehingga seolah-olah ada

selungkup pada atmosfer yang dipenuhi oleh oksidan sehingga menjadikan di bawah selungkup menjadi panas. Nah ini yang disebut rumah kaca, andaikan mbak masuk ke dalam mobil mobil kena panas, di dalam mobil pasti panas, mengapa panas tidak keluar, karena terselungkup oleh kaca, kalau atmosfer terselungkup oksidan, kabut pun bisa tetapi yang paling berpengaruh adalah oksidan pabrik., oksidan bisa merusak atmosfer, kalau terkena air hujan bisa menjadi hujan asam.

Dampak pada petani tidak langsung, kalau menghasilkan hujan asam jelas tidak hanya petani, semua bangunan akan cepat berkarat atau cepat layu tetapi yang paling jelas hujan asam korosif terhadap benda-benda yang terbuat dari besi. Dampak hujan asam, terlihat 5-10 tahun, hujan asam itu misalnya di sekitar cilacap ada beberapa tanaman meranggas atau menjadi semacam terbakar/ tidak memiliki hijau daun, hujan asam di eropa utara akibat industry di jerman, banyak tanaman menjadi meranggas, atau kekuning-kuningan.

Bentuk hujan asam sama seperti hujan, untuk mengetahui harus ada tes laboratorium, hujan biasa PHnya 6-7 kalau hujan asam di bawah 5, semakin rendah PH semakin asam. PH hujan asam 4-5, kalau 3 sudah sangat berbahaya. Hujan datang di seluruh musim, pabriknya produksinya tiap hari, padahal pabrik tersebut mengeluarkan suhu 600C, misal tanur besi jelas ribuan maka akan menghasilkan COX NOX SOX dan berpotensi di bawa ke atmosfer kemudian bertemu air hujan jadi H_2SO_4 , HNO_2 HNO_3

3. Apakah CO₂ berpengaruh besar atau tidak terhadap pemanasan global

Pencemar terutama di Indonesia, paling utama adalah dari kendaraan bermotor menghasilkan CO₂ ataupun CO, yang berbahaya CO, baik CO₂ atau CO itu didominasi gas buang motor atau mobil, di pabrik jumlahnya CO₂ lebih kecil, mobil ada dimana-mana, kalau pabrik hanya di kawasan tertentu, katakanlah di Jakarta Surabaya medan itu didominasi

gas kendaraan bermotor, kalau dari pabrik tanur petrokimia justru presentasinya sedikit, sama-sama menghasilkan oksidan,

Kalau pabrik mengeluarkan COX NOX SOX, kalau dari mobil atau motor langsung mengeluarkan CO₂ atau CO, padahal CO₂ ada dimana2 kalau bereaksi dengan air dapat berbahaya menjadi H₂SO₃ asam karbonat, asam nitrat asam sulfat dari COX NOX SOX, bensin Indonesia lebih banyak diimpor dari timur tengah banyak sulfurnya daripada bensin yang dihasilkan daerah Indonesia, minyak ind lebih dijual ke luar daripada di jual di Indonesia. Premium atau pertamax tetap ada sulfurnya, kalau dr timur tengah sulfurnya tinggi, meskipun dari knalpot gas SO₂ lebih sedikit daripada CO atau CO₂. Gas-gas tersebut bisa hilang dengan bereaksi dengan senyawa yang lain, misal dengan air menghasilkan asam karbonat asam nitrat asam sulfat,

Tanaman untuk hidup membutuhkan CO₂ dengan H₂O dibantu dengan panas matahari menghasilkan amilum/ pati di siang hari, CO₂ itu diperlukan pada siang hari karena dipakai untuk asimilasi, sebaliknya pada malam hari tanaman itu sedikit banyak mengeluarkan CO, kalau pada malam hari terjadi respirasi, melalui stomata daun keluar CO₂, pada siklus tertentu tanaman mengeluarkan oksigen.

4. Ketika iklim sangat berpengaruh terhadap pertanian, lalu kenapa buah atau sayur import selalu ada meskipun iklim berubah-ubah ?

Buah misalnya buah apel, kok selalu ada, biasanya dari negara beriklim sub tropis, negara iklim sub tropis lebih banyak buah daripada sayur, meskipun sayur juga ada, di iklim sub tropis sayur dan buah seragam berbeda dengan di Indonesia yang beragam jenisnya. Apel anggur kurma biasanya tumbuh di negara sub tropis.

Brazil menjadi nomor satu dalam hal mangga meskipun negara tersebut termasuk dalam negara tropis. Mengapa kita tidak bisa seperti Brazil, karena petani kurang memperhatikan pembibitan, sistem seleksi

untuk tanaman baik buah-buahan atau sayur kalah dengan Thailand dalam hal seleksi bibit. Secara politik kita kalah dengan bibit luar baik padi sayur dll di sana sudah ada perusahaan bibit, pernah terjadi kita membuat bibit padi kita dituduh meniru atau petani kurang bersemangat melakukan pembibitan, sebenarnya terdapat bibit unggul tetapi petani Indonesia kalah dengan permodalan.

Di luar negeri, menanam lewat rumah kaca bisa panen sepanjang tahun, rumah kaca di iklim subtropis lain dengan di Indonesia, kalau di iklim subtropis, pengaturan suhu, banyaknya sinar matahari dapat diatur, di subtropis banyak diuntungkan dengan keadaan iklim sub tropis.

Di Indonesia masih terlalu mahal untuk membuat rumah kaca seperti di sub tropis, rumah kaca di Indonesia. Harus menggunakan pengatur suhu dari listrik, padahal suhu kita separuh tahun panas separuh tahun musim hujan, sehingga penggunaan listrik pasti kalah, negara sub tropis diuntungkan dengan keadaan hama yang lebih sedikit dibandingkan negara bersuhu tropis, listrik di Indonesia itu mahal dibandingkan Arab Australia atau US. Hasil buah dan sayur dari rumah kaca lebih bagus, hama bisa dikendalikan, suhu bisa dikendalikan, intensitas cahaya bisa dikendalikan, kelembapan. Hasil dari rumah kaca berharga lebih tinggi. Apel panen dengan mesin.

**Transliterasi wawancara 2 Violeta Fadhilah Verose, Amd.
Alumni DIII Prodi Agribisnis, Jurusan Agribisnis Holtikultura,
fakultas pertanian, UNS**

1. Dampak pemanasan global di pertanian Indonesia?

Pemanasan global pasti berkaitan dengan iklim, iklim berkaitan erat dengan pertanian, soalnya faktor eksternal yang mempengaruhi pertanian di Indonesia yaitu iklim. Jadi kalau iklim berubah, cuaca ekstrim bikin pertanian jadi berkurang kualitasnya, tidak ada kepastian datangnya musim tanam atau panen.

2. Pernah dengar dari petani langsung tentang dampak perubahan iklim?

Sering, misal pas lagi gagal panen gara-gara sawahnya kering. Kalau pas cuaca ekstrim, pas panas banget, sumur-sumur kan kering, jadi petani harus nyedot air tanah supaya pengairan lancar, nambah biaya lagi untuk perawatan.

3. Apakah perubahan iklim ini mempengaruhi jumlah dari hama yang menyerang tanaman?

Nggak berpengaruh sih kira-kira.

4. Proses pendistribusian buah dari petani sampai ke konsumen?

Kalau petani biasa, biasanya nanti ada tengkulak yang udah nungguin buat beli hasil taninya itu. Kalau perusahaan besar dari kebun itu di petik, terus di sortir dibedakan menurut bentuk ukuran berat. Pernyortiran dibagi menjadi 3 grade, Grade A dan B itu hasil pertanian yang di jual di supermarket, Grade C itu yang dijual di pasar. Setelah disortir kemudian dikemas dan dimasukkan ke dalam ruang pendingin. Ada beberapa yang melapisi buahnya dengan lilin makanan. Habis dari ruang pendingin, hasil pertanian didiamkan dulu hingga sama dengan suhu ruangan, baru setelah itu didistribusikan. Tapi biasanya untuk buah, dipetik ketika setengah matang di pohon, supaya pada pendistribusian proses pembusukan berjalan lambat. Setelah itu baru didistribusikan ke supplier.

5. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk pendistribusian hasil pertanian?

Tergantung, kalau dari petani ke tengkulak ke supplier ke supermarket atau pasar baru ke konsumen itu butuh waktu yang lama, ada yang setelah dari supplier langsung ke konsumen.

6. Adakah perbedaan perlakuan untuh hasil pertanian yang akan dikirim ke luar negeri?

Ada, mungkin waktu petik, hasil pertanian yang dipetik masih setengah matang, tapi sebenarnya sama rata-rata perlakuannya.

7. Sebutkan macam-macam buah lokal Indonesia?

Buah apel, pisang, jeruk Pontianak, mangga, wortel, kembang kol, kobis, bawang, cabe.

Transliterasi wawancara 3 Indana Rakasivi

siswi SMAN 3 Surakarta

1. Hal-hal yang kamu ketahui menyangkut pemanasan global?

Efek rumah kaca, membuang sampah sembarangan, polusi udara

2. Darimana kamu tahu informasi tentang pemanasan global?

Dari pelajaran di sekolah.

3. Pernah ada sosialisasi tentang pemanasan global nggak?

Nggak, tapi waktu itu habis MOS kita disuruh bawa tanaman, tapi nggak dijelasin itu manfaatnya apa.

Transliterasi wawancara 4 Chantya Alya Sakina

siswi SMAN 1 Surakarta

1. Hal-hal yang kamu tahu tentang pemanasan global apa saja?

Kebiasaan-kebiasaan kita yang nggak memberikan dampak positif jadi bikin bumi kita rusak jadi kayak tambah panas, iklim nggak teratur, terus juga banyak lahan yang isinya sampah itu juga bikin bumi tambah sumpek.

2. Kamu pernah tahu tentang gerakan *earth hour*?

Iya pernah, waktu itu aku kan ikut Tmbler solo, terus dari Tmbler Solo iku partisipasi earth hour yang matiin lampu satu jam, nah kita itu ngumpul di rumah temen terus ngumpulin lilin, habis itu matiin lampu, kita ngobrol-ngobrol, asik banget.

Transliterasi wawancara 5 Difa Sofia Adani

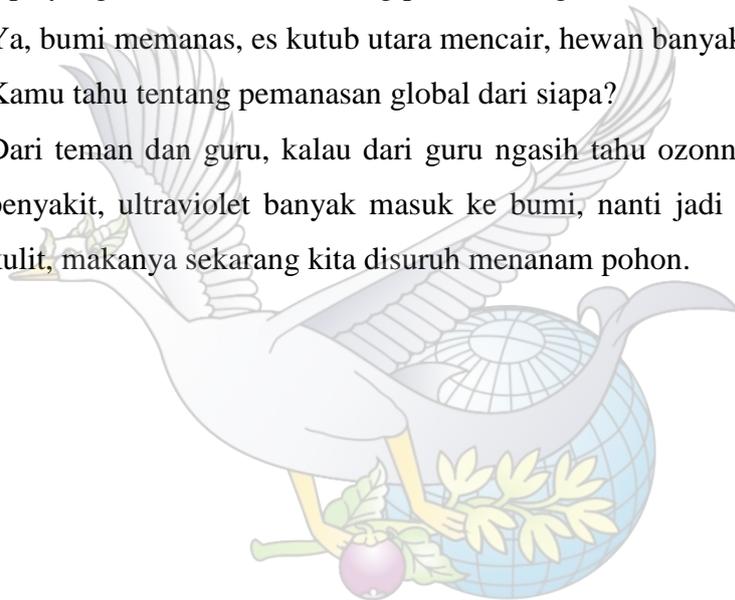
Siswi SMAN 3 Surakarta

1. Apa yang kamu ketahui tentang pemanasan global?

Ya, bumi memanas, es kutub utara mencair, hewan banyak yang punah.

2. Kamu tahu tentang pemanasan global dari siapa?

Dari teman dan guru, kalau dari guru ngasih tahu ozonnya nipis, banyak penyakit, ultraviolet banyak masuk ke bumi, nanti jadi banyak penyakit kulit, makanya sekarang kita disuruh menanam pohon.



Skenario**SERIBU CARA BUAT BUMI episode 1****"Daur Ulang Sampah Organik"****01. EXT.HALTE BST.PAGI****CAST : TARA, EKSTRAS SISWA**

Tara menggunakan atribut MOS, seragam SMP, rambut sebauh diikat dua dengan pita merah putih, kaos kaki sepanjang betis dan sepatu berwarna hitam, turun dari bis Batik Solo Trans langsung berlari sekolah.

CUT TO:**02. EXT.SEKOLAH-GERBANG DEPAN.PAGI****CAST : TARA, SATPAM, EKSTRAS SISWA**

(LS) gerbang ditutup oleh satpam sekolah. Tara berlarian masuk ke sekolah. Gerbang sudah hampir menutup. (SLOW MOTION) Tara menerobos masuk.

TARA

Pak bentar paaaaaaaaaak.

Tara berhasil masuk ke sekolah kemudian berlari, satpam sekolah menggelengkan kepala melihat Tara.

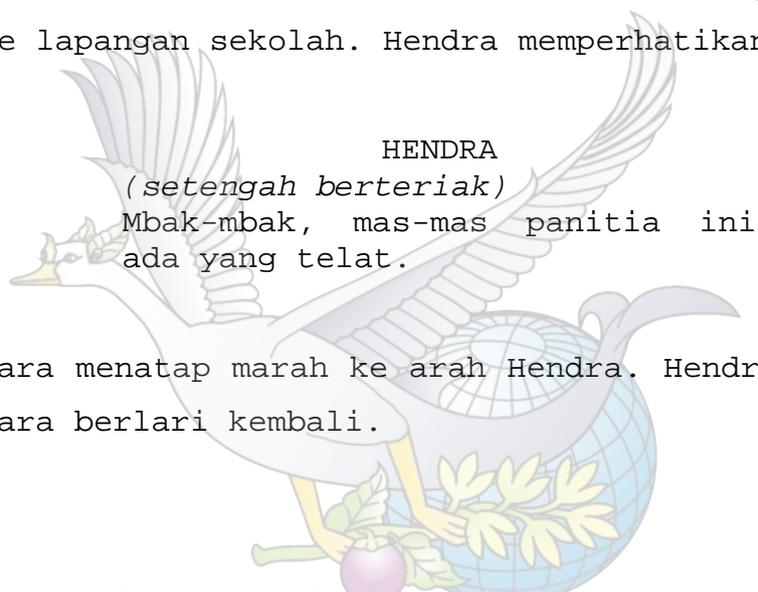
CUT TO:

03. EXT. SEKOLAH-KORIDOR KELAS XI MIPA 2.PAGI

CAST : TARA, HENDRA, RADIYAN, EKSTRAS SISWA

Suasana koridor sekolah. Siswa-siswi memakai seragam putih abu-abu berlalu lalang di koridor sekolah. Mahendra Putra atau Hendra, Radian Tri Widitama atau Radian dan beberapa siswa duduk di tempat duduk yang terbuat dari semen di depan ruang kelas.

Tara berlarian melewati Hendra dan Radian menuju ke lapangan sekolah. Hendra memperhatikan Tara.



Tara menatap marah ke arah Hendra. Hendra tertawa. Tara berlari kembali.

CUT TO:

04. EXT. SEKOLAH-LAPANGAN SEKOLAH.PAGI

CAST : TARA, IMA, EKSTRAS SISWA

Di lapangan terlihat seluruh siswa-siswi kelas X sudah berbaris menghadap ke arah tiang bendera. Beberapa panitia sedang memeriksa perlengkapan siswa. Tara berjalan sangat pelan sambil melihat-lihat ke arah kakak kelasnya supaya tidak ketahuan.

PANITIA MOS 1

Hei kamu,
Kamu terlambat kan!
Siapa nama kamu?

Tara berhenti dan berbalik menghadap panitia MOS.

TARA

Kintara kak.

PANITIA MOS 1

(galak)

Kamu baris bareng sama teman-temanmu yang terlambat juga di pojok.

TARA

Iya kak.

Tara berbaris bersama dengan 5 orang lainnya yang wajahnya sedang digambari oleh panitia MOS. Tara kemudian didekati oleh panitia MOS. Panitia MOS menggambari wajah Tara dengan kumis tebal dan bagian hidung digambar bulatan berwarna merah seperti hidung badut, papan nama Tara ditulisi "SAYA CINTA JAM KARET" sebagai hukuman Tara terlambat.

PANITIA MOS 1

Kamu boleh masuk barisan kelasmu.

TARA

Iya kak.

Tara masuk ke barisan kelas X-2 dan berdiri bersebelahan dengan Ima. Berbeda dengan Tara yang harus mengikat rambutnya dengan pita merah putih, Ima hanya menempelkan pita merah putih di kerudungnya.

TARA

Hai kenalkan,
Saya Kintara Dewi Prayoto
panggil saya Tara aja.

IMA

Saya Ima Nur Cahyani.
Biasa dipanggil Ima.

Tara dan Ima saling berjabat tangan. Seorang panitia MOS berjalan mendekati ke barisan kelas X2. Tara dan Ima memperhatikan panitia MOS.

PANITIA MOS 2

Oke kelas X-2, kita akan
berkeliling sekolah.
Jangan lupa buat gambar peta.
Setelah itu nanti kumpulkan ke
saya.
Mengerti?

KELAS X-2

Mengerti kak.

Tara dan teman-teman mengikuti Panitia MOS berjalan berkeliling sekolah.

CUT TO:

05. EXT/INT.SEKOLAH-KELAS XI MIPA 2.SIANG

**CAST : TARA, IMA, HENDRA, RADIYAN, KANYA, MINIE,
ROSA, EKSTRAS SISWA**

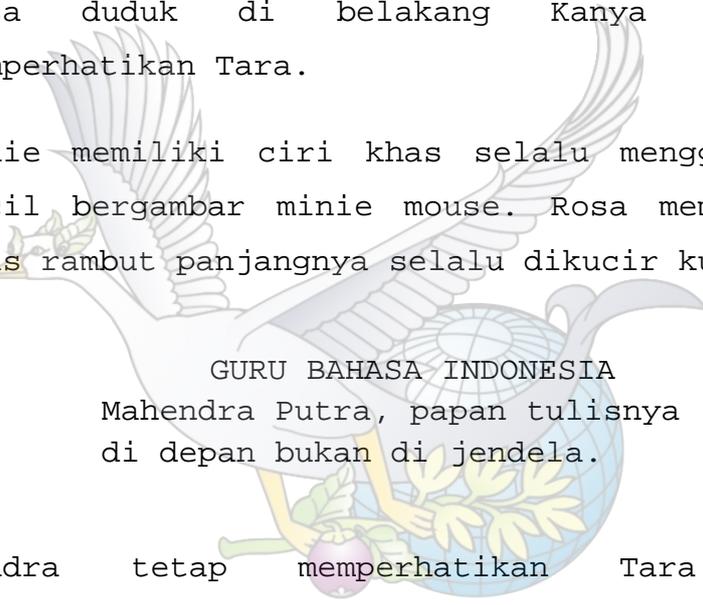
Tara dan teman-temannya melewati kelas XI MIPA 2. Kelas XI MIPA 2 berisi papan tulis, meja, kursi dan LCD. Hendra dan teman-temannya sedang mendengarkan guru berbicara di depan kelas. Hendra yang sedang duduk di dalam kelas dekat jendela

melihat Tara dan teman-temannya berhenti tepat di jendela, Hendra tertawa melihat Tara, Tara tidak menghiraukan namun Hendra tetap saja mengganggu.

(Move to) Kanya Majesta atau Kanya.

Kanya duduk 3 baris di sebelah kanan Hendra, tanpa sengaja melihat Hendra yang sedang menertawakan Tara. Dia terus menatap sinis ke arah Tara. Minie Kalila Subakti atau Minie dan Indah Rosalea atau Rosa duduk di belakang Kanya juga ikut memperhatikan Tara.

Minie memiliki ciri khas selalu menggunakan pin kecil bergambar minie mouse. Rosa memiliki ciri khas rambut panjangnya selalu dikucir kuda.



GURU BAHASA INDONESIA
Mahendra Putra, papan tulisnya
di depan bukan di jendela.

Hendra tetap memperhatikan Tara, Radian menyenggol lengan Hendra. Hendra berbalik dan melihat seluruh kelas memperhatikannya. Dia tersenyum malu melihat teman sekelasnya. Seluruh siswa tertawa kecuali Kanya.

HENDRA

Iya bu.

CUT TO:

06. INT. SEKOLAH-KANTIN. SIANG

CAST : TARA, IMA, KANYA, MINIE, ROSA, EKSTRAS
SISWA

Suasana kantin sekolah yang ramai, 3 warung makan dipenuhi oleh siswa-siswa, seluruh bangku di kantin sudah penuh. Tara duduk di salah satu bangku, membuka roti dan memakannya. Tara terlihat lahap sekali makan rotinya. Dia melihat Ima yang membawa makanan sedang mencari-cari tempat duduk. Tara lalu melambaikan tangan ke Ima untuk menunjukkan tempat duduk di sebelahnya kosong.

(Move to) Ima

Ima melihat Tara kemudian berjalan mendekati Tara dan duduk di sebelahnya.

IMA

Ra, pelan-pelan makannya.
Kayak udah nggak makan setahun aja.

TARA

Gue belum sarapan Im.
Terus tadi lari-lari gara-gara telat, ditambah ada kakak kelas yang bikin emosi gue.
Eh Im, kamu beli apa itu?

IMA

Itu makanan yang di mulut dihabisin dulu, baru tanya.
Ini sosis solo sama serabi.
Kamu nggak tahu?

TARA

Nggak tahu Im,
Aku bukan orang Solo.

IMA
Kamu asli mana kalau gitu?

TARA
Aku dari Jakarta.

(*Move to*) sudut lain kantin. Kanya, Minie dan Rosa duduk sambil makan jajan.

KANYA
Say, kalian liat kan tadi anak baru yang digodain Hendra?

MINIE
Lihat say.
Kenapa?

KANYA
Bisa-bisanya itu anak baru, ngambil perhatiannya Hendra. Kalian tahu kan aku udah deketin Hendra dari kelas sepuluh. Bayangkan sampai aku jadi anggota KPLH yang acaranya nggak penting, Ngurusin sampah lah, tanam-tanam pohon di botol bekaslah, kampanye di CFD tapi nggak ada yang perhatiin. Bayangin say cuma buat nyari perhatian Hendra!

MINIE
Bener Say.

Rosa memperhatikan keadaan kantin dan melihat ke tempat duduk Tara.

ROSA
Say, eh lihat itu anak baru yang lagi kita omongin.

Kanya dan Minie melihat ke arah Tara.

(Move to) Tara. Tara dan Ima membereskan mejanya dan berdiri.

(Move to) Kanya. Kanya berdiri.

ROSA

Say, mau kemana?

KANYA

Mau kenalan sama anak baru.

MINIE

Nggak macam-macam kan?

Kanya langsung berjalan dan tidak menghiraukan pertanyaan Minie. Minie dan Rosa mengikuti Kanya di belakang. Sampai didekat Tara, Kanya sengaja menabrak Tara. Tara hampir terjatuh namun dicegah oleh Ima.

KANYA

Ups, maaf ya mbak.
Duh sini aku bantu

Kanya membantu Tara berdiri. Tara hendak berterimakasih namun Kanya langsung pergi bersama dua orang temannya.

TARA

(menatap Kanya)

Im kok perasaanku kakak tadi sengaja ya nabrak aku?

IMA

Cuma perasaan kamu aja Ra.
Dia kan juga udah bantuin kamu tadi.

Ayo ke aula aja.

Tara dan Ima berjalan keluar kantin.

CUT TO:

COMMERCIAL BREAK

07. INT. SEKOLAH-AULA. SIANG

**CAST : TARA, IMA, HENDRA, RADIYAN, KANYA, EKSTRAS
SISWA**

Suasana aula ramai berisi siswa-siswi kelas X yang duduk membuat formasi setengah lingkaran dan menonton *slide show* tentang dampak pemanasan global.

Selesai pemutaran *slide show*, Radiyan dan anggota KPLH masuk ke dalam aula dan berhenti di tengah ruangan.

RADIYAN

Perkenalkan kami dari Klub Pecinta Lingkungan.

Video slide show tadi adalah gambaran dari penyebab dan akibat yang ditimbulkan oleh pemanasan global.

Jadi Klub Pecinta Lingkungan Hidup atau KPLH di sini adalah ekstrakurikuler yang peduli terhadap gerakan mengurangi pemanasan global.

Kalau kalian minat silakan datang ke ruang KPLH ya.

Terimakasih.

Terdengar riuh tepuk tangan. Radiyan dan anggota KPLH berjalan keluar ruangan.

CUT TO:

08. EXT.SEKOLAH-DEPAN KELAS X-2.SIANG

CAST : TARA, IMA, EKSTRAS SISWA

Ima dan Tara bersama-sama keluar kelas sambil membawa tas mereka masing-masing. Beberapa siswa juga terlihat keluar dari dalam kelas X-2.

IMA

Tara,
Aku pulang dulu ya.

TARA

Iya, hati-hati.

CUT TO:

09. EXT.SEKOLAH.SIANG

CAST : HENDRA, RADIYAN, EKSTRAS SISWA

Hendra berlarian di koridor sekolah, Radian berusaha mengejar Hendra namun berhenti mendadak dan membuat Radian menabrak Hendra. Hendra melihat ke arah Tara.

INSERT : 09 A. EXT.SEKOLAH-DEPAN KELAS X-2.SIANG

Tara membuang botol minuman di tempat sampah organik kemudian berjalan keluar sekolah.(BCU) tangan Tara yang memegang botol plastik dan tulisan tempat sampah organik.

BACK TO SCENE 09

Hendra berhenti tiba-tiba melihat ke arah Tara sambil menggelengkan kepala. Beberapa saat Hendra menyadari Radian sudah berada di sampingnya Hendra mendorong Radian mundur dan berlari. Radian bingung melihat Hendra berlari lagi. Tiba-tiba Radian sadar kemudian berlari mengejar Hendra.

CUT TO:**10. INT.RUMAH EYANG YOTO-RUANG TENGAH.SIANG****CAST : TARA**

Tara masuk ke ruang tengah, terlihat di dinding terpajang foto-foto keluarga, salah satunya adalah foto keluarga Tara yang terdiri dari ayah, ibu, Tara dan Kakak laki-lakinya. Foto masa muda Eyang Yoto sebagai tentara juga pajang. Tara melepas sepatu, menaruh tas di sofa, melepas sabuk dan melemparkannya di lantai, mengisi baterai *smartphone*, kemudian langsung masuk ke dapur.

Tara kembali ke ruang tengah sambil membawa segelas air mineral dingin, meminumnya sambil berjalan. Tara menghidupkan kipas angin, menyalakan TV kemudian duduk di sofa. Pelan-pelan Tara tertidur di sofa. (PoV) Tara menutup mata.

CUT TO:

11. EXT. RUMAH EYANG YOTO.PETANG

CAST : -

ESTABLISH RUMAH EYANG YOTO.

CUT TO:

12. INT.RUMAH EYANG YOTO-RUANG TENGAH.PETANG

CAST : EYANG YOTO, TARA

Eyang Yoto membangunkan Tara yang tertidur di sofa. Keadaan ruang tengah masih terlihat berantakan, TV dibiarkan hidup, sepatu dan sabuk di lantai, tas di sofa.

EYANG YOTO (VO)

Tara bangun.
Sudah hampir *maghrib*.

(PoV) mata Tara terbuka sedikit demi sedikit, Tara memandang sekitar, terlihat Eyang Yoto berdiri di ujung sofa.

Tara bangun kemudian duduk dan memejamkan matanya kembali.

TARA

Jam berapa ini eyang?

EYANG YOTO

Jam setengah 6.

Nduk ini sepatu kok ya bisa di sini ndak di rak sepatu, tas dan sabuk di lantai, TV nyala tapi kamunya tidur, ndak hemat listrik kamu.

Kamu mau buat ruang tengah ini jadi kapal pecah to nduk?

Jadi orang itu naruh barang itu ya ditempatnya bukan seenaknya

seperti ini.

Tara membuka mata dan melihat ruang tengah.

TARA

Maaf deh eyang.

Tara beranjak dari sofa, mencabut *smartphonenya* dan membiarkan chargernya masih di terminal listrik, kemudian berjalan keluar ruangan.

EYANG YOTO

Mau kemana kamu nduk?
Ini dibereskan dulu to,
ndak enak dilihatnya.

TARA

(merengek)
Iya, nanti Eyang.

EYANG YOTO

Mau dibereskan sekarang atau
Eyang buang peralatan sekolah
kamu?

TARA

(kaget hingga melotot)
Jangan dibuang, eyang.
Nanti Tara sekolah pakai apa?

EYANG YOTO

Ya sudah dibereskan to yo.
Lain kali kalau masih taruh
barang sembarangan,
Eyang buang barang-barangmu
nanti,
ndak peduli itu penting atau
ndak.

TARA

(cemberut)

Jangan begitu, eyang.
Iya aku beresin.

Tara mengambil sepatu dan menaruh di rak sepatu, bantal sofa di susun rapi, TV dan kipas dimatikan. Tara mengambil sabuk dan tas kemudian masuk ke kamarnya.

EYANG YOTO
Eyang ke masjid dulu nduk.
Ndang mandi terus sholat.

TARA (VO)
Iya Eyang.

Eyang Yoto keluar.

CUT TO:

13. INT.RUMAH IBU SANTI-KAMAR IMA.MALAM

CAST : IMA

Ima sedang membaca komik di tempat tidur.

IBU SANTI (VO)
Nduk Ima,
Reneo nang warung.

IMA
Inggih bu.

Ima menutup buku, menaruh buku di meja yang berisi foto keluarga Ima, koleksi komik yang memenuhi hampir setengah meja, lampu belajar dan kotak pensil. Melalui foto terlihat bahwa Ima adalah anak pertama dari 2 bersaudara.

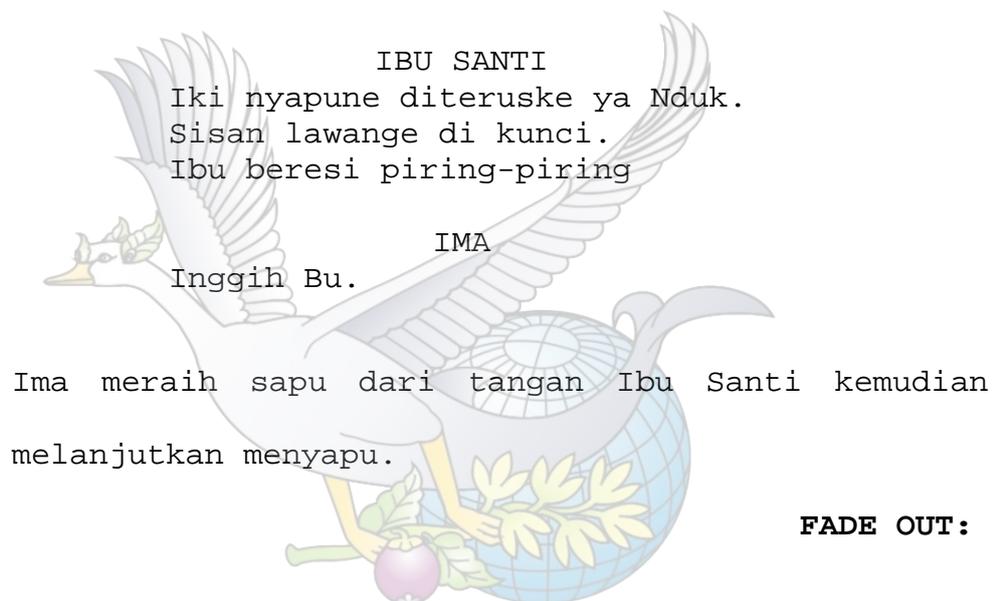
Ima lalu berjalan keluar.

CUT TO:

14. INT.RUMAH IMA-WARUNG NASI.MALAM

Cast : IBU SANTI, IMA

Terlihat warung Ibu Santi yang sudah tidak ada pengunjung. Ibu Santi sedang menyapu dan membereskan kursi-kursi, Ima masuk ke warung.



FADE OUT:

15. EXT.SEKOLAH.SIANG

CAST : EKSTRAS SISWA

FADE IN:

Seminggu kemudian.

(*SFX*) suara bel berbunyi.

(*LS*) terlihat siswa-siswi keluar dari kelas masing-masing.

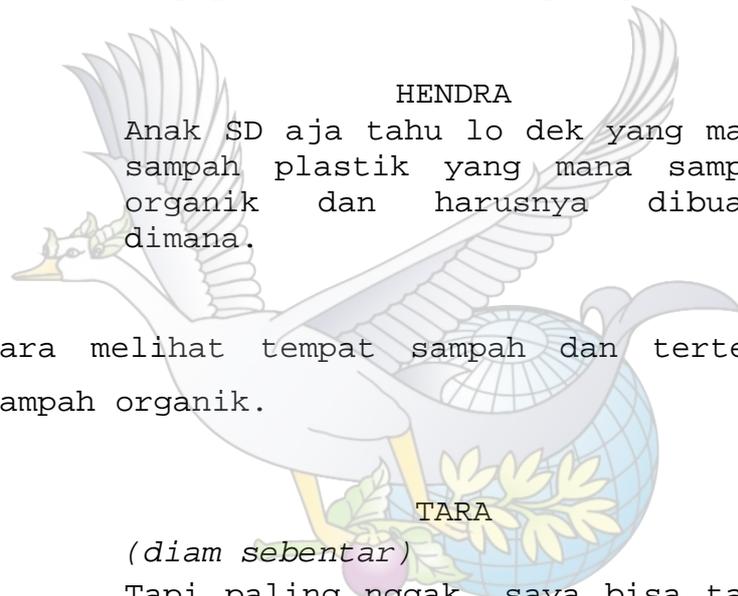
CUT TO:

16. INT. SEKOLAH-KANTIN. SIANG

CAST : TARA, IMA, HENDRA, KANYA

Tara dan Ima selesai makan jajan kemudian beranjak pergi. Tara mengambil sampah plastik bekas jajan dan membuangnya di tempat sampah. Hendra mendekati Tara sambil membenarkan jambul rambutnya. Tara melihat ke samping dan heran melihat tingkah Hendra yang sok keren.

Dalam sekejap, Hendra memasang wajah serius.



HENDRA

Anak SD aja tahu lo dek yang mana sampah plastik yang mana sampah organik dan harusnya dibuang dimana.

Tara melihat tempat sampah dan tertera tulisan sampah organik.

TARA

(diam sebentar)

Tapi paling nggak, saya bisa tahu kalau sampah harusnya di buang ditempatnya mas.

HENDRA

(menatap tempat sampah)

Yang kamu bilang itu sudah benar, Tapi alangkah sangat baiknya, kamu buang sampah sesuai labelnya.

Hendra melihat ke samping, ternyata Tara sedang berlari kecil menghampiri Ima. Hendra berbalik dan berjalan dengan lunglai sambil menggaruk

kepalanya.

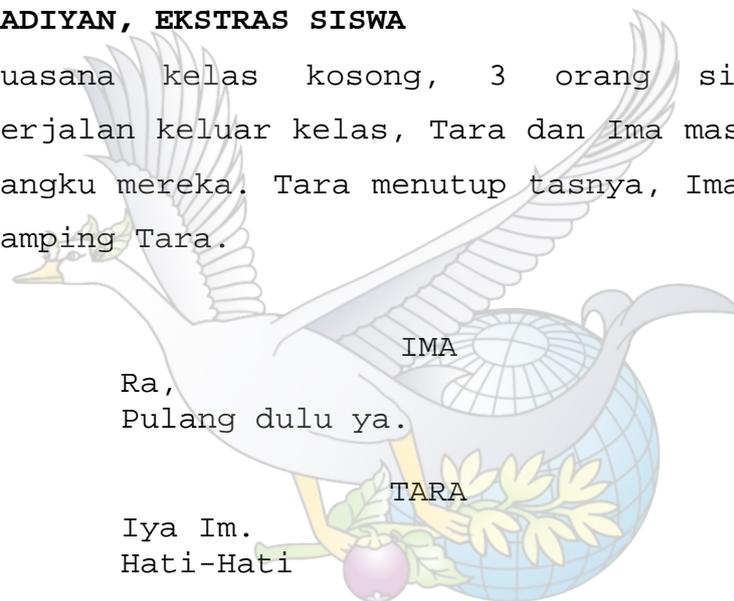
(*Move To*) Kanya yang sedang memperhatikan Hendra dan Tara dengan ekpresi kesal.

CUT TO:

17. INT.SEKOLAH-KELAS X-2.SIANG

CAST : TARA, IMA, KANYA, MINI, ROSA, HENDRA, RADIYAN, EKSTRAS SISWA

Suasana kelas kosong, 3 orang siswa sedang berjalan keluar kelas, Tara dan Ima masih duduk di bangku mereka. Tara menutup tasnya, Ima berdiri di samping Tara.



Ra,
Pulang dulu ya.

Iya Im.
Hati-Hati

Ima berjalan keluar kelas. Tara masih mengecek meja miliknya, melihat sejenak kelasnya, bangku-bangku kosong, angin berhembus mengenai korden jendela dan suara kipas angin yang menyala. Bulu kuduk Tara merinding.

TARA
Kok kelas jadi serem begini.

Tara mematikan tombol kipas di dekat pintu kelas

dan berjalan cepat keluar kelas. Sampai di pintu, Kanya dan dua temannya tiba-tiba muncul di depan Tara, mengepung Tara.

KANYA
(tersenyum sinis)
 Hai dek ketemu lagi.

Kanya memojokkan Tara ke salah satu pintu. Minie dan Rosa duduk di depan ruang kelas.

TARA
(sedikit takut)
 Kak, ada apa ya?

(SFX) degup jantung Tara yang semakin cepat.

KANYA
(sedikit menggertak)
 Aku cuma mau bilang,
 Jadi anak baru nggak usah gaya
 mau deketin kakak kelas.

TARA
 Maksudnya kak?

Tiba-tiba Hendra dan Radian lewat dan berhenti setelah melihat Tara dikelilingi oleh Kanya dan temannya.

HENDRA
 Kanya, Minie, Rosa ngopo kalian
 di sini sama anak baru?

Hendra menatap curiga ke arah Kanya.

KANYA

Cuma tanya sesuatu aja kok
Ndra.

Iya nggak dek?

TARA

Iya mas.
Kakak ini cuma tanya sesuatu.
Udah kan kak,
aku pamit duluan ya.
Permisi.

Tara dengan mata berkaca-kaca berjalan melewati
Kanya, Mini, Rosa, Hendra dan Radian.

CUT TO:

COMMERCIAL BREAK

18. INT.RUMAH EYANG YOTO-KAMAR TARA.SORE

CAST : TARA

Tara menangis masuk ke dalam kamar menaruh tasnya
di kursi kemudian duduk, mengambil kertas dan
pulpen dari dalam tasnya.

TARA

Ya Allah,
Aku baru berapa hari di Solo
ini,
tapi ada aja kesulitannya,
beda banget sama di Jakarta Ya
Allah.
Niatnya mau jadi anak baik yang
berbakti, tapi malah begini
jadinya.

Tara menatap taman lewat jendela kamarnya.

DISSOLVE TO:

FLASHBACK**18A. EXT.RUMAH TARA-TAMAN BELAKANG. SIANG****CAST : TARA, PAK BAGUS**

Tara duduk sambil menangis memandang taman belakang. Ayah Tara datang mendekati Tara kemudian duduk dan memeluk Tara.

PAK BAGUS

Nak, papa sama sekali bukan bermaksud jahat sama sayang.

Papa sayang sama Tara, Papa juga sayang sama Eyang.

Tara tahu kan Abang Andri sekarang sudah kuliah di Surabaya, Eyang sekarang tinggal sendirian.

Tara nggak kasihan sama Eyang yang sudah tua tapi tinggal sendiri?

TARA

Tara kasihan pa, tapi teman-teman Tara di sini gimana pa? Lagian Eyang itu cerewet, galak juga.

Tara males pa.

PAK BAGUS

Yaaaa namanya udah sepuh sayang,

Tinggal pintarnya sayang buat Eyang nggak marah.

TARA

Tapi pa?

Tara nggak mau.

PAK BAGUS

Semuanya sudah diurus sama sepupu papa di sana,

Jadi sayang tinggal ke sana, belajar, dan tidak perlu

berpikir macam-macam.

Pesan papa satu, harus sayang sama Bumi, jangan kayak sekarang dibilangin masih ngeyel, malu papa ini, masa papa rancang rumah ramah lingkungan, anak papa masih belum bisa ramah lingkungan.

TARA

Ya ampun pa,
Berkali-kali Tara kan bilang percuma kita ramah lingkungan tapi masih banyak yang nggak.

PAK BAGUS

Papa juga berkali-kali bilang, Satu orang pasti bisa buat perubahan,
Buktinya klien papa makin banyak yang buat rumah ramah lingkungan.

Pak Bagus berdiri, mencium kening Tara lalu keluar.

CUT BACK TO scene 18:

Tara sadar dari lamunannya kemudian menuliskan kata-kata penyemangat di kertas, dan menempelkannya di dinding. (zoom in) kertas di dinding.

CUT TO:

19. EXT. SEKOLAH. SIANG

CAST : -

ESTABLISH SEKOLAH

CUT TO:

20. INT. SEKOLAH-KELAS XI-MIPA-2. SIANG

CAST : HENDRA, RADIYAN

Radiyan dan Hendra menggondong tas mereka masing-masing berdiri di pintu masuk kelas XI MIPA 2, beberapa siswa melewati mereka.

RADIYAN

Ndra,
Kamu langsung ke kelas ya.
Aku meh ambil formulir sek di
ruang KPLH.

HENDRA

Sip pak ketua.

Hendra dan Radiyan berjalan keluar kelas namun dengan tujuan yang berbeda.

CUT TO:

21. EXT. SEKOLAH. SIANG

CAST : TARA, HENDRA

Tara di koridor sekolah dan tiba-tiba melihat Hendra beberapa meter didepannya sedang memainkan *handphonenya*.

TARA

(*panik*)
Aduh,

Mas itu lagi,
Gimana ini?

(Move to) Hendra.

Hendra selesai mengetik pesan, memasukkan *handphonenya* ke saku celana dan berjalan menatap ke depan. Dilihatnya Tara yang seperti panik melihatnya.

HENDRA (VO)

(tersenyum)

Wah kesempatan ini,
Ada si anak baru.

Hendra mempercepat langkahnya dan mendekat ke Tara.

(Move to) Tara.

Tara panik melihat Hendra yang seperti mengejarnya. Tara berusaha menghindar dan bersembunyi di kelas yang dilewatinya namun kelas terlihat sangat sepi. Sampai akhirnya Tara melihat Ima yang akan masuk ke sebuah kelas.

Tara

(sedikit berteriak)

Imaaaaaaaaaaaaa

Ima menoleh dan melihat Tara yang panik, dibelakang Tara dia melihat Hendra. Ima tersenyum dan menganggukkan kepala melihat Hendra yang berusaha mengejar Tara, Hendra tersenyum balik dan menganggukkan kepala ke Ima.

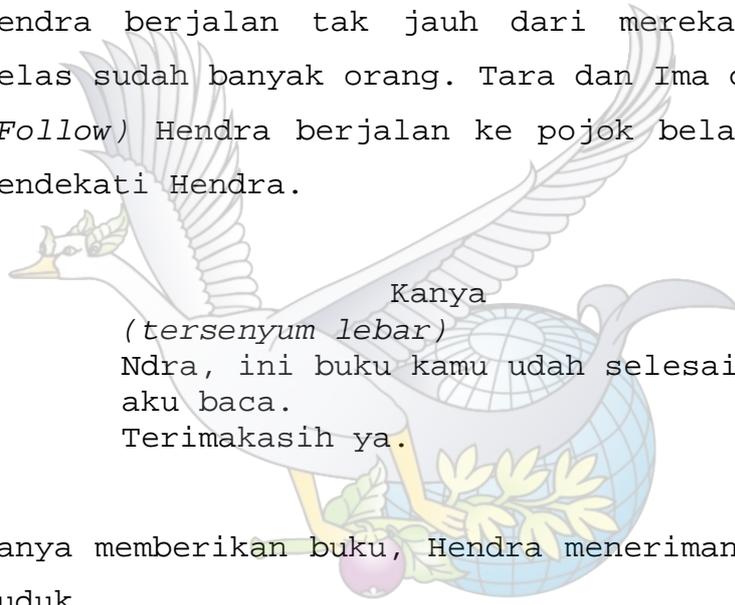
Tara menggandeng Ima, mereka berdua masuk ke dalam kelas, diikuti oleh Hendra.

CUT TO:

22. INT.SEKOLAH-KELAS.SIANG

**CAST : RADIYAN, IMA, TARA, HENDRA, KANYA, EKSTRAS
SISWA**

Tara dan Ima masuk ke dalam kelas, diikuti oleh Hendra berjalan tak jauh dari mereka. Di dalam kelas sudah banyak orang. Tara dan Ima duduk.
(*Follow*) Hendra berjalan ke pojok belakang. Kanya mendekati Hendra.



Kanya
(*tersenyum lebar*)
Ndra, ini buku kamu udah selesai
aku baca.
Terimakasih ya.

Kanya memberikan buku, Hendra menerimanya kemudian duduk.

HENDRA

(*datar*)
Oke, sama-sama.

Hendra melihat Tara yang sedang mengobrol dengan Ima. Kanya mengikuti pandangan Hendra dan menatap marah ke arah Tara.

(*Move to*) Tara dan Ima.

TARA

(*berbisik*)

Im, ini acara apa kok banyak kakak kelas?

IMA

Acara?

Ini perekrutan KPLH Ra.

TARA

Waduh,

Kalau gitu aku pulang dulu Im.

IMA

Loh kamu bukannya mau ikut perekrutan KPLH.

Tara menggelengkan kepala dan hampir berdiri ketika Radian masuk kelas dan menutup pintu, Tara duduk kembali. Tara tersenyum sedih ke arah Ima.

CUT TO:

23. EXT.HALTE BST.SORE

CAST :

ESTABLISH HALTE BST

CUT TO:

24. EXT.HALTE BST.SORE

CAST : TARA, IMA

Tara dan Ima duduk di halte. Tara bermain *handphone* dan Ima membaca komik. Tara terlihat kesal sambil menekan layar *smartphone* miliknya dengan suara yang keras. Ima terganggu dan berhenti membaca.

IMA

Kamu kenapa Ra?

TARA

Gue tuh sebenarnya udah mau pulang nih ya, tapi tiba-tiba ketemu siapa tadi masnya, mas Hendra kalau nggak salah. Gue coba menghindar eh malah akhirnya masuk KPLH. Nggak ada di rencana hari ini. Bete banget.

Tara memutar-mutar *smartphon*enya.

IMA

Loh kenapa harus menghindari mas Hendra Ra? Dia keliatannya baik deh.

TARA

Baik darimana Im, Inget cerita aku diganggu kakak kelas pas hari pertama MOS?

Ima mengangguk.

TARA

Ya mas Hendra itu orangnya. Tadi waktu istirahat, Masa gue dibanding-bandingin sama anak SD gara-gara buang botol plastik ke tempat sampah organik. Malu gue jadinya.

IMA

(*tertawa*)
Ya pantes aja mas Hendra bandingkan kamu sama anak SD. Sekarang ini lagi jamannya

gerakan mengurangi pemanasan global.

Salah satu caranya ya buang sampah sesuai label, organik atau non organik biar gampang di daur ulang.

TARA

Iya iya gue ngerti makanya gue malu.

Eh, itu bis gue udah datang Im.

Duluan ya.

IMA

Kamu naik bis itu Ra?

Sama berarti.

Bis berhenti, Tara dan Ima saling pandang dan tertawa kemudian masuk ke dalam Bis.

CUT TO:

COMMERCIAL BREAK

25. EXT.RUMAH EYANG YOTO-TERAS.SORE

CAST : EYANG YOTO, TARA

Eyang Yoto sedang duduk di teras. Tara membuka gerbang rumah. Eyang Yoto berdiri dan melihat Tara dengan ekspresi galak. Tara melihat Eyang Yoto. (SFX) degup cepat jantung Tara.

EYANG YOTO

Kenapa baru pulang nduk?

Tara mendekat ke Eyang Yoto, diam dan berekspresi takut.

EYANG YOTO

Ditanya eyangnya itu di jawab
nduk, bukan diam saja!

TARA

(*terbata-bata*)

Tadi ekstrakurikuler dulu eyang,
Mendadak.

EYANG YOTO

Nah begitu kan jelas
permasalahannya.

TARA

(*menunduk*)

Iya Eyang,
Tara minta maaf Eyang.

EYANG YOTO

Lain kali bilang sama eyang,
Kamu kan punya *handphone*,
Ya telepon kan bisa.
Buat Eyang khawatir saja.

TARA

Iya Eyang, besok lagi Tara
telepon ke Eyang dulu.

EYANG YOTO

Sudah sana ganti baju, makan,
terus piring-piringnya di cuci
nduk.

TARA

Nyuci piring?

Eyang Yoto ke dalam rumah dan tidak menghiraukan
Tara. Tara masuk ke dalam rumah dengan lunglai.

CUT TO:

26. INT.RUMAH IMA-WARUNG IBU SANTI.SORE

CAST : IMA, IBU SANTI, EKSTRAS PELANGGAN

Ima masuk ke warung, Ibu Santi sedang mencuci piring, satu orang pelanggan sedang makan di warung. Ima duduk di kursi kasir dan melepas sepatunya sambil tersenyum bahagia.

IBU SANTI

Ngopo cengar cengir nduk?

IMA

Itu lo Bu,
Kulo seneng rencana kulo kaliyan
Eyang Yoto berhasil.

IBU SANTI

Rencana opo?

IMA

(tertawa)
Rahasia Ibuuuuuuu

IBU SANTI

Kok yo nganggo rahasia-rahasiaan
to nduk.
Wes ganti klambi disik kono
nduk,
Klambimu meh di nggo meneh to?
Terus maem ya nduk.

IMA

Hehehe inggih bu,
Kulo mlebet rumiyin bu.

Ima membawa sepatu dan tasnya kemudian masuk ke dalam rumah. Ibu Santi melanjutkan mencuci piring.

CUT TO:

27. INT.RUMAH EYANG YOTO-DAPUR.SORE

CAST : TARA

Tara mulai mencuci piring sambil menutup hidung dengan kaos yang digunakannya. Tiba-tiba ada cicak jatuh tepat di tangan Tara, Tara menjerit dan melempar cicak tersebut. Eyang Yoto datang ke dapur sambil membawa golok.

EYANG YOTO

Dimana malingnya nduk?
Biar Eyang tangkap.

Eyang Yoto berputar-putar ruangan sambil mengangkat goloknya mencari maling, Tara berhenti berteriak dan melihat aneh ke Eyang Yoto.

TARA

Eyang nggak ada maling.

EYANG YOTO

(berhenti)
Terus kamu tadi kenapa berteriak begitu?

TARA

Oh tadi, ada cicak tiba-tiba jatuh ke tangan Tara, terus Tara kaget gitu Eyang. Tapi cicaknya udah kabur kok Eyang.

Eyang Yoto menaruh goloknya di meja.

EYANG YOTO

Astaghfirullah.
Ealah jadi ini cuma perkara cicak.
Eyang sudah bingung nduk takut

kamu kenapa-kenapa?
Nanti Eyang harus bilang apa ke papamu.

TARA

Maaf ya Eyang.
Bukan maksud Tara buat kaget Eyang.
Tara janji nggak bakal buat Eyang kaget lagi.

EYANG YOTO

Iya Eyang maafkan,
Ndak baik Nduk janji janji begitu,
Janji adalah hutang, jadi kalau kamu berjanji dan tidak bisa melakukannya maka kamu jadi punya hutang to?
lebih baik diusahakan saja lewat perilakumu Nduk.
Berjanjilah untuk sesuatu yang pasti dapat kamu lakukan.

TARA

Tara nggak mau punya hutang,
Kalau gitu Tara tarik lagi deh janji Tara.
Tara akan berusaha tidak membuat Eyang Kaget.

EYANG YOTO

Iya Nduk iya,
Sudah Eyang masuk dulu,
Itu cucian piringnya ndang dibersihkan

TARA

Wah iya cucian.

Eyang Yoto kembali ke ruang tengah, Tara kembali mencuci piring dan menutup hidung dengan kaosnya.

CUT TO:

28. EXT. SEKOLAH. SIANG**CAST : -**

ESTABLISH SEKOLAH

CUT TO:**29. EXT. SEKOLAH-KORIDOR KELAS. SIANG****CAST : TARA, IMA, EKSTRAS SISWA**

Bel pulang sekolah berbunyi. Siswa-siswi keluar dari kelas masing-masing sambil membawa tas. Tara dan Ima juga keluar kelas. Ima memandang ke arah Ruang KPLH. Tara minum air mineral botol hingga habis dan hendak membuangnya di tempat sampah namun tiba-tiba Ima menariknya.

IMA

Ra,
Liat deh itu mas Radiyan sama
anggota KPLH ngapain ya?

CUT TO:**INSERT 29.A INT/EXT. SEKOLAH- RUANG KPLH. SIANG****CAST : RADIYAN, HENDRA, EKSTRAS SISWA**

Radiyan, Hendra dan beberapa anggota KPLH mengeluarkan ember-ember cat berukuran besar dari dalam ruang KPLH. Beberapa ember berwarna putih, beberapa berwarna hijau dan sisanya berwarna merah.

CUT BACK TO SCENE 29

Tara melihat ke arah ruang KPLH seperti Ima, Tara

mengerutkan dahi melihat anggota KPLH.

IMA

Ayo ke sana.
Penasaran aku.

Tara mengangguk, Ima menggandeng Tara kemudian bersama-sama berjalan ke ruang KPLH.

CUT TO:

COMMERCIAL BREAK

30. EXT. SEKOLAH-DEPAN RUANG KPLH. SIANG

CAST : RADIYAN, HENDRA, TARA, IMA, EKSTRAS SISWA

Radiyan keluar dari ruang KPLH sambil mengangkat ember bekas cat, Hendra menghitung jumlah ember yang ada di depan ruang KPLH. Ima dan Tara datang ke ruang KPLH dan mendekati ke Radiyan.

IMA

Mas Yan,
Ngapain kok bawa-bawa ember?

RADIYAN

Oh ini,
Buat milah-milah sampah nanti.

IMA

Milah sampah?
Dimana?
Disini?

RADIYAN

Ahahahaha
Kayak wartawan aja kamu dek.
Ini buat milah sampah besok.
Kita hitung dulu semua.
Takut kurang.

Tara membuang sampah plastik di tempat sampah organik. Hendra tanpa sengaja melihat Tara.

HENDRA

Ambil itu sampah, buang
ditempat yang benar!

Tara

Kenapa aku selalu ketemu kamu
sih mas?
Ambil sampah?
Ogah banget, jijik tahu, itu
udah terlanjur kotor.

Mata Hendra melotot, alis matanya naik dan tangannya disilangkan di dada.

TARA

Iya iya gue ambil.
Nggak usah sok galak gitu,
Bikin gue inget setan aja.

Tara memungut sampahnya sambil memalingkan mukanya dan membuangnya di tempat sampah non organik. Diam-diam Hendra memperagakan sikap sebelumnya di depan kaca jendela ruang KPLH.

HENDRA

(mebetulkan jambul)
Ganteng begini di bilang kaya
setan.
Cewek jaman sekarang.

Hendra berbalik dan di belakang ternyata Tara dan Ima memperhatikannya dengan tatapan aneh.

IMA

(datar)

Tara,
Jadi ini orang yang bikin kamu
bete?
Kamu yakin?

TARA

(datar)

Iya yakin Im.

HENDRA

(muka memerah)

Aduuuuuh kalian ngomong apa
sih?
Gak usah di bahas lagi.

Hendra berjalan masuk ke ruang KPLH. Tara dan Ima
berjalan mendekat ke Radiyan.

IMA

Mas Yan,
Pamit pulang dulu ya.

TARA

Balik dulu mas.

RADIYAN

Sip.

Oh iya besok ada kegiatan
rutin KPLH di sekolah, kalau
kalian mau datang, silakan.
Tapi kalau mau datang,
pakai baju biasa aja jangan
bagus-bagus dan bawa baju
ganti.

TARA, IMA

Iya mas.

CUT TO:

31. EXT. RUMAH EYANG YOTO.MALAM

CAST :

ESTABLISH RUMAH EYANG YOTO

CUT TO:

32. INT.RUMAH EYANG YOTO-KAMAR TARA.MALAM

CAST : TARA

(SFX) suara *handphone* berbunyi.

Tara baru saja masuk kamar kemudian mengambil *handphone* di meja. *(SFX)* suara getar *handphone* Tara. Tara melihat *handphonenya* dan dilayarnya tertulis pesan baru dari Ima : "*Tara jangan lupa besok kita ke sekolah. Tunggu saya ya jam 9*"

Tara membalas pesan Ima : "*Oke*". Tara menaruh *handphonenya* di meja lalu berbaring ke tempat tidur.

CUT TO:

33. EXT. SEKOLAH.PAGI

CAST :

ESTABLISH SEKOLAH

CUT TO:

34. EXT. SEKOLAH-DEPAN RUANG KPLH.SIANG

CAST : RADIYAN, HENDRA, TARA, IMA

(PoV) Radiyan. Ima melambaikan tangan ke arah

Radiyan dan sedikit berlari, Tara menyusul Ima, Radiyan membalas lambaian Ima. Tara tersenyum melihat sekitar dan tidak melihat Hendra.

RADIYAN

Tara, Ima bawa ember-ember ini ya,
Kita ke halaman belakang.

TARA

Iya mas.

IMA

Mas ini ember banyak beli atau minta?

RADIYAN

Oh ini sisa pembangunan sekolah kita bulan-bulan kemarin. Daripada di buang, terus kita punya ide untuk memanfaatkan ini buat jadi yang lebih berguna buat lingkungan.

IMA

Aku pikir tadinya ini beli semua.

Ima dan Tara mengambil beberapa ember merah bertuliskan sampah organik dan hijau bertuliskan sampah non organik. Mereka berjalan bersama-sama menuju ke halaman belakang.

CUT TO:

35. EXT. SEKOLAH-HALAMAN BELAKANG.PAGI

**CAST : RADIYAN, HENDRA, TARA, IMA, KANYA, EKSTRAS
SISWA**

(PoV) Tara.

Radiyan langsung berkumpul dengan teman-temannya. Ima tiba-tiba berhenti dan memandangi sekitar sambil menutup hidungnya. Tara mengikuti pandangan Ima, kemudian kaget dan dengan cepat menutup hidung.

(Panning kamera) Terlihat halaman belakang sekolah yang tidak terlalu besar, penuh dengan tumpukan ember bekas cat dan tumpukan sampah berplastik-plastik yang dihinggapinya lalat. Beberapa anggota KPLH sudah memilah-milah sampah non organik, botol, plastik bungkus makanan, styrofoam, kertas. Sampah tersebut dipilah sesuai jenisnya dan dimasukkan ke dalam ember.

Radiyan tiba-tiba berdiri di tengah Tara dan Ima.

RADIYAN

(suara dibuat sedikit berbisik)

Menjijikkan ya?

Tara dan Ima kaget lalu memandangi Radiyan.

RADIYAN

Nanti juga kalian bakal biasa kok, menghadapi sampah sampah ini.

Anggap aja ini misi penyelamatan Bumi.

Radiyan memberikan sarung tangan dan masker kepada Tara dan Ima. Mereka menerima sarung tangan dan

masker dengan sedikit keraguan. Radiyan kembali berkumpul dengan teman-temannya. Tara, Ima memakai masker dan sarung tangan kemudian menyusul Radiyan.

Kanya baru datang, melewati Tara dengan gaya sombongnya langsung mengambil sarung tangan dan masker dari tangan Radiyan.

RADIYAN

Tara dan Ima ikut aku sortir sampah organik ya.

TARA

(kaget)

Sampah organik mas?

Itu bukannya bau banget ya?

RADIYAN

Mana ada sampah yang nggak bau? ehehehe

Tapi kita tunggu Hendra dulu, dia yang bawa *Biocathalysnya*.

Soalnya kita nanti langsung buat pupuk.

IMA

Biocathalys?

RADIYAN

Itu semacam mikroorganisme yang dapat menguraikan sampah organik.

TARA

Setahuku kalau buat pupuk organik itu dikubur di tanah ya?

RADIYAN

Memang ada yang seperti itu, Tapi, sekolah kita ini lahannya kurang jadi kita pergunakan

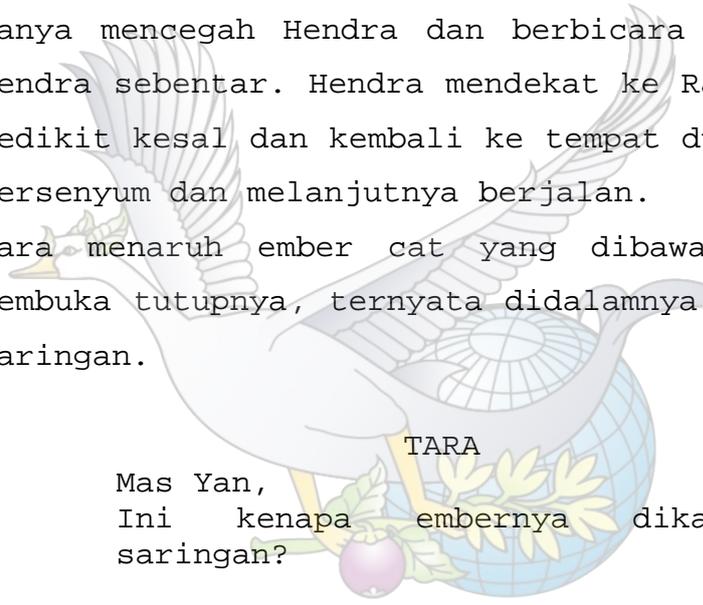
ember bekas ini untuk menampung beberapa sampah organik. Sampah organiknya juga tidak terlalu banyak.

Tara melihat Kanya hanya duduk dan melihat-lihat temannya bekerja.

Tak berapa lama, Hendra datang dan membawa satu botol besar bertuliskan *Biocathalys*. Dia sudah memakai masker dan sarung tangan.

Kanya mencegah Hendra dan berbicara manja dengan Hendra sebentar. Hendra mendekat ke Radiyan. Kanya sedikit kesal dan kembali ke tempat duduknya. Tara tersenyum dan melanjutnya berjalan.

Tara menaruh ember cat yang dibawanya kemudian membuka tutupnya, ternyata didalamnya sudah berisi saringan.



TARA
Mas Yan,
Ini kenapa embernya dikasih saringan?

Radiyan sedang berdiskusi dengan Hendra kemudian melihat ke arah Tara.

RADIYAN

Oh itu,
Nanti hasil pupuk kompos yang kita dapat, ada pupuk cair dan pupuk padat.
Nah pupuk cairnya akan turun ke bagian bawah saringan.

Tara, Ima, Radiyan dan Hendra membuat setengah lingkaran dengan beberapa plastik sampah di bagian tengahnya.

Radiyan membuka salah satu plastik. Bau tidak enak menyeruak ke udara, Tara dan Ima menutup hidung dengan lengan mereka masing-masing.

HENDRA

(tertawa)

Anak kota belum pernah main sama sampah ya?

TARA

Apaan sih kamu mas?

Bisa nggak kamu nggak ngejek aku sehari aja!

Hendra mengangkat bahu sambil menggelengkan kepala sebagai tanda tidak tahu.

RADIYAN

Ndra *Biocathalys*nya mana?

Hendra menyerahkan *Biocathalys* ke Radiyan.

TARA

Bentar deh mas,

Aku mau tanya.

Aku sampai sekarang masih bingung,

Hubungan sampah sama pemanasan global.

RADIYAN

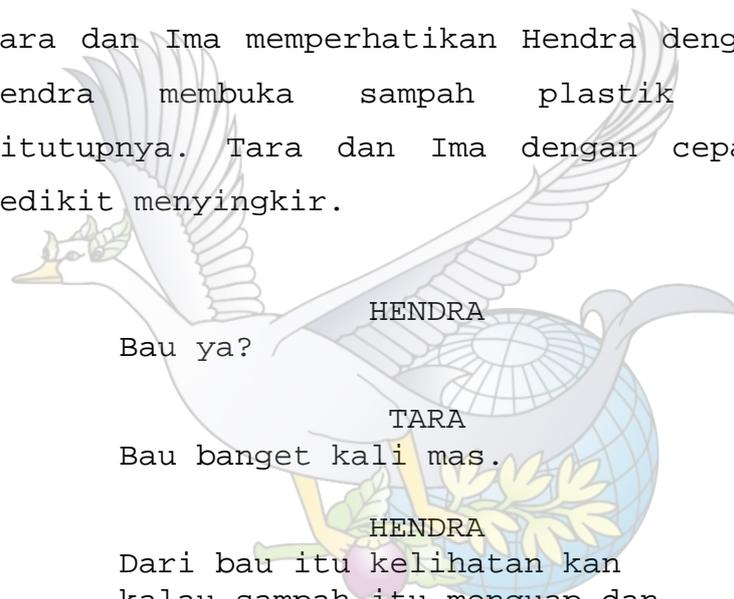
Ndra, jawab tuh pertanyaan Tara.

Hendra menutup sampah plastik didepannya beberapa detik kemudian membukanya. Tara dan Ima dengan cepat berusaha sedikit menyingkir.

HENDRA

Pemanasan global itu terjadi karena meningkatnya efek rumah kaca atau gampangnya bumi jadi panas karena gas-gas yang menyelubungi Bumi.

Tara dan Ima memperhatikan Hendra dengan seksama. Hendra membuka sampah plastik yang tadi ditutupnya. Tara dan Ima dengan cepat berusaha sedikit menyingkir.



HENDRA

Bau ya?

TARA

Bau banget kali mas.

HENDRA

Dari bau itu kelihatan kan kalau sampah itu menguap dan menghasilkan bau.

Uap itu adalah gas metana atau CH_4 .

Semakin banyak sampah yang berkumpul, maka semakin banyak gas metana yang akan terlepas ke atmosfer.

Karena itu, kita harus mengurangi sampah supaya pemanasan global juga dapat dikurangi. Salah satu caranya yaitu mendaur ulang sampah.

Ima mengangguk, Tara terlihat antusias.

HENDRA

Maka dari itu
Semakin banyak sampah yang
berkumpul, maka semakin banyak
gas metana yang akan terlepas
ke atmosfer dan akan membentuk
selubung bersama Gas-gas yang
lain.
Akhirnya gas tersebut mengikat
sinar ultraviolet dari matahari
dan akibatnya ya sekarang ini
kita rasakan.
Pemanasan Global, panas di
mana-mana.

RADIYAN

Daur ulang sampah menjadi salah
satu cara kita mengurangi
pemanasan global yang sudah
terjadi saat ini.
Sekarang kita belajar daur
ulang sampah organik.
Oh iya, ini ember yang kita
pakai, bekas cat waktu
pembangunan sekolah kemaren.

Radiyan membuka *Biocathalys* dan menaruhnya di
dasar saringan sebanyak satu genggam. Tara dan Ima
memperhatikan Radiyan.

RADIYAN

Pertama, *Biocathalys* dulu
sebagai dasar. Ndak usah
terlalu banyak cukup satu
genggam besar saja.

Radiyan mengambil beberapa genggam sampah organik
dari plastik sampah besar kemudian dimasukkan ke
dalam ember setelah *Biocathalys*. Setelah itu,
ditaburi satu genggam lagi *Biocathalys*. Tara dan
Ima kemudian mempratikkan.

RADIYAN

Nah setelah *Biocathalys* sebagai dasar baru setelah itu sampah organik, kira-kira 2 sampai 3 genggam aja.

Terus *Biocathalys* ditaburkan lagi di atasnya.

Begitu seterusnya sampai ember ini penuh.

IMA

Jadi *Biocathalys* dulu, terus sampah, ditaburi *Biocathalys* lagi, sampah lagi, *Biocathalys* lagi, kayak buat lapis legit gitu ya mas?

Ditumpuk terus.

RADIYAN

Sip Ima benar sekali.

RADIYAN

Nanti kalau sudah penuh kita tutup dan tunggu sekitar 7 hari.

Jadilah pupuk kompos kita.

Gampang kan?

Ya udah buat masing-masing ya.

Tara melihat Hendra dan Radiyan yang juga sudah bergerak kompak membuat pupuk kompos.

Terlihat semua anggota KPLH fokus terhadap pekerjaannya masing-masing kecuali Kanya yang sedang asyik bermain handphone namun setiap Hendra memandang ke arah Kanya, dia berpura-pura bekerja bersama teman-temannya.

INSERT gambar jam yang bergerak cepat dan berhenti di angka 2. (SFX) denting suara jam.

Tara melihat jam ditangannya yang menunjukkan pukul 2, dia sudah menggunakan topi untuk menutup

kepalanya dari panas matahari. Beberapa anggota KPLH sudah beristirahat, sebagian sisanya masih mengerjakan pemilahan sampah. Tara, Ima, Hendra dan Radiyan masih sibuk dengan pembuatan pupuk kompos.

Tara melap keringat di dagunya. Hendra melihat Tara langsung tertawa.

HENDRA

Dek, Aku tahu kita lagi buat pupuk kompos tapi dagu kamu juga jangan di kasih *Biocathalys* begitu.

Tara langsung mengelap dagunya menggunakan ujung lengan baju miliknya dan terlihat beberapa remah dari *Biocathalys*.

TARA

Apaan sih, cuma kaya gini aja diketawain. Ini tandanya aku benar-benar mengkhayati pekerjaanku.

HENDRA

Ngaco, ada emang orang kerja tapi naburin *Biocathalys* di dagunya sendiri.

TARA

Terserah lah

Hendra tertawa mendengar Tara menyerah kalah.

(*Move to*) Kanya.

Kanya cemburu melihat Tara dan Hendra tertawa

bersama-sama. Terlihat Tara hendak berdiri dan memindahkan ember. Kanya tersenyum dan berjalan ke arah Tara.

Kaki Kanya menjegal Tara yng sedang berjalan. Tara terjatuh, beberapa kompos yang sudah jadi mengenai Tara. Tara berdiri dan menangis menatap Kanya yang bertingkah menolongnya. Radiyan, Hendra, Ima dan semua anggota KPLH mendekat ke Tara.

KANYA

Aduh kamu kok bisa jatuh gini sih.
Gimana ceritanya?

Tara berdiri dan menatap marah ke arah Kanya. Kanya menatap balik Tara dan tersenyum licik.

IMA

Tara kamu nggak apa-apa kan?

Tara langsung pergi dari halaman belakang dan tidak menghiraukan pertanyaan Ima.

IMA

Mas Yan aku ngejar Tara ya.
Maaf cuma bisa bantu nggak sampai selesai.

RADIYAN

Iya Im, dikejar sana.
Sampaikan permintaan maafku ya,

Ima mengejar Tara. Hendra menatap curiga terhadap Kanya.

KANYA

Ndra kenapa natap aku gitu?

RADIYAN

Udah-udah balik kerja lagi deh.

Hendra masih menatap Kanya namun ditarik oleh Radiyan untuk kembali membuat kompos, anggota KPLH yang lain kembali berkerja, Kanya kembali ke tempat duduknya.

CUT TO:

36. EXT. SEKOLAH-GERBANG.SIANG

CAST : TARA, IMA

Tara menangis sesegukan sambil memakai jaketnya, Ima menyusul Tara sambil berlari.

TARA

Salah gue apa sih sama kakak kelas satu itu, sampai bikin gue jatuh. Gue nggak habis pikir.

IMA

Sabar Ra,
Emang udah benar salahnya mbak Kanya?
Siapa tahu emang kamu tadi emang capek jadi jatuh.

TARA

Gue yakin banget Im,
Nggak mungkin salah.

Terlihat taksi dari kejauhan, Tara melambaikan tangannya dan Taksi tersebut berhenti. Tara dan Ima masuk ke dalam taksi. Taksi berjalan.

FADE OUT:
COMMERCIAL BREAK

37. INT. SEKOLAH-KANTIN. SIANG

CAST : TARA, IMA, KANYA, MINI, ROSA

FADE IN:

Suasana kantin yang cukup sepi, hanya ada beberapa orang yang makan. Tara dan Ima sedang duduk dan mengobrol di kantin sambil makan beberapa jajan. Terlihat Kanya, Mini, dan Rosa berjalan menuju sebuah kios makanan. Tara melihat ke arah Kanya.

TARA

Im,
Gue masih nggak terima kalau dibuat malu sama mbak Kanya. Denger ya Im, gue bakal kalahin mbak Kanya di KPLH dan buat dia ngakuin kesalahannya kemaren.

IMA

(tersenyum)
Kamu serius?

TARA

Iya Im.
Tapi ya setelah gue pikir-pikir ngalahin mbak Kanya itu cuma soal kecil sih, yang perlu dipikirin ya kayak diomongin sama kalian di KPLH. Kalau bukan kita yang jaga Bumi dari Pemanasan Global siapa lagi?
Udah jelas banget kalau Bumi makin panas, Es di Kutub aja mencair, apa nggak tenggelam nantinya pulau-pulau kecil.

Tara minum es yang ada didepannya.

IMA

Iya Ra,
 Biarpun kita cuma sebagian kecil
 tapi kalau kita konsisten sama
 pengurangan pemanasan global,
 siapa tahu kita bisa menularkan
 ke teman-teman lain.
 Iya nggak?

Tara menaruh gelasnya di meja.

TARA

Ide bagus Im.

IMA

Ide apa?

TARA

Kita belajar buat mengurangi
 pemanasan global,
 nanti kalau kita udah bisa,
 kita ngajari teman-teman kita.
 Sip deh kalau gitu.

Yuk ke halaman belakang,
 Pasti banyak banget yang harus
 dikerjain.

Tara dan Ima menghabiskan es mereka masing-masing
 dan beranjak pergi.

TARA (VO)

Semoga dengan ini,
 Bikin aku betah di Solo ya Im,
 dan gue nggak perlu nagis-nangis
 lagi.

IMA (VO)

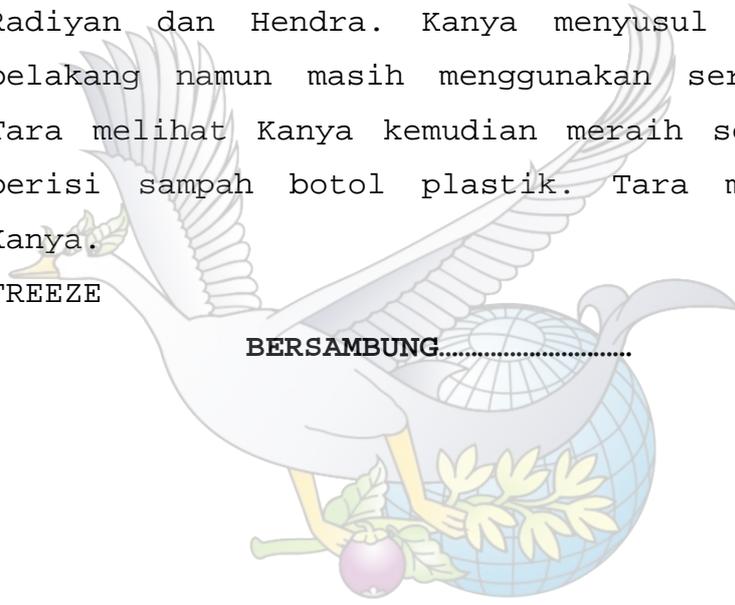
Itu harus dong Ra,
 Kamu harus betah di sini.

CUT TO:

38. EXT. SEKOLAH-HALAMAN BELAKANG. SIANG**CAST : RADIYAN, HENDRA, TARA, IMA, KANYA, EKSTRAS
SISWA**

Radiyan, Hendra dan beberapa anggota KPLH masih sibuk memilah sampah. Tara dan Ima sudah berganti pakaian dengan kaos dan celana panjang, datang ke halaman belakang kemudian langsung mendekat ke Radiyan dan Hendra. Kanya menyusul ke halaman belakang namun masih menggunakan seragam OSIS. Tara melihat Kanya kemudian meraih sebuah ember berisi sampah botol plastik. Tara mendekat ke Kanya.

FREEZE

**BERSAMBUNG.....**